



Barito Pacific



LAPORAN TAHUNAN 2011 ANNUAL REPORT

# INTEGRATING AND DIVERSIFYING OUR ASSETS FOR GROWTH



It goes without saying that vertical integration within a production chain increases the value of a corporation across that value chain. But along with integration, diversification is also needed to open up new opportunities amid increasingly fierce market competition and economic uncertainties.

Barito Pacific forges ahead resolutely with the continuing integration and diversification of its assets in order to ensure sustainable long-term growth.

# INTEGRATING AND DIVERSIFYING OUR ASSETS FOR GROWTH

## Daftar Isi TABLE OF CONTENTS

### INTEGRATING AND DIVERSIFYING OUR ASSETS FOR GROWTH

Nilai-Nilai Dasar  
CORE VALUES 2

Visi Dan Misi  
VISION AND MISSION 2

Jejak Langkah  
MILESTONES 3

Struktur Grup Perseroan  
GROUP CORPORATE STRUCTURE 4

Peristiwa-Peristiwa Penting  
SIGNIFICANT EVENTS 6

Ikhtisar Keuangan  
FINANCIAL HIGHLIGHTS 8

Ikhtisar Saham  
SHARE HIGHLIGHTS 10

Sambutan Presiden Komisaris  
MESSAGE FROM PRESIDENT  
COMMISSIONER 12

Dewan Komisaris Dan Direksi  
BOARD OF COMMISSIONERS 16

Laporan Direksi  
DIRECTOR'S REPORT 18

Dewan Direksi  
BOARD OF DIRECTORS 22

Tidak diragukan lagi bahwa integrasi vertikal di dalam rantai produksi meningkatkan nilai dari suatu perusahaan di dalam mata rantai nilai. Namun, bersama dengan integrasi, diversifikasi juga dibutuhkan untuk membuka berbagai kesempatan baru di tengah semakin ketatnya kompetisi pasar dan ketidakstabilan ekonomi.

Barito Pacific melangkah maju dengan yakin bersama dengan integrasi yang berkesinambungan dan diversifikasi dari aset-asetnya untuk memastikan terjadinya pertumbuhan jangka panjang.



# VERSIFYING OUR

Tata Kelola Perusahaan  
**GOOD CORPORATE  
GOVERNANCE 24**

Manajemen Risiko  
**RISK MANAGEMENT 28**

Hubungan Investor  
**INVESTOR RELATIONS 32**

Tinjauan Operasional  
**OPERATIONAL REVIEW 36**

Petrokimia  
**PETROCHEMICAL 38**  
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk 40  
PT Styrimdo Mono Indonesia 46

Perkebunan  
**PLANTATION 48**

Properti  
**PROPERTY 56**

Sumber Daya Manusia  
**HUMAN RESOURCES 58**

Tanggung Jawab Sosial  
**CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY 62**

Analisis Dan  
Pembahasan Manajemen  
**MANAGEMENT DISCUSSION AND  
ANALYSIS 66**

Tanggung Jawab Laporan Tahunan  
**RESPONSIBILITY FOR 2011  
ANNUAL REPORT 71**

Laporan Keuangan Konsolidasi  
**CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS 73**

Data Perusahaan  
**CORPORATE DATA 75**  
Struktur Organisasi 76  
Pejabat Senior 77  
Informasi Perseroan 78

# Nilai - Nilai Dasar

## CORE VALUES

**01.** Tata Kelola Perusahaan Yang Baik  
GOOD CORPORATE GOVERNANCE

**02.** Transparansi  
TRANSPARENCY

**03.** Akuntabilitas  
ACCOUNTABILITY

**04.** Tanggung jawab  
RESPONSIBILITY

**05.** Kemandirian  
INDEPENDENCE

**06.** Kewajaran  
FAIRNESS

### VISI

Menjadi sebuah perusahaan sumber daya yang terdiversifikasi dan terintegrasi yang dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan dalam jangka panjang untuk memberikan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan.

#### VISION

To become a diversified and integrated resource-based company that is able to grow and to develop continuously over the long term in order to provide added value to the stakeholders.

### MISI

Memantapkan pijakan di sektor-sektor industri yang terbarukan dan berorientasikan sumber daya yang memiliki pertumbuhan dari hulu ke hilir dengan melakukan diversifikasi dan integrasi usaha ke bidang industri sumber daya yang memberi arus pendapatan yang kuat untuk pertumbuhan dan perkembangan di masa datang.

#### MISSION

To establish footholds in the industry sectors that are renewable and resource oriented with significant growth from upstream to downstream through business diversification and integration into resource-based industry that provide a strong revenue stream for the growth and development in the future.

1979

DIDIRIKAN DI KALIMANTAN SELATAN, SEBAGAI PERUSAHAAN KAYU INDONESIA YANG TERINTEGRASI.

Established in South Kalimantan; an Indonesian based integrated wood company.

1993

MENDAFTARKAN SAHAMNYA DI BURSA EFEK JAKARTA DAN SURABAYA.

Listed its shares in Jakarta and Surabaya Stock Exchange.

2003

PENUNTASAN RESTRUKTURISASI UTANG BRPT SEBESAR US\$700 JUTA.

Completion of BRPT restructuring (US\$700 million).

2007

MERUBAH NAMA MENJADI PT BARITO PACIFIC TBK.

MENGAKUISISI PT CHANDRA ASRI DAN ANAK PERUSAHAANNYA, PT STYRINDO MONO INDONESIA.

Changed name to PT Barito Pacific Tbk.

Completed the acquisition of PT Chandra Asri and its subsidiary, PT Styrindo Mono Indonesia.

2008

MENGAKUISISI PT TRI POLYTA INDONESIA TBK.

Completed the acquisition of PT Tri Polyta Indonesia Tbk.

2010

PT CHANDRA ASRI MENERBITKAN OBLIGASI US\$230 JUTA.

MENGAKUISISI PT ROYAL INDO MANDIRI; MENANDAKAN MASUKNYA PERSEROAN KE BISNIS KELAPA SAWIT.

MENGAKUISISI SAHAM PADA BLOK KONTRAK BAGI HASIL PRODUKSI SEBAGIAN MIGAS DI PT PETROGAS PANTAI MADURA.

PT Chandra Asri issued US\$230 million bond.

Acquired PT Royal Indo Mandiri and set Barito's footstep in palm-oil industry.

Acquired a portion of stakes in an oil and gas Production Sharing Contract Block in PT Petrogas Pantai Madura.

2011

MELEPAS 7.13% KEPEMILIKAN SAHAM DI TPIA KEPADA SCG CHEMICALS CO. LTD.

MENYELESAIKAN KUASI REORGANISASI.

Released a 7.13% of TPIA ownerships to SCG Chemicals Co. Ltd.

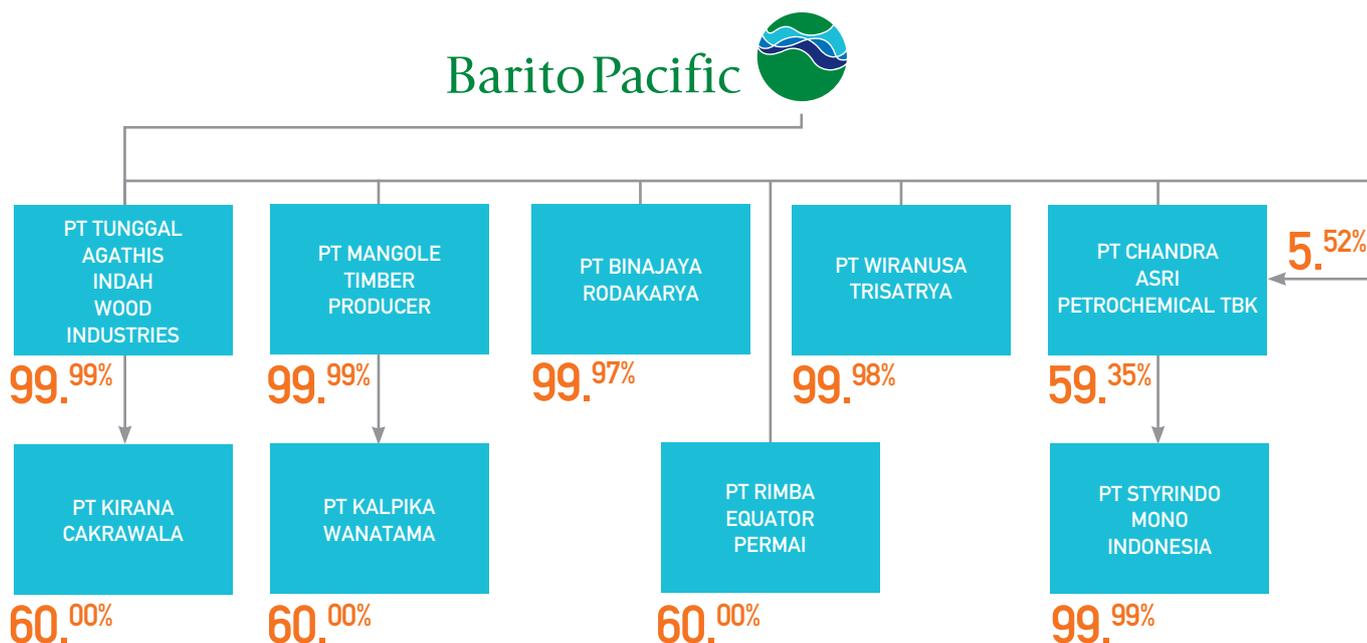
Completed Quasi Reorganization.

>> With its sustainable transformation into a diversified natural resources company, Barito Pacific moves forward to optimize its assets and core competencies.

“Dengan transformasi yang berkesinambungan untuk menjadi perusahaan berbasis sumber daya alam yang terdiversifikasi, Barito Pacific bergerak maju untuk mengoptimalkan aset-aset dan kompetensi intinya.”

# Struktur Grup Perseroan

## GROUP CORPORATE STRUCTURE



### PT TUNGGAL AGATHIS INDAH WOOD INDUSTRIES

(Industri & Manufaktur Kayu)

PT Tunggal Agathis Indah Wood Industries (TAIW) berdiri pada tahun 1980. Perusahaan ini bergerak dalam bidang industri, manufaktur, dan eksploitasi kayu.

### PT KIRANA CAKRAWALA

(Pengelolaan Hutan Tanaman Industri)

PT Kirana Cakrawala (KC) berdiri tahun 1992 dan bergerak di bidang hasil hutan, pengusahaan dan pengelolaan hutan tanaman industri.

### PT MANGOLE TIMBER PRODUCER

(Industri & Manufaktur Kayu)

PT Mangole Timber Producer (MTP) didirikan pada tahun 1970. MTP bergerak di bidang industri, manufaktur dan eksploitasi kayu.

### PT KALPIKA WANATAMA

(Pengelolaan Hutan Tanaman Industri)

PT Kalpika Wanatama (KW) berdiri pada tahun 1992 bergerak di bidang hasil hutan, pengusahaan dan pengelolaan hutan tanaman industri.

### PT BINAJAYA RODAKARYA

(Industri Perekat)

PT Binajaya Rodakarya (BR) didirikan pada tahun 1989, yang berkedudukan di Banjarmasin dan bergerak di bidang industri perekat.

### PT WIRANUSA TRISATRYA

(Industri Perekat)

PT Wiranusa Trisatya (WT) didirikan pada tahun 1989, yang berkedudukan di Ambon dan bergerak di bidang industri perekat.

### PT RIMBA EQUATOR PERMAI

(Pengelolaan Hutan Tanaman Industri)

PT Rimba Equator Permai (REP) didirikan pada tahun 1992, yang berkedudukan di Pontianak dan bergerak di bidang hasil hutan, pengusahaan dan pengolahan hutan tanaman industri.

### PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk

(Petrokimia)

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) merupakan perusahaan integrasi PT Chandra Asri dan PT Tri Polyta Indonesia Tbk. CAP merupakan produsen petrokimia terkemuka dengan dominasi 50% pangsa pasar olefin domestik dan perusahaan petrokimia terbuka yang terbesar di Indonesia.

### PT STYRINDO MONO INDONESIA

(Petrokimia)

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) mengakuisisi PT Styrimdo Mono Indonesia (SMI) pada April 2007. SMI yang merupakan satu-satunya produsen styrene di Indonesia menguasai pasar hingga 80%. SMI juga mengekspor produknya ke China dan sejumlah negara di Asia Tenggara.

### MARIGOLD RESOURCES Pte. Ltd

(Perusahaan Holding)

Marigold Resources Pte. Ltd. (MR) berkedudukan di Singapura. Keseluruhan saham MR dimiliki oleh Barito Pacific.

**PT TUNGGAL AGATHIS INDAH WOOD INDUSTRIES**  
(Timber Industry & Manufacturing)  
PT Tunggal Agathis Indah Wood Industries (TAIW) was established in 1980, engaged in timber industry, manufacturing, and exploitation.

**PT KIRANA CAKRAWALA**  
(Industrial Timber Plantation)  
PT Kirana Cakrawala (KC) was established in 1992, engaged in the development of timber industrial estates and management of an industrial timber plantation.

**PT MANGOLE TIMBER PRODUCER**  
(Timber Industry & Manufacturing)  
PT Mangole Timber Producer (MTP) was established in 1970. MTP engaged in timber industry, manufacturing and exploitation.

**PT KALPIKA WANATAMA**  
(Industrial Timber Plantation)  
PT Kalpika Wanatama (KW) was established in 1992 and engaged in the development of timber industrial estates and management of an industrial timber plantation.

**PT BINAJAYA RODAKARYA**  
(Glue (Adhesive) Industry)  
PT Binajaya Rodakarya (BR) was established in 1989, located in Banjarmasin and engaged in glue (adhesive) industry.

**PT WIRANUSA TRISATRYA**  
(Glue (Adhesive) Industry)  
PT Wiranusa Trisatrya (WT) was established in 1989, located in Ambon and engaged in glue (adhesive) industry.

**PT RIMBA EQUATOR PERMAI**  
(Industrial Timber Plantation)  
PT Rimba Equator Permai (REP) was established in 1992, located in Pontianak and engaged in the development of timber industrial estates and management of an industrial timber plantation.

**PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk**  
(Petrochemical)  
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) is formed from the merger between PT Chandra Asri and PT Tri Polyta Indonesia Tbk. CAP is the leading petrochemical producer with a dominant market share of 50% of the domestic olefin market and largest publicly listed company in Indonesia.

**PT STYRINDO MONO INDONESIA**  
(Petrochemical)  
Acquired by CA in April 2007, PT Styrimdo Mono Indonesia (SMI) is the only local producer of styrene monomer, mostly sold to domestic market with a total market share of 80%. SMI exported its remaining products to China and other Southeast Asian countries.

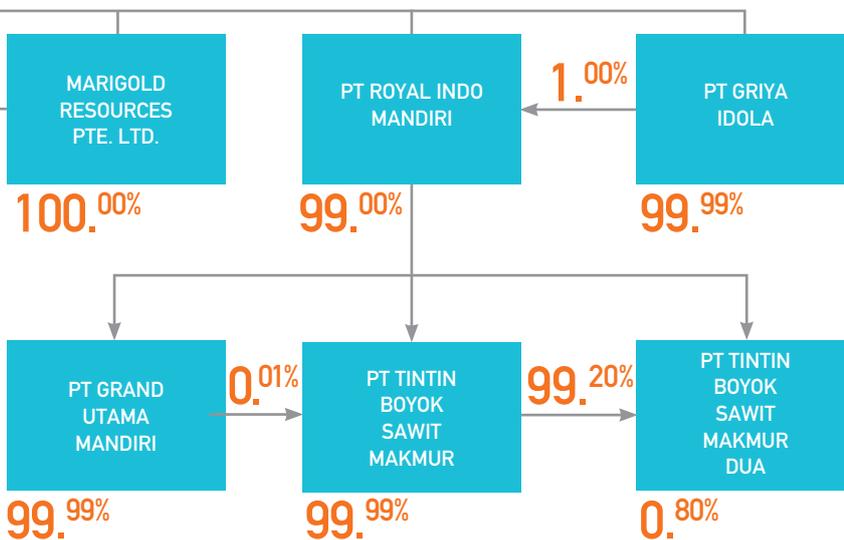
**MARIGOLD RESOURCES Pte. Ltd**  
(Holding Company)  
Marigold Resources Pte. Ltd. (MR) is located in Singapore. 100% of MR's shares are owned by Barito Pacific.

**PT ROYAL INDO MANDIRI**  
(Holding Company)  
In 2010 Barito Pacific entered into the palm oil industry by acquiring PT Royal Indo Mandiri, which owns two operating subsidiaries in the development of oil palm plantations along with the palm oil processing mills, PT Grand Utama Mandiri (GUM) and PT Tintin Boyok Sawit Makmur (TBSM) 1 & 2.

**PT GRAND UTAMA MANDIRI**  
(Plantation)  
GUM is one of two subsidiaries owned by RIM. GUM is a private national company that is engaged in the development of a palm plantation along with a 30-ton extendable to 60-ton per hour palm processing mill, located in the Balai Sepuak Village, Belitang Hulu District, Sekadau County, West Kalimantan.

**PT TINTIN BOYOK SAWIT MAKMUR**  
**PT TINTIN BOYOK SAWIT MAKMUR DUA**  
(Plantation)  
TBSM is a private national company that is engaged in the development of a palm plantation along with a 30-ton per hour palm processing mill, located in the Tinting Boyok Village, Sekadau Hulu District, Sekadau County, West Kalimantan.

**PT GRIYA IDOLA**  
(Property)  
PT Griya Idola (GI) was established in 1989, originally under the name of PT Griya Idola Real Estate. It is now the owner and operator of the Barito Pacific twin towers office complex in Jakarta. GI has a land bank totalling 13,582 sqm in a prime district of Jakarta.



**PT ROYAL INDO MANDIRI**  
(Perusahaan Holding)  
Pada tahun 2010 Barito Pacific memasuki industri minyak sawit dengan mengambil alih saham mayoritas PT Royal Indo Mandiri (RIM) yang memiliki dua anak perusahaan dengan kegiatan pengembangan perkebunan kelapa sawit berikut pabrik pengolahan sawit, yaitu PT Grand Utama Mandiri (GUM), PT Tintin Boyok Sawit Makmur (TBSM) dan PT Tintin Boyok Sawit Makmur Dua.

**PT GRAND UTAMA MANDIRI**  
(Perkebunan)  
GUM merupakan satu dari dua anak perusahaan yang dimiliki oleh RIM, yang diakuisisi sepenuhnya oleh Barito Pacific pada tahun 2010. GUM merupakan perusahaan swasta nasional yang tengah merencanakan pengembangan perkebunan kelapa sawit berikut pabrik pengolahan sawit berkapasitas 30 ton extendable ke 60 ton TBS per jam, yang berlokasi di Desa Balai Sepuak, Kecamatan Belitang Hulu, Kabupaten Sekadau, Kalimantan Barat.

**PT TINTIN BOYOK SAWIT MAKMUR & PT TINTIN BOYOK SAWIT MAKMUR DUA**  
(Perkebunan)  
TBSM merupakan perusahaan swasta nasional yang juga tengah merencanakan pengembangan perkebunan kelapa sawit berikut pabrik pengolahan sawit berkapasitas 30 ton TBS per jam, yang berlokasi di Desa Tinting Boyok, Kecamatan Sekadau Hulu, Kabupaten Sekadau, Kalimantan Barat.

**PT GRIYA IDOLA**  
(Properti)  
PT Griya Idola (GI) yang dahulu bernama PT Griya Idola Real Estate didirikan pada 1989. Saat ini GI merupakan pemilik dan pengelola kompleks perkantoran menara kembar Wisma Barito Pacific, Jakarta. GI memiliki tanah seluas 13.582 meter persegi di wilayah strategis Jakarta.

## Peristiwa Penting 2011

# 2011 SIGNIFICANT EVENTS

JAN



**Chandra Asri**  
Petrochemical

### 01 JANUARI 2011

Perseroan melakukan *merger* anak perusahaan yaitu PT Chandra Asri dengan PT Tri Polyta Indonesia Tbk (TPIA) dan berganti nama menjadi PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.

### JANUARY 01, 2011

The company merged its two subsidiaries, PT Chandra Asri and PT Tri Polyta Indonesia Tbk and began its operation under the new flag of PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.

SEPT



### 10 SEPTEMBER 2011

Perseroan melalui Yayasan Bakti Barito meresmikan secara simbolis penggunaan jembatan Babadan di Dusun Babadan, Jawa Tengah, yang sebelumnya hancur akibat terjangkit lahar dingin erupsi Gunung Merapi.

### SEPTEMBER 10, 2011

The Company through the Bakti Barito Foundation symbolically opened the operations of Babadan bridge located in Babadan Village, Central Java, which had been ruined by the stream of cold lavas from the eruption of Mount Merapi.

### 12 SEPTEMBER 2011

Perseroan menandatangani fasilitas pembiayaan kepada PT Petrogas Pantai Madura untuk modal kerja dengan jumlah pokok maksimum sebesar US\$580.000 untuk jangka waktu 2 tahun.

### SEPTEMBER 12, 2011

The Company signed financing facility to PT Petrogas Pantai Madura with maximum amount of US\$580,000 for a period of 2 years to fund its operations.

MAY



### 12 MEI 2011

Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) mengenai Kuasi Reorganisasi dan perubahan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan tentang maksud dan tujuan serta kegiatan usaha.

### MAY 12, 2011

Company held the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) regarding Quasi Reorganization and the amendment of Articles of Association Act 3 regarding the intent and purpose of the business activities.



### 19 SEPTEMBER 2011

Perseroan menandatangani *Block Trade Commitment Letter* dengan SCG Chemicals Co. Ltd., sehubungan dengan penjualan 218.520.300 saham atau mewakili 7.13% dari kepemilikan saham Perseroan di PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.

### SEPTEMBER 19, 2011

The Company signed the Block Trade Commitment Letter with SCG Chemicals Co. Ltd., regarding the disposal of 218,520,300 shares or a 7.13% ownership of PT Chandra Asri Petrochemical Tbk's to SCG.

## OCT

### 4 OKTOBER 2011

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk memperoleh fasilitas L/C dari 7 bank untuk biaya operasional.

### OCTOBER 4, 2011

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk obtained L/C facility from 7 banks to support its operations.

### 24 OKTOBER 2011

Perseroan melunasi seluruh sisa pinjaman kepada PT Bank Mandiri Tbk sebesar US\$13.321.385.33.

### OCTOBER 24, 2011

The Company repaid the balance loans amounted US\$13,321,385.33 to PT Bank Mandiri Tbk.

## NOV



### 17 NOVEMBER 2011

Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) yang menyetujui pelaksanaan Kuasi Reorganisasi sesuai dengan Standar Akuntansi Yang Berlaku di Indonesia.

### NOVEMBER 17, 2011

The Company held Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) which approved the commission of quasi reorganization complied with the regular Indonesia's accounting standard.

### 29 NOVEMBER 2011

Perseroan melalui Yayasan Bakti Barito memberikan bantuan kepada korban bencana banjir di Thailand. Bantuan disalurkan melalui SCG Foundation (Thailand).

### NOVEMBER 29, 2011

The Company through Bakti Barito Foundation distributed aids to SCG Foundation in order to help the relief effort and the victims of flood disaster in Thailand.

## DEC



### 15 DESEMBER 2011

PT Royal Indo Mandiri, induk perusahaan di bidang kelapa sawit milik Grup, berhasil mencapai luas lahan sawit tertanam sebesar 10.000 hektar.

### DECEMBER 15, 2011

PT Royal Indo Mandiri, the principal of the Group's palm oil estates business, successfully managed to plant 10,000 ha of land.

# Ikhtisar Keuangan

# FINANCIAL HIGHLIGHTS

## NERACA

(dalam jutaan Rupiah)

### ASET

	2011			2010	2009	2008	2007
	31 Des	Sesudah Kuasi Reorganisasi 30 Jun	Sebelum Kuasi Reorganisasi				
Aset Lancar	6,956,974	6,752,512	6,752,512	5,915,459	6,093,493	5,129,286	4,813,153
Piutang Hubungan Istimewa	18,723	30,723	30,723	44,506	1,820	902	1,749
Penyertaan Saham	86,309	87,705	87,705	305,496	207,584	131,969	155,164
Hutan Tanaman Industri (HTI)	104,325	105,209	79,526	79,994	79,227	83,800	102,400
Tanaman Perkebunan	298,899	252,390	242,193	200,058	129,693		
Aset Tetap-Bersih	11,003,788	9,740,537	8,743,614	9,175,086	9,832,473	11,807,631	10,049,373
Aset Lain-lain	374,709	444,690	348,578	294,589	225,969	90,133	1,790,280
Jumlah Aset	18,843,727	17,413,766	16,284,851	16,015,188	16,570,259	17,243,721	16,912,119

### KEWAJIBAN DAN EKUITAS

Kewajiban Lancar	3,496,204	3,530,070	3,530,070	4,104,017	2,841,484	2,324,998	2,379,186
Kewajiban Tidak Lancar	5,718,785	5,141,348	5,141,348	4,041,712	4,940,554	5,984,299	2,968,366
Jumlah Kewajiban	9,214,989	8,671,418	8,671,418	8,145,729	7,782,038	8,309,297	5,347,552
Ekuitas (Defisiensi Modal)-Bersih	9,628,738	8,742,348	7,613,433	7,869,459	8,788,221	8,934,424	11,564,567
Jumlah Kewajiban & Ekuitas	18,843,727	17,413,766	16,284,851	16,015,188	16,570,259	17,243,721	16,912,119
Saham Beredar (Satuan Saham)	6,979,892,784	6,979,892,784	6,979,892,784	6,979,892,784	6,979,892,784	6,979,892,784	6,979,892,784

## LAPORAN LABA RUGI

(dalam jutaan Rupiah)

	2011		2010	2009	2008	2007
	1 Juli - 31 Des	1 Jan - 30 Jun				
Pendapatan Bersih	9,354,195	10,023,231	16,965,228	14,393,318	18,322,898	336,850
Laba (Rugi) Kotor	160,293	711,349	1,115,636	1,624,026	(1,054,740)	84,928
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	(518,806)	353,830	131,950	1,146,416	(4,520,204)	48,051
Laba (Rugi) Bersih	(319,653)	226,369	(558,630)	560,961	(3,395,758)	44,533
Laba (Rugi) Usaha per Saham	(24)	56	82	159	(264)	(14)
Laba (Rugi) Bersih per Saham	(46)	32	(80)	80	(487)	15

### MODAL

Modal Kerja Bersih	3,460,770	3,222,442*	1,811,442	3,252,009	2,804,288	2,515,953
--------------------	-----------	------------	-----------	-----------	-----------	-----------

### PERTUMBUHAN (%)

Pendapatan Bersih	(45)	(48)	17.87	21.45	5,339.48	(27.63)
Laba (Rugi) Bersih	(43)	(141)	199.58	116.12	(7,534.24)	519.29
Jumlah Aset	18	8	(3.35)	(5.04)	1.96	872.44
Ekuitas	22	10	(9.22)	(5.24)	(26.77)	777.69

### RASIO KEUANGAN

Rasio Laba (Rugi) Terhadap Aset	(0.02)	0.01	(0.03)	0.03	(0.20)	0.00
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Ekuitas	(0.03)	0.03	(0.07)	0.06	(0.38)	0.00
Rasio Lancar	1.99	1.91	1.44	2.14	2.21	2.02
Rasio Kewajiban terhadap Ekuitas	0.96	0.99	1.04	0.89	0.93	0.46
Rasio Kewajiban terhadap Jumlah Aset	0.49	0.50	0.51	0.47	0.48	0.32

\* (Sesudah Kuasi Reorganisasi)

2006	2005	2004	2003
525,252	1,005,516	482,297	516,804
730,079	664,341	892,662	819,631
110,580	114,601	477,028	485,816
107,352	149,249	149,868	153,135
236,096	314,736	371,698	408,505
29,781	41,848	974,833	933,877
1,739,140	2,290,291	3,348,386	3,317,768
500,341	855,707	1,660,942	1,505,789
176,944	379,400	2,270,945	2,238,705
677,285	1,235,107	3,931,887	3,744,494
1,061,855	1,055,184	(583,501)	(426,726)
1,739,140	2,290,291	3,348,386	3,317,768
2,617,459,794	2,617,459,794	2,617,459,794	2,617,459,794

#### LIABILITIES & STOCKHOLDERS' EQUITY

2006	2005	2004	2003
465,455	818,030	1,278,060	1,871,209
(8,074)	9,851	241,150	(20,778)
16,520	355,163	(161,161)	104,805
7,191	686,842	(154,874)	229,581
(73)	(76)	15	(110)
3	262	(59)	88
26,056	149,810	(1,178,645)	(988,985)
(43.1)	(35.99)	(31.7)	(17.18)
(98.95)	(543.48)	(167.46)	(6.09)
(24.06)	(31.6)	0.92	(51.09)
0.68	(280.29)	36.01	(135.06)
0.00	0.30	(0.05)	0.07
0.01	0.65	0.27	(0.54)
1.05	1.18	0.29	0.34
0.64	1.17	(6.74)	(8.77)
0.39	0.54	1.17	1.13

#### BALANCE SHEET

(in million Rupiah)

##### ASSETS

Current Assets
Due From Related Parties
Investment in Shares of Stocks
Industrial Timber Plantation
Plantation Asset Net
Fixed Asset Net
Goodwill & Other Assets
Total Assets
Current Liabilities
Non-Current Liabilities
Total Liabilities
Stockholder's Equity
Total Liabilities & Stocholders' Equity
Listed Shares (in unit)

#### Jumlah Aktiva TOTAL ASSET

(dalam jutaan Rupiah)



#### INCOME STATEMENT

(in million Rupiah)

Net Revenues
Gross Profit (Loss)
Income (Loss) before Tax Net Revenues
Gross Profit (Loss)
Income (Loss) before Tax
Net Income (Loss) per Share (in Rupiah)

##### CAPITAL

Net Working Capital

##### GROWTH (%)

Net Revenues

Net Income (Loss)

Total Assets

Stockholder's Equity

##### FINANCIAL RATIOS

Net Profit to Total Assets

Net Profit to Total Equity

Current Ratio

Debt to Total Equity

Debt to Total Assets

\*(After Quasi Reorganization)

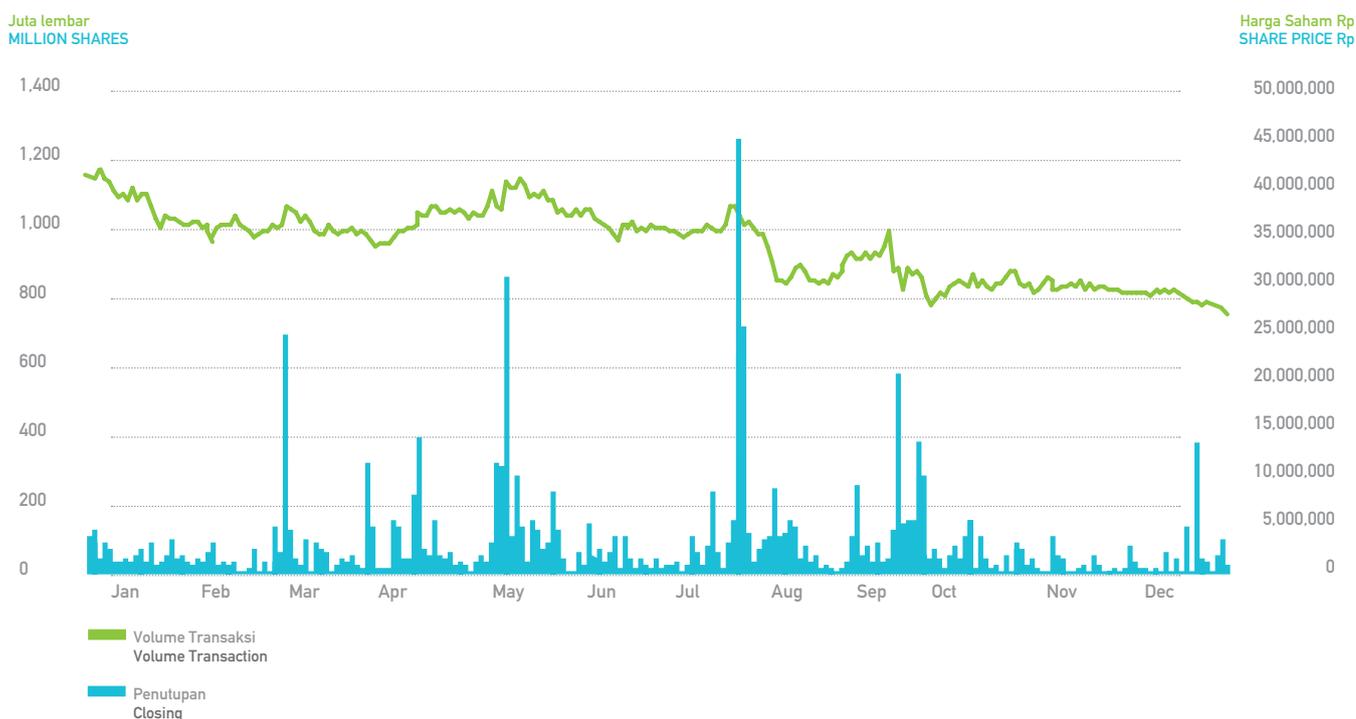
#### Pendapatan Bersih NET REVENUE

(dalam jutaan Rupiah)



# Ikhtisar Saham STOCK HIGHLIGHTS

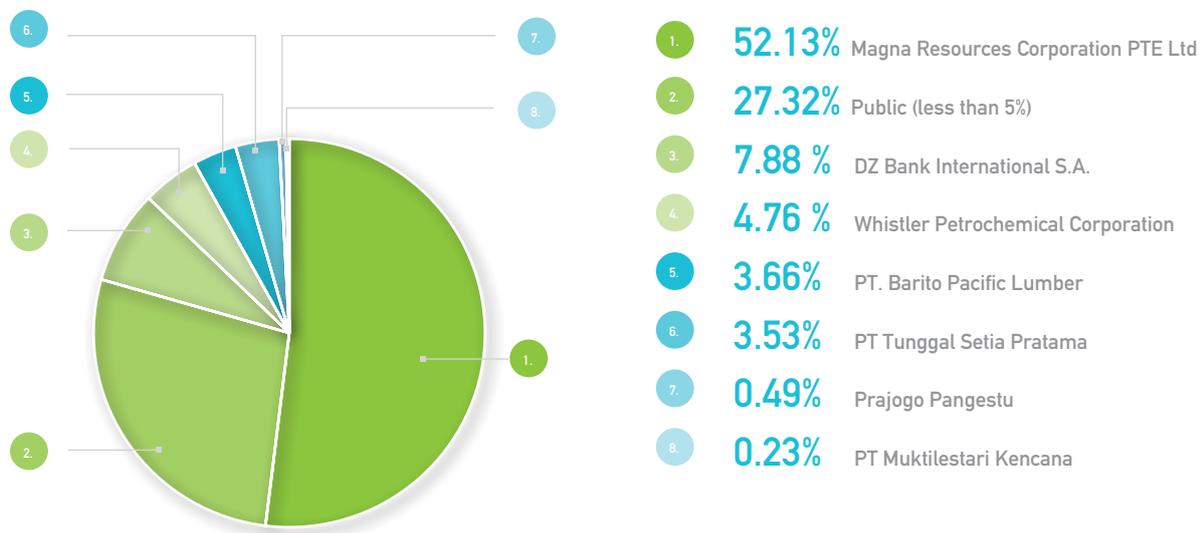
## Kinerja Harga Saham SHARE PRICE PERFORMANCE



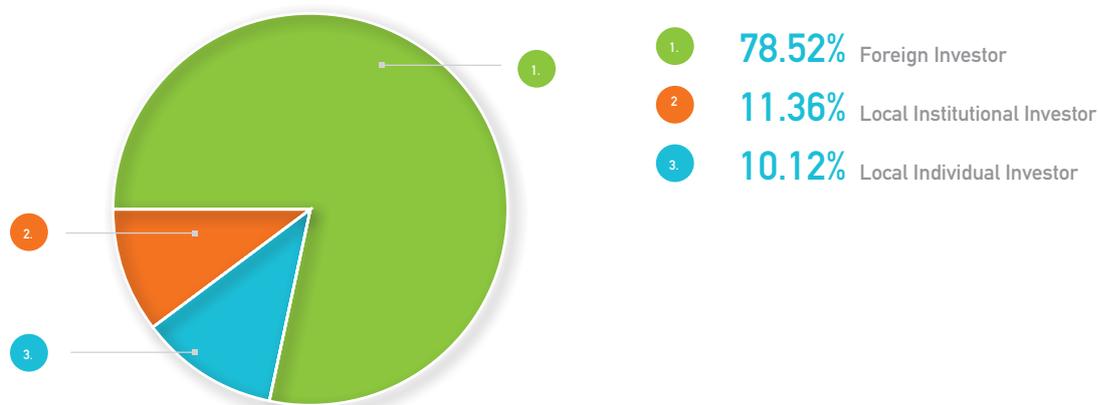
## Harga Saham (Rp) SHARE PRICE PERFORMANCE (Rp)

	2011	2010	2011	2010	2011	2010	2011	2010
	Tertinggi		Terendah		Penutupan		Rata-rata Volume Transaksi	
	HIGHEST		LOWEST		CLOSING		AVERAGE TRANSACTION VOLUME	
1st Q	1.170	1.390	960	1.130	960	1.310	2.676.113	7.477.262
2ndQ	1.160	1.330	940	830	990	1.030	3.888.557	5.138.056
3rd Q	1.070	1.440	800	980	840	1.260	4.769.867	15.512.700
4th Q	860	1.350	750	1.140	770	1.170	1.932.867	8.544.210

**Struktur Pemegang Saham (%)**  
**SHAREHOLDING STRUCTURE (%)**

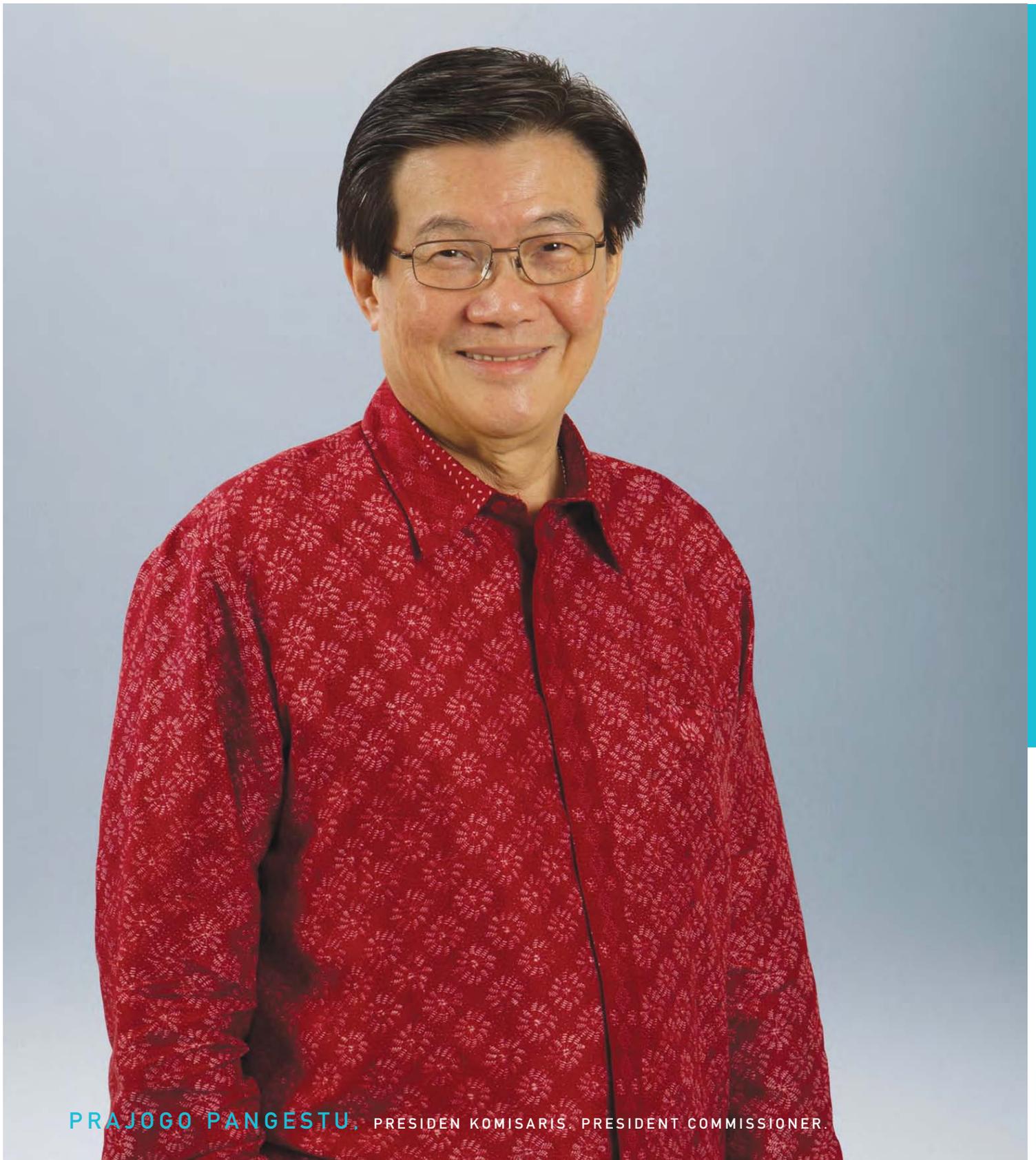


**Komposisi Pemegang Saham**  
**SHAREHOLDING COMPOSITION (%)**



**Statistik Perdagangan**  
**TRADING STATISTICS**

Harga	Jumlah Saham	Kapitalisasi Pasar (Rp)	Publik (kurang dari 5%)
PRICE (DEC 31, 2011)	NO OF SHARES OUTSTANDING	MARKET CAPITALIZATION	PUBLIC (LESS THAN 5%)
Rp 770,-	6,979,892,784	5,374,517,443,680	27.32%



PRAJOGO PANGESTU, PRESIDEN KOMISARIS, PRESIDENT COMMISSIONER.

Sambutan Presiden Komisaris

# MESSAGE FROM THE PRESIDENT COMMISSIONER

>> The merging of our two major petrochemical businesses, which commenced operations as PT Chandra Asri Petrochemical Tbk on 1 January 2011, has increased our vertical integration, and thus strengthened our resilience against market price volatility that has been so detrimental in the past.

“Penggabungan dua bisnis petrokimia utama kami, yang sejak 1 Januari 2011 beroperasi dengan nama PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP), telah meningkatkan nilai integrasi vertikal, sekaligus memperkuat ketahanan Perseroan terhadap gejolak harga pasar yang begitu merugikan di masa lalu.”



Melalui keberhasilan Perseroan mengintegrasikan aset-aset petrokimia dan berupaya mengembangkan lahan kelapa sawit, tahun 2011 merupakan tahun terobosan bagi Barito Pacific.

Perseroan melangkah maju secara pesat, mengkonsolidasikan bisnis petrokimia sekaligus membuka peluang bisnis yang sangat potensial di bidang kelapa sawit.

Di tengah perkembangan yang sangat baik di atas, di tahun 2011 Perseroan harus tetap terus berjuang menghadapi pergerakan harga nafta yang merupakan bahan utama di bisnis petrokimia, yang mewakili lebih dari 90% bisnis Grup saat ini.

Perlu saya laporkan bahwa PT Barito Pacific Tbk pada semester pertama 2011 membukukan keuntungan bersih Rp226,3 miliar, sedangkan pada semester kedua 2011 Perseroan mencatatkan kerugian bersih sebesar Rp319,6 miliar. Adapun keuntungan bersih semester pertama digunakan sebagai salah satu akun untuk mengeliminasi defisit pada saldo laba di neraca Perseroan.

Meskipun Perseroan pada akhirnya tercatat mengalami kerugian bersih di tahun pelaporan 2011, namun sebenarnya Perseroan mendapatkan keuntungan sebesar Rp344,7 miliar dari penjualan saham anak perusahaan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk kepada SCG Chemicals Co Ltd yang dibukukan ke akun ekuitas sehingga saldo laba pada 31 Desember 2011 tercatat Rp25,1 miliar, dari sebelum kuasi reorganisasi sebesar negatif Rp5,8 triliun per 30 juni 2011.

Bagaimanapun juga, kerugian di tahun 2011 ini telah berkurang secara signifikan dibandingkan dengan tahun 2010. Perseroan diharapkan memiliki fleksibilitas lebih tinggi untuk menghadapi perubahan harga di masa mendatang.

As we secured the integration of our petrochemical assets and made major strides in the development of our oil palm estates, the year 2011 was a breakthrough year for Barito Pacific.

We moved forward rapidly, consolidating our strengths in the petrochemical business while unlocking significant potential value with our emerging palm-oil business.

Despite these encouraging developments, however, Barito Pacific still had to contend with the adverse price movement of naphtha in 2011, the main feedstock of our petrochemical business, which still accounted for over 90% of the Group's business to date.

I have to report that PT Barito Pacific Tbk posted in the first semester 2011, a net profit of Rp226.3 billion, while in the second semester, the company recorded a net loss of Rp319.6 billion. Moreover, the net profit from the first half of 2011 was used as one of the account to eliminate the deficit in retained earnings in the Company's balance sheet.

Despite a net loss recorded by the Company in 2011, it actually generated Rp344.7 billion of gain from the disposal of Barito Pacific's shares in its subsidiary (PT Chandra Asri Petrochemical Tbk) to SCG Chemicals Co Ltd., which in turn was posted as positive Rp25.1 billion retained earnings as of 31 December 2011 compared to before quasi-reorganization which was negative Rp5.8 trillion as of 30 June 2011.

Nevertheless, our loss in 2011 was significantly reduced from that of 2010. The Group is expected to possess increased flexibility to withstand adverse price movements in the future.

**INISIATIF KUNCI DAN STRATEGI YANG SEMAKIN MATANG**

Penggabungan dua bisnis petrokimia utama kami, yang sejak 1 Januari 2011 beroperasi dengan nama PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP), telah meningkatkan nilai integrasi vertikal, sekaligus memperkuat ketahanan Perseroan terhadap gejolak harga pasar yang begitu merugikan di masa lalu.

Kesuksesan CAP dalam memanfaatkan kekuatan dan keunggulan skala ekonomi perusahaan membuatnya mampu mencetak kinerja operasional yang baik. Di samping itu, kami juga sangat antusias melihat apa yang akan terjadi dalam bisnis petrokimia kami ke depannya.

Pada pertengahan tahun 2011 kami mulai membangun pabrik butadiena pertama di Indonesia, dengan kapasitas awal 100.000 ton per tahun. Butadiena merupakan bahan baku utama untuk produksi karet sintesis. Pabrik ini memungkinkan kami untuk mengambil manfaat secara penuh materi C4, dan meningkatkan integrasi dengan pabrik LLDPE kami saat ini. Pabrik ditargetkan mulai beroperasi pada pertengahan tahun 2013.

Meningkatnya integrasi akan memungkinkan CAP untuk memanfaatkan perubahan harga relatif antara *nafta*, LPG dan kondensat, sehingga menstabilkan pendapatan dan margin CAP. Selain itu, pada saat integrasi kami mencapai ke hilir, CAP akan mendapatkan keuntungan dari peningkatan skala ekonomi, perluasan basis konsumen dan fleksibilitas keuangan yang lebih baik.

Hal ini merupakan strategi yang sudah ditetapkan Barito Pacific dalam membangun bisnis petrokimianya. Selama lebih dari lima tahun, strategi ini berjalan perlahan namun pasti, dan kini CAP telah berada di posisi yang lebih kuat lagi untuk membuka nilai dari industri petrokimia di Indonesia dalam jangka panjang.

Melengkapi kinerja di tahun 2011 yang penuh tantangan, kami menyampaikan rasa terima kasih kepada Apleton Investments yang telah menjalin kemitraan bersama dengan kami di dalam CAP selama beberapa tahun terakhir, sekaligus kami juga menyambut SCG Chemicals Co. Ltd. – anak perusahaan Siam Cement Group, Thailand, yang telah mengakuisisi 30% saham CAP – sebagai mitra kunci dan strategis kami yang baru. SCG Chemicals menyumbang CAP dalam bentuk pengalaman, keahlian dan kepemimpinan mereka di dalam pengoperasian proyek dan industri petrokimia skala besar.

**MENGAMBIL PELUANG DALAM USAHA PERKEBUNAN**

Pengembangan aset kelapa sawit kami juga lebih mengesankan lagi. Dalam waktu kurang dari lima tahun setelah masuk ke dalam bisnis kelapa sawit, kami telah mulai dapat memetik buah yang dihasilkan dari aset perkebunan ini.

Kerja keras dan dedikasi dari para pekerja sawit kami – dengan 1.800 tenaga kerja ahli, karyawan dan pekerja lapangan – patut mendapat penghargaan. Sampai dengan 31 Desember 2011, luas lahan tertanam kami mencapai 10.000 hektar dan akan terus tumbuh mencapai 14.000 hektar di akhir tahun 2012 dan 30.000 hektar di tahun 2013.

Tujuan besar kami adalah mencapai total lahan tertanam sampai dengan 50.000 hektar pada tahun 2015, pada saat itu kami akan menjadi perusahaan kelapa sawit yang cukup besar di Indonesia.

Kami sangat yakin akan prospek pertumbuhan dari PT Royal Indo Mandiri (RIM) – induk perusahaan kami di bidang kelapa

**A KEY AND STRATEGIC INITIATIVE TAKING SHAPE**

The merging of our two major petrochemical businesses, which commenced operations as PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) on 1 January 2011, has increased our vertical integration, and thus strengthened our resilience against market price volatility that has been so detrimental in the past.

As CAP successfully leveraged its strength and considerable economies of scale to post one of its most encouraging results of operations, we are also highly enthusiastic about what lies ahead for our petrochemical businesses in the near future.

In mid 2011, we began construction of the first butadiene plant in Indonesia, with initial annual capacity of 100,000 tons. Butadiene is the main feedstock for the production of synthetic rubber. It will enable us to achieve full utilization of our C4 stream, and increase integration even further with our existing LLDPE plant. Target commissioning date of this plant is mid 2013.

Our increasing integration allows CAP to take advantage of changes in relative pricing between naphtha, LPG and condensate, thereby stabilizing CAP's revenues and margins. In addition, as we achieve further downstream integration, CAP will benefit from increased economies of scale, broader customer base, and better financial flexibility.

This has been the strategy that Barito Pacific has set all along for its petrochemical businesses. Over the past five years, this strategy has slowly but steadily taken shape, and because of that, CAP is in a much stronger position today than it has ever been to unlock the value of Indonesia's petrochemical industry over the long-term future.

Capping a challenging year, we would like to give our appreciation to Apleton Investment that has been our valuable partner in CAP over the past years, and we welcome a key and strategic partner to CAP in 2011 - SCG Chemicals Co. Ltd., of the Siam Cement Group of Thailand, which had acquired a 30% stake in CAP. SCG Chemicals bring into CAP decades of expertise and leadership in large-scale petrochemical projects and industries.

**TAKING ON THE CHALLENGE OF AN EVERGREEN VENTURE**

If progress in our petrochemical interest is encouraging, the development of our oil-palm assets is even more exciting. In less than five years since we decided to enter the palm-oil business, we are now starting to see the early fruits of this evergreen venture.

The hard work and dedication of our people in the palm oil business – some 1,800 expert staff, employees and field workers – deserve our praise. By 31 December 2011, the total area of our palm-oil estates has grown to over 10,000 hectares. This will continue to grow to 14,000 hectares by end of 2012 and 30,000 hectares in 2013.

The ultimate goal is to reach a total area of 50,000 hectares by 2015, at which time we will have become one of the larger palm-oil estates in the country.

As an evergreen business undertaking, we are highly confident of the potential growth prospects of PT Royal Indo Mandiri (RIM) – our

sawit. Perkembangan RIM saat ini berada pada jalur yang tepat untuk mencapai tujuan jangka menengah dan panjang, dan kami berharap dapat mempercepat pertumbuhan di sektor bisnis ini melalui pengembangan dan akuisisi lahan perkebunan.

#### BARITO GROW

Pada tahun 2010, kami telah membahas kekuatan grup Barito Pacific, yang memiliki eksposur strategis terhadap sektor-sektor industri sumber daya alam dan energi yang sedang bertumbuh pesat di Indonesia; praktik manajemen risiko yang cermat; pemupukan bakat yang tepat; dan komitmen yang kuat pada program tanggung jawab sosial perusahaan – semuanya adalah elemen penting bagi Barito Pacific untuk “bertumbuh” melalui tata kelola perusahaan yang baik (*Good*), memperkuat (*Reinforcing*) nilai rantai industri, pertumbuhan organik (*Organic*) dan non-organik, dan pada akhirnya, menciptakan kemakmuran (*Wealth*) bagi para pemangku kepentingan.

Walaupun kami mengalami kerugian pada tahun 2011, kami tetap memperkuat landasan dasar kami untuk terus menumbuh-kembangkan bisnis petrokimia dan kelapa sawit kami, yang telah masuk ke fase baru dalam pertumbuhan. Tanpa ragu lagi, kami mengantisipasi fase pertumbuhan yang serupa pada saat Grup memasuki sektor sumber daya dan energi lainnya di masa mendatang.

#### APRESIASI

Kami memberikan penghargaan yang tinggi terutama kepada Pemerintah Republik Indonesia, atas kemampuan pengelolaan yang baik dan mampu membuat kondisi makro ekonomi yang kokoh. Perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 6,5% pada tahun 2011 di tengah ketidakpastian pertumbuhan ekonomi global. Inflasi dapat ditekan, suku bunga bank sentral berada pada titik terendah selama beberapa dekade terakhir ini, dan nilai tukar Rupiah relatif stabil sepanjang tahun. Tanpa pertumbuhan ekonomi yang solid, industri akan terkena dampaknya, termasuk juga Barito Pacific.

Kami juga menyampaikan terima kasih kepada para pemegang saham, pelanggan, karyawan, rekan bisnis dan anggota masyarakat di area operasional kami, atas kepercayaan dan semangat mereka yang berkelanjutan untuk Barito Pacific. Pada tahun 2011, kami meluncurkan inisiatif bernama Bakti Barito sebagai bagian dari program tanggung jawab sosial perusahaan untuk memberikan perhatian kepada berbagai masalah sosial seperti kemiskinan, pendidikan, kesehatan, dan bencana alam yang berpengaruh kepada komunitas sekitar kami.

Kami ucapkan terima kasih dari lubuk hati kami yang paling dalam.



**PRAJOGO PANGESTU** PRESIDEN KOMISARIS. PRESIDENT COMMISSIONER.

holding company for the palm-oil business. The current progress of RIM is right on track for our intermediate and long-term goals of our palm-oil business, and we expect to accelerate the growth of our earnings from the business as we continue to develop and acquire palm-oil estates to reach our stated goal.

#### BARITO GROW

In 2010, we spoke of the strength of the Barito Pacific business group from having the strategic exposure to the growing sectors of the resource and energy industries in Indonesia; of also having in place a rigorous risk management regime, robust talent cultivation, and a strong commitment to corporate social responsibility – all of the key elements necessary for Barito Pacific to GROW through Good corporate governance, Reinforcing industry value chain, Organic and inorganic growth, and thereby creating Wealth for our stakeholders.

Despite a negative bottom line, the year 2011 appears to validate our basic premises for growth in both our petrochemical and palm oil businesses, as they entered different phases of development in their evolutionary growth. Doubtless, we anticipate similar phases of growth as the Group enters other resources and energy based industries in the foreseeable future.

#### APPRECIATION

We owe our appreciation, first and foremost, to the Government of Indonesia, in particular for their capable management of the Indonesian economy with its solid macro-economic conditions. The Indonesian economy grew by 6.5% in 2011 amid growing uncertainties in the global economy. Inflation was held in check, the prime bank interest rate was at its lowest in decades, and the Indonesian Rupiah was relatively stable throughout the year. Without solid economic growth, industries would suffer, Barito Pacific notwithstanding.

We also owe our gratitude to our shareholders, customers, employees, business partners and the communities in which we operate, for their continuing trust and support for Barito Pacific. In 2011, we launched the Bakti Barito initiative as part of a more concerted effort to undertake our Corporate Social Responsibility in addressing some of the social problems related to poverty, education, healthcare and natural disasters afflicting the communities around us.

Thank you all from the bottom of our hearts.

Dewan Komisaris

# THE BOARD OF COMMISSIONERS



#### **PRAJOGO PANGESTU**

**Presiden Komisaris. President Commissioner.**

Prajogo Pangestu, pendiri Barito Pacific, menjabat sebagai Presiden Komisaris Barito Pacific sejak tahun 1993.

Beliau pernah menjadi Komisaris Utama PT Tri Polyta Indonesia Tbk di tahun 1999-2010 dan Komisaris PT Astra International mulai 1993-1998, Presiden Direktur Chandra Asri pada 1990-1999, Direktur Djajanti Timber Group di tahun 1969-1976 dan Direktur Utama Perseroan tahun 1977-1993.

Prajogo Pangestu, founder of Barito Pacific, has served as President Commissioner of Barito Pacific since 1993.

Previously, he served as the President Commissioner of PT Tri Polyta Indonesia Tbk from 1999-2010 and on the Board of Commissioners of PT Astra International from 1993 to 1998, President Director of Chandra Asri from 1990 to 1999, Director of the Djajanti Timber Group from 1969 to 1976, and President Director of the Company from 1977 to 1993.

#### **HARLINA TJANDINEGARA**

**Komisaris. Commissioner.**

Harlina Tjandinegara menjabat sebagai Komisaris Barito Pacific sejak Juni 1993.

Beliau memulai kariernya sebagai Komisaris PT Barito Pacific Lumber pada tahun 1976.

Harlina Tjandinegara was appointed as Commissioner of Barito Pacific in June 1993.

She began her career as a Commissioner of PT Barito Pacific Lumber in 1976.

#### **DIDI ACHDIJAT**

**Komisaris. Commissioner.**

Didi Achdijat menjadi Komisaris Barito Pacific sejak Juni 2000. Beliau pernah menjadi Komisaris di PT Plaza Indonesia Realty Tbk pada tahun 1994-1997 dan Direktur PT Taspen di tahun 1990-2002.

Didi Achdijat has served as Commissioner of Barito Pacific since June 2000. Previously, he served as Commissioner of PT Plaza Indonesia Realty Tbk from 1994 to 1997, and Director of PT Taspen from 1990 to 2002.

#### **F. PARNO ISWORO**

**Komisaris. Commissioner.**

F. Parno Isworo sebelumnya berkarier di PT PLN (Persero) sebagai *Chief Financial Officer* dari tahun 1998-2008 dan sebagai *Senior Advisor – Power Sector Specialist* di PA Consultant bekerja untuk BAPPENAS pada *Public Private Partnership Central Unit project – Geothermal Power Project Support* di tahun 2008. Tahun 2011, sebagai *Senior Advisor – Power Sector Specialist* di Castlerock Asia Consulting bekerja untuk proyek *Indonesian Clean Energy Development (ICED)* untuk Kementerian ESDM.

F. Parno Isworo previously had served as a Chief Financial Officer in PT PLN (Persero) from 1998 -2008 and a Senior Advisor-Power Sector Specialist in the PA Consultant, worked for BAPPENAS on Public Private Partnership Central Unit project-Geothermal Power Project Support in 2008. In 2011, he joined Castlerock Asia as Senior Advisor - Power Sector Specialist, worked for Indonesian Clean Energy Development (ICED) project for the Ministry of Energy and Mineral Resources.

#### **RIFQI MUSHARNANTO**

**Komisaris. Commissioner.**

Rifqi Musharnanto menjabat sebagai anggota Komite Audit Perusahaan sejak 2009. Saat ini beliau juga menjabat sebagai anggota komite audit di perusahaan publik lainnya. Menjabat sebagai Direktur Audit dan Administrasi di PT Chandra Asri untuk periode 2002-2008. Sebelumnya, beliau bergabung dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sebagai Kepala Tim Penyelesaian Aset Kredit divisi Asset Management Credit (AMC) pada tahun 2000-2002. Sebelum bergabung dengan BPPN, beliau berkarier di beberapa bank dan perusahaan investasi.

Rifqi Musharnanto joined the Company's Audit Committee since 2009. Currently, he also serves as member of Audit Committee in several other public companies. For the period of 2002-2008, he joined PT Chandra Asri as Director of Audit and Administration. Previously, he joined Indonesia Bank Restructuring Agency (IBRA) and was appointed Team Leader of Loan Workout (LWO) in Asset Management Credit (AMC) division from 2000-2002. Before joining IBRA, he worked in several bank and investment companies.

>> FROM LEFT TO RIGHT:

PRAJOGO PANGESTU, RIFQI MUSHARNANTO, HARLINA TJANDINEGARA, F. PARNO ISWORO, DIDI ACHDIJAT.



LOEKI S. PUTERA, PRESIDEN DIREKTUR, PRESIDENT DIRECTOR.

## Laporan Direksi DIRECTOR'S REPORT

>> Having achieved greater integration in the petrochemical business, Barito Pacific made further consolidation of its petrochemical business for the remainder of the year. By year's end, we had drawn up a comprehensive blueprint to develop Indonesia's first butadiene plant, in the interests of achieving greater product diversification as well as vertical integration.

**“Setelah berhasil mewujudkan integrasi yang lebih baik, Barito Pacific mengonsolidasi lebih jauh bisnis petrokimianya di sepanjang sisa tahun. Pada akhir tahun, kami selesai menyusun rencana komprehensif untuk mengembangkan pabrik butadiena pertama di Indonesia, dengan tujuan untuk memperoleh diversifikasi produk dan integrasi vertikal yang lebih baik.”**



Tahun 2011 dimulai dengan pengintegrasian dua anak usaha kami, Chandra Asri dan Tri Polyta, menjadi PT Chandra Asri Petrochemical Tbk, di mana hal ini konsisten dengan pandangan dan tujuan jangka panjang bisnis petrokimia kami, yaitu integrasi vertikal untuk memberikan ketahanan yang lebih kokoh terhadap fluktuasi harga pasar di dalam Grup perusahaan Barito Pacific.

Setelah berhasil mewujudkan integrasi yang lebih baik, Barito Pacific mengonsolidasi lebih jauh bisnis petrokimianya di sepanjang sisa tahun. Pada akhir tahun, kami selesai menyusun rencana komprehensif untuk mengembangkan pabrik butadiena pertama di Indonesia, dengan tujuan untuk memperoleh diversifikasi produk dan integrasi vertikal yang lebih baik.

Di sisi lain, sesuai dengan rencana yang telah dikemukakan sejak akhir tahun 2010, Perseroan telah menuntaskan aksi kuasi reorganisasi dengan menggunakan Laporan Keuangan teraudit per 30 Juni 2011. Implikasi dari hal tersebut maka laporan laba rugi komprehensif konsolidasi Perseroan di dalam laporan tahunan ini dipresentasikan secara per semester.

Pada semester pertama tahun 2011, Perseroan membukukan keuntungan bersih Rp226,3 miliar, sedangkan pada semester kedua tahun 2011, Perseroan mencatatkan kerugian bersih sebesar Rp319,6 miliar. Adapun keuntungan bersih semester pertama digunakan sebagai salah satu akun untuk mengeliminasi defisit pada saldo laba di neraca Perseroan (Kuasi Reorganisasi).

Disebabkan oleh hal tersebut, Barito Pacific membukukan kerugian bersih Rp319,6 miliar untuk tahun 2011, meskipun pada semester satu di tahun yang sama Perseroan membukukan keuntungan bersih yang substansial.

The year 2011 began with the integration between our two subsidiaries, Chandra Asri and Tri Polyta, into PT Chandra Asri Petrochemical Tbk, that is consistent with our long-held views and objective, in that a greater vertical integration of our petrochemical businesses would provide greater resilience for the Barito Pacific Group against wildly fluctuating market prices.

Having achieved greater integration in the petrochemical business, Barito Pacific made further consolidation of its petrochemical business for the remainder of the year. By year's end, we had drawn up a comprehensive blueprint to develop Indonesia's first butadiene plant, in the interests of achieving greater product diversification as well as vertical integration.

In a separate development, in accordance with the plan that has been raised since the end of 2010, the Company undertook a quasi-reorganization using the audited financial statements as per 30 June 2011. The implication of such an action is that the consolidated statements of comprehensive income in this report are presented on a semestral basis.

In the first semester 2011, the Company recorded a net profit of Rp226.3 billion, while in the second semester, the Company recorded a net loss of Rp319.6 billion. Moreover, the net profit from the first half of 2011 was used as one of the account to eliminate the deficit in retained earnings in the Company's balance sheet (Quasi Reorganization).

Partly as a result of this, Barito Pacific posted a net loss of Rp319.6 billion for the full year of 2011, despite having made the substantial net profit in the first half of the year.

Bagaimanapun juga, skala ekonomi yang lebih baik di PT Chandra Asri Petrochemical Tbk yang telah terintegrasi berhasil mengurangi dampak merugikan dari fluktuasi harga nafta di 2011. Setelah fluktuasi berkurang, kami dapat mengharapkan keuntungan dari seluruh lini bisnis kami saat ini, yaitu petrokimia, minyak kelapa sawit, kayu dan properti.

Barito Pacific membukukan pendapatan Rp19,29 triliun dari bisnis petrokimia di 2011, naik 14,32% dari Rp16,9 triliun di tahun 2010. Kami yakin dengan ketahanan yang lebih kuat terhadap fluktuasi harga bahan baku dan skala ekonomi yang terbentuk dari integrasi, Barito akan mampu membukukan laba bersih lagi dari bisnis petrokimia di masa mendatang.

Selesaiannya integrasi dari bisnis petrokimia menunjukkan bahwa Barito Pacific telah berhasil mencapai tujuan dan strateginya dalam membuka peluang pertumbuhan sebagai perusahaan sumber daya yang terdiversifikasi.

Bersama dengan apresiasi kami yang tinggi kepada Apleton Investments yang telah menjadi mitra kami selama beberapa tahun terakhir dalam mengembangkan CAP sampai kepada titik ini, kami juga menyambut dengan suka cita kedatangan SCG Chemicals Co. Ltd. sebagai pemegang saham strategis PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. Keahlian dan pengalaman berharga mereka di bidang petrokimia akan memberikan nilai lebih dalam mendukung pertumbuhan Grup petrokimia lebih jauh.

Tahun 2011 juga menghadirkan hal-hal lain yang berarti. Misalnya, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk yang mencetak rekor baru berupa "25 juta jam kerja tanpa kecelakaan". Pencapaian seperti ini menggarisbawahi komitmen kami yang kuat terhadap keselamatan kerja, kesehatan dan permasalahan lingkungan, dan menyokong upaya kami untuk beroperasi dengan standar praktik terbaik kelas dunia.

Pada tahun 2011, kami terus membuat langkah besar dan membentuk pijakan yang kokoh dalam industri sumber daya dan energi, dan secara perlahan tapi pasti membuka nilai tersembunyi dari diversifikasi dan integrasi yang berkelanjutan. Tema laporan tahunan Perseroan kali ini adalah "Mengintegrasikan dan Mendiversifikasikan Aset-Aset Kami Untuk Tumbuh," menggambarkan kerangka yang saat ini mulai terlihat di bisnis petrokimia dan minyak kelapa sawit, dan menegaskan kegigihan komitmen dan tekad kuat Perseroan dalam mewujudkan visinya.

Perkembangan di bidang petrokimia, juga diikuti dengan kemajuan signifikan yang dibuat oleh bisnis kelapa sawit. Seiring dengan selesaiannya penanaman di lebih dari 10.000 hektar perkebunan di Kalimantan Barat pada akhir tahun 2011, dan akan terus bertambah menjadi 14.000 ha pada tahun 2012, 30.000 pada tahun 2013 dan 50.000 ha di tahun 2015. Induk perusahaan kami di bidang kelapa sawit, PT Royal Indo Mandiri (RIM), telah tumbuh berlipat ganda.

Bisnis kelapa sawit membukukan total pendapatan Rp5,6 miliar selama 2011, meningkat sebesar 193,6% dari Rp1,9 miliar di tahun 2010. Bisnis minyak kelapa sawit merupakan salah satu jalur kesuksesan Perseroan di masa mendatang.

Untuk sektor perikanan, konsolidasi selama beberapa tahun ke belakang telah membawa kami ke dalam tingkatan operasional yang berkelanjutan untuk bisnis kami, menciptakan total pendapatan sebesar Rp62,1 miliar pada 2011, turun 7,1% dari Rp66,9 miliar di 2010.

However, we believe that greater economies of scale within the integrated PT Chandra Asri Petrochemical Tbk partially mitigated the adverse effects of naphtha's price volatilities in 2011. Once this volatility subsides, we can expect profitability across all of our current business lines, namely petrochemical, palm-oil, timber and property.

Barito Pacific generated total revenues of Rp19.29 trillion from the petrochemical business in 2011, up by 14.32% from Rp16.9 trillion in 2010. We are confident that with stronger resilience against fluctuating feedstock price, in addition to greater economies of scale from our integration, Barito should post a profit from its petrochemical business in the upcoming days.

With the completed integration of our petrochemicals business, we remained on track with our strategy of unlocking growth opportunities for diversified resource-based enterprises.

Along with our high appreciation to Apleton Investments that has been our valuable partner over several past years in developing CAP up to this point, we also extremely delighted with the arrival of SCG Chemicals Co. Ltd. as a strategic shareholder of PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. Their renowned expertise and experience in petrochemical will go a long way to buttress the Group's growing petrochemical franchises.

The year 2011 was also rewarding for us in other matters. For instance, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk achieved a new safety milestone of "25 million man-hours without Lost Time Accident". Such an achievement underscores our strong commitments to safety, health and environmental issues, and underpins our efforts to operate with world-class best practice standards.

In 2011, we continued to make giant strides toward establishing solid footholds in the resource and energy industries, while slowly but surely unlocking hidden value of our continuing diversification and integration. The theme of our annual report this year, "Integrating and Diversifying Our Assets for Growth," aptly describes the frameworks that are currently taking shape in our petrochemical and palm-oil businesses, and underscores our unyielding commitment and drive to pursue our vision.

Encouraging developments in the petrochemical field are equally matched with significant progress made in our palm-oil business. As more than 10,000 hectares of palm-oil estates are beginning to take shape in West Kalimantan by the end of 2011, and will continue to 14,000 ha on 2012, 30,000 in 2013 and 50,000 ha in 2015. Our flagship company for palm-oil, PT Royal Indo Mandiri (RIM), has begun to grow exponentially.

Our palm-oil business contributed total revenues of Rp5.6 billion in the 2011, up by 193.6% from Rp1.9 billion in 2010. Our palm oil business is potentially one of the Company's main growth engines in the future.

In our timber business, our consolidation of the past few years has brought us to a level of operations that are sustainable for the business, generating total revenues of Rp62.1 billion in 2011, albeit down by 7.1% from Rp66.9 billion in 2010.

Sedangkan laba bersih konsolidasi di semester pertama sebesar Rp6,6 miliar dan di semester kedua sebesar Rp7,2 miliar berhasil dibukukan oleh bisnis properti di 2011, laba bersih tersebut berasal dari total pendapatan sewa sebesar Rp30,9 miliar yang diterima sektor properti Grup.

Meskipun Perseroan pada akhirnya tercatat mengalami kerugian bersih di tahun pelaporan 2011, namun sebenarnya Perseroan mendapatkan keuntungan sebesar Rp344,7 miliar dari penjualan saham anak perusahaan (PT Chandra Asri Petrochemical Tbk) kepada SCG Chemicals Co. Ltd., yang dibukukan ke akun ekuitas sehingga saldo laba pada 31 Desember 2011 tercatat Rp25,1 miliar, dari sebelum kuasi reorganisasi sebesar negatif Rp5,8 triliun per 30 Juni 2011.

Beban non-operasional Perseroan dari selisih kurs yang berjumlah cukup besar juga menjadi faktor penting di balik kerugian yang dibukukan Perseroan di tahun 2011. Namun hal ini tidak akan berlangsung terus menerus.

Saya tegaskan bahwa kami akan terus menerapkan kedisiplinan pada operasi kami dalam rangka efisiensi biaya, mitigasi risiko dan keunggulan operasional. Sumber daya manusia tetap merupakan aset kunci dari Grup dan kami akan berusaha sebaiknya untuk memastikan bahwa karyawan kami terlatih dengan baik, dilengkapi dan termotivasi untuk melakukan yang terbaik berdasarkan kemampuan mereka.

Manajemen kami memprioritaskan Prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik dengan standar tinggi dan, sebagai warga perusahaan yang bertanggung jawab, kami tidak pernah ragu untuk berkontribusi bagi pengembangan berkelanjutan melalui pelestarian lingkungan dan program tanggung jawab sosial. Pada tahun 2011, yayasan kami yang baru terbentuk, Bakti Barito, berada di garis depan dalam pemberian bantuan kemanusiaan dan program bantuan bencana, bahkan sampai jangka waktu yang lama setelah bencana mereda.

Seperti biasa, saya mewakili Manajemen Barito Pacific, mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada seluruh pemegang saham dan pelanggan kami. Kami sungguh menghargai para anggota Dewan Komisaris atas pengawasan dan dukungan mereka, dan kami menghargai dukungan serta kepercayaan dari pemerintah di tingkat pusat dan propinsi di Indonesia.

Para karyawan dan pekerja kontrak pantas menerima ucapan terima kasih kami. Dedikasi dan upaya yang tak kenal lelah dari mereka untuk kebaikan Grup adalah pilar kemajuan kita ke depan.

Mari kita bergerak maju dengan lebih tegas dan penuh keyakinan pada tahun 2012.

Our property business successfully posted a consolidated net profit on the first semester was Rp6.6 billion and on the second semester was Rp7.2 billion in 2011. The profit was derived from the revenues of Rp30.9 billion primarily from rental income out of the Group's property holdings.

Despite a net loss recorded by the Company for 2011, it actually generated Rp344.7 billion of gain from the disposal of Barito Pacific's shares in its subsidiary (PT Chandra Asri Petrochemical Tbk) to SCG Chemicals Co. Ltd., which in turn was posted as positive Rp25.1 billion retained earnings as of 31 December 2011 compared to before quasi-reorganization which was negative Rp5.8 trillion as of 30 June 2011.

A sizeable non-operating cost generated from foreign currency exchange translation was also a major factor behind the Company's recorded net loss in 2011. But this was a one-time non recurring expense item.

I reiterate that we will continue to impose discipline on our operations with regard to cost efficiency, risk mitigation and operational excellence. Our human capital remains a key asset of the Group and we will go to any length to ensure that our people are properly trained, equipped and motivated to carry out their duties to the best of their abilities.

Good Corporate Governance principles too are high on Management's priority list, and as a responsible corporate citizen, we are never shy about contributing to sustainable development through environmental preservation and corporate social responsibility programs. In 2011, our newly formed foundation, Bakti Barito, was at the forefront of humanitarian assistance and disaster relief programs, long after the disaster has subsided.

As always, on behalf of the Management of Barito Pacific, I wish to express our heartfelt gratitude to all our shareholders and customers. We are indebted to the Board of Commissioners for their supervision and support, and we appreciate the support and trust of both the central and provincial governments of Indonesia.

Our employees and contract workers deserve our special thanks. Their dedication and tireless efforts for the good of the Group are the pillars of our continuing progress.

Let us move forward with greater resoluteness and determination in 2012.



**LOEKI S. PUTERA** PRESIDEN DIREKTUR, PRESIDENT DIRECTOR.

Direksi  
**THE BOARD OF DIRECTORS**



**LOEKI S. PUTERA****Presiden Direktur. President Director.**

Loeki S. Putera menyelesaikan pendidikannya di Universitas Indonesia. Sejak tahun 1977-1998, beliau bekerja di sejumlah bank di Indonesia, pada berbagai posisi eksekutif senior. Bergabung dengan Barito Pacific pada tahun 1998 dan pada tahun 2002 Beliau diangkat sebagai Presiden Direktur Chandra Asri. Beliau menjabat Presiden Direktur Barito Pacific sejak Desember 2007.

Loeki S. Putera graduated from the University of Indonesia. From 1977 to 1998, she worked with several banks in Indonesia, in various senior executive positions. She joined Barito Pacific in August 1998 and in August 2002 was appointed President Director of Chandra Asri. She became the President Director of Barito Pacific in December 2007.

**AGUS SALIM PANGESTU****Wakil Presiden Direktur. Vice President Director.**

Agus Salim Pangestu menyelesaikan pendidikannya di Boston College, Amerika Serikat, pada tahun 1994. Beliau memulai kariernya di Linkage Human Resource Management tahun 1993. Beliau juga pernah bekerja sebagai Analis Keuangan di Merrill Lynch, Amerika Serikat, tahun 1995. Bergabung dengan Barito Pacific pada bulan Juli 1997. Beliau dipercaya sebagai Direktur Barito Pacific pada Juni 1998 dan menjadi Wakil Presiden Direktur Perseroan sejak Juni 2002.

Agus Salim Pangestu graduated from Boston College, United States of America, with a Bachelor's degree in Economics Science and Business Administration in 1994. He began his career in 1993 at Linkage Human Resources Management. He was employed by Merrill Lynch, USA, as a Financial Analyst in 1995 before joining Barito Pacific in July 1997. Agus was appointed Director of Barito Pacific in June 1998 and he has been the Vice President Director of the Company since June 2002.

**HENKY SUSANTO****Direktur. Director.**

Henky Susanto mengawali kariernya pada tahun 1977 di PT Dresser Magcobar Indonesia dengan jabatan terakhir *Chief Accountant*. Beliau bergabung dengan Barito Pacific pada tahun 1991 sebagai *Finance General Manager* dan diangkat sebagai Direktur Perseroan pada Juni 2003.

Henky Susanto began his career in 1977 at PT Dresser Magcobar Indonesia with latest position as Chief Accountant. In 1991, he joined Barito Pacific as a General Manager of Finance. Henky was appointed as Director of the Company in June 2003.

**SALWATI AGUSTINA****Direktur. Director.**

Salwati Agustina bergabung dengan Barito Pacific sejak 1988 dengan jabatan terakhir sebagai *General Manager* di *Legal Department*. Beliau diangkat sebagai Direktur Barito Pacific pada Juni 2003. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan.

Salwati Agustina joined Barito Pacific in 1988 with the latest position as a General Manager of the Legal Department. She was then appointed Director of the Company in June 2003. Currently she is also hold position as Corporate Secretary.

**SIMON SIMANSJAH****Direktur. Director.**

Simon Simansjah merupakan alumnus the Institute of Information System, Montreal, Canada dengan gelar *Bachelor in Computer Science*. Beliau mengawali kariernya di Barito Pacific pada tahun 1986 sebagai *Marketing Staff* dan kemudian dipercaya sebagai *General Manager* pada tahun 1995. Beliau menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Juni 2002.

Simon Simansjah graduated from the Institute of Information System in Montreal, Canada with a Bachelor's degree in Computer Science. He began his career at Barito Pacific in 1986 as a Marketing Staff, and was appointed General Manager of Marketing in 1995. He has been a Director of the Company since June 2002.

>> FROM LEFT TO RIGHT:

LOEKI S. PUTERA, AGUS SALIM PANGESTU, SIMON SIMANSJAH, SALWATI AGUSTINA, HENKY SUSANTO.

# Tata Kelola Perusahaan

# GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Tata Kelola Perusahaan berdasar atas cara kerja yang etis, transparan dan atas dasar kepercayaan untuk satu tujuan membuat hasil yang positif dan berkelanjutan. Barito Pacific selalu berkomitmen untuk menerapkan Tata Kelola Perusahaan dalam standar terbaik demi menjaga kepentingan seluruh pemangku kepentingan.

Berdasarkan tata kelola yang baik, kebijakan-kebijakan Perusahaan selalu dilandaskan kepada prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian dan keadilan. Di tahun 2011, Barito Pacific terus menerapkan peningkatan dan penyempurnaan praktik tata kelola perusahaan sesuai dengan perubahan yang terjadi dalam dunia bisnis secara nasional maupun global.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT), maka Barito Pacific mempertahankan pengimplementasian kerangka Kode Etik di dalam pembentukan organ perusahaan yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi.

## RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tertinggi di dalam struktur Tata Kelola Usaha. RUPS mempunyai kekuasaan, dan lainnya, mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi, mengesahkan perubahan Akta Pendirian Perseroan, menerima Laporan Tahunan, mengesahkan rencana untuk mendapatkan dan memakai aktivitas keuangan, menunjuk auditor independen, dan menentukan remunerasi Dewan Komisaris dan Dewan Direksi.

Termasuk di dalam RUPS juga Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang dilakukan setahun sekali untuk pengesahan laporan hasil operasional Perseroan dari tahun sebelumnya dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dilaksanakan kapanpun untuk mendapatkan pengesahan dari suara terbanyak.

Di tahun 2011, Perseroan melakukan RUPST pada 12 Mei 2011 dan dua kali RUPSLB pada 12 Mei 2011 dan 17 November 2011. Pengumuman untuk rapat-rapat ini, dan hasil-hasilnya, diumumkan ke publik melalui pemasangan iklan di beberapa surat kabar nasional dan internasional.

## DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris Barito Pacific mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengawasi dan memberi nasihat kepada Direksi untuk hal kebijakan perusahaan. Dewan Komisaris terus mengawasi dengan efektif semua kebijakan dan proses pengambilan keputusan perusahaan oleh Dewan Direksi, termasuk pelaksanaan strategi untuk memenuhi harapan dari pemangku kepentingan.

Good Corporate Governance constitutes ethical conduct, transparency and trusts to pursue a definitive objective in achieving positive and sustainable outcome. Barito Pacific is committed to conduct the best practice of corporate governance in addressing the interests of all stakeholders.

The Company builds its policies upon the values of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness. In 2011, Barito Pacific continued to raise and complement the best practice of its corporate governance to convene with changes in business environment nationally and globally.

Conforming to the Indonesian Company Act (Law No.40 of 2007 on Limited Liability Company), Barito Pacific has maintained the implementation of the Code of Ethics in the formation of the company organs comprising of the General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners and the Board of Directors.

## GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

The General Meeting of Shareholders (GMS) constitutes the highest organ within the corporate governance structure. The GMS has the authority to, among other things, appoint and dismiss members of the Board of Commissioners (BOC) and the Board of Directors (BOD), approve changes to the Company's Articles of Association, endorse its Annual Report, approve plans to obtain and use proceeds from funding activities, appoint the independent auditors, and determine remunerations for members of the BOC and BOD.

The GMS comprises of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS), which is held once a year mainly to account for the Company's results of operations during the immediate previous financial year; and the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS), which is held at any time as needed to approve major resolutions.

In 2011, the Company held its AGMS on May 12, 2011, and two EGMS on May 12, 2011 and November 17, 2011. Announcements of these meetings, and the results thereof, have been made public through advertisement placements in several national and international media.

## THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners has the duties and responsibilities of overseeing and advising the Directors on matters of corporate policies. The Board of Commissioners continually monitors the effectiveness of the Company's policy and decision making process by the Board of Directors, including the execution of strategy to meet stakeholders' expectations.

>> Good Corporate Governance constitutes ethical conduct, transparency and trusts to pursue a definitive objective in achieving positive and sustainable outcome.

In 2011, Barito Pacific continued to raise and complement the best practice of its corporate governance to convene with changes in business environment nationally and globally.

“Tata Kelola Perusahaan berdasar atas cara kerja yang etis, transparan, dan atas dasar kepercayaan untuk satu tujuan membuat hasil yang positif dan berkelanjutan.

Di tahun 2011, Barito Pacific terus menerapkan peningkatan dan penyempurnaan praktik tata kelola perusahaan sesuai dengan perubahan yang terjadi dalam dunia bisnis secara nasional maupun global.”



#### ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Pada akhir tahun 2011, anggota Dewan Komisaris terdiri dari 5 Komisaris termasuk Presiden Komisaris dan 3 Komisaris Independen. Komposisi dari Komisaris Independen sudah memenuhi peraturan Ketua Bapepam-LK No.kep-29/PM/2004 dan peraturan pasar modal yang mengharuskan perusahaan tercatat harus mempunyai paling sedikit 30% Komisaris Independen di dalam keanggotaan Dewan Komisaris.

#### PERAN DARI DEWAN KOMISARIS

Tugas luas dan tanggung jawab dari Dewan Komisaris dituangkan di dalam Akta Pendirian Perseroan. Tugas utamanya adalah sebagai berikut:

- Memberikan pendapat dan nasihat ke Dewan Direksi di dalam hal laporan tahunan keuangan, rencana pengembangan dari Perseroan dan hal-hal penting lainnya.
- Mengikuti perkembangan dari Perseroan dan dalam hal Perseroan mengalami tren yang menurun, dengan segera nasihat untuk melakukan tindakan-tindakan penanggulangannya diberikan ke Dewan Direksi.
- Menyiapkan opini dan saran ke Dewan Direksi untuk isu lainnya yang dianggap penting untuk manajemen Perseroan.

#### RAPAT DEWAN KOMISARIS

Seluruh anggota Dewan Komisaris baik secara rutin dan insidental, dalam satu tahun mengadakan pertemuan formal maupun informal untuk membahas atau membuat keputusan atas berbagai hal yang terkait dengan kegiatan Perseroan sesuai dengan anggaran dasar Perseroan dan peraturan yang terkait khususnya peraturan di bidang pasar modal. Di 2011, Dewan Komisaris bertemu sebanyak 7 kali.

#### MEMBERS OF THE BOC

As at year-end 2011, the members of the BOC comprised of five Commissioners including the President Commissioner and three Independent Commissioners. The composition of Independent Commissioners has complied with the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-29/ PM/2004 and Capital Market regulation that require a publicly listed company to have at least 30% Independent Commissioners within its BOC.

#### THE ROLES OF BOC

The broad duties and responsibilities of the BOC are set forth in the Company's Articles of Association. The main ones are as follows:

- Provide opinion and advice to the Board of Directors in regards to the annual financial statements, the development plan of the Company and other important matters.
- Follow the development of the Company, and in the case that the Company should experience a downturn, to immediately advise on the appropriate remedial measures to be taken.
- Provide opinion and advise to the Board of Directors on other issues deemed necessary for the management of the Company.

#### BOARD OF COMMISSIONERS MEETING

Throughout the year, members of the Board of Commissioners regularly or incidentally conduct formal or informal meetings to discuss or make decisions related to the Company's activities as regulated in the Company Act and other regulations related to the capital markets. In 2011, the Board of Commissioners conducted 7 meetings.

### DEWAN DIREKSI

Direksi bertanggung jawab sepenuhnya atas Pengelolaan Perseroan secara berhati-hati sesuai dengan peraturan yang berlaku, untuk kepentingan Perseroan, dan untuk mencapai tujuan perusahaan. Direksi, baik secara individu maupun kolektif harus bertindak dengan tepat, bijak, dan mempertimbangkan segala aspek dalam melaksanakan tugas mereka, sambil menghindari keadaan dimana konflik kepentingan dapat timbul.

### ANGGOTA DEWAN DIREKSI

Di akhir tahun 2011, anggota Dewan Direksi beranggotakan 5 Direksi termasuk Direktur Utama. Sesuai dengan Akta Pendirian Perseroan, anggota Dewan Direksi dipilih untuk jangka waktu 3 tahun dan dapat digantikan sebelum masa waktu tersebut.

### TUGAS DEWAN DIREKSI

Tugas dan tanggung jawab Dewan Direksi dituangkan di dalam akta pendirian Perseroan dengan tugas utama sebagai berikut:

- Menentukan aturan mengenai tata kelola perusahaan dan manajemen Perseroan.
- Menentukan strategi dan budget Perseroan secara berkala, dan menilai hasil operasional dibandingkan dengan sasaran, strategi dan rencana.
- Melakukan aktivitas lainnya, sesuai dengan Akta Pendirian Perseroan dan aturan lainnya.

### RAPAT DEWAN DIREKSI

Secara rutin, seluruh anggota Dewan Direksi mengadakan pertemuan formal maupun informal untuk membahas, membuat rencana-rencana dan keputusan-keputusan mengenai hal yang terkait dengan kegiatan rutin Perseroan sesuai dengan anggaran dasar Perseroan dan peraturan yang terkait khususnya peraturan di bidang pasar modal. Di tahun 2011, Dewan Direksi bertemu sebanyak 40 kali.

### KOMITE AUDIT

Komite Audit ditunjuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Tugas utama dari Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris untuk mengawasi manajemen Perseroan; memantau dan menilai laporan keuangan, mengawasi implementasi manajemen risiko dan *internal control*, pekerjaan audit, dan pelaksanaan tata kelola perusahaan di dalam Perseroan. Pada akhir tahun 2011, anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

Ketua : F. Parno Isworo

Anggota : Rifqi Musharnanto, Serena Karlita Ferdinandus

### RIWAYAT SINGKAT ANGGOTA KOMITE AUDIT

F. Parno Isworo:  
(lihat di halaman 17)

Rifqi Musharnanto:  
(lihat di halaman 17)

Serena Karlita Ferdinandus

Menjabat sebagai Anggota Komite Audit Perusahaan sejak 2009. Saat ini juga menjabat sebagai anggota komite audit di perusahaan publik lainnya dan sebagai *Chief Audit Executive* pada suatu grup perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan. Sebelumnya pada tahun 2001-2009, beliau bergabung di perusahaan sekuritas, terakhir menjabat sebagai *Head of Investment Banking*. Pada tahun 1996-2001 bekerja di Danareksa (Persero)/PT Danareksa Finance

### THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is fully responsible for the prudent management of the Company in line with prevailing regulations, in the interest of the Company, and within the objectives of the Company. The Directors whether individually or collectively must act with precision, prudence, and consider all aspects of a situation in carrying out their duties, while avoiding situations where conflicts of interests may arise.

### MEMBERS OF THE BOD

As at year-end 2011, the members of the BOD comprised of five members, including the President Director. In accordance with the Company's Articles of Association, the members of the BOD are elected for a period of three years and can be replaced before the expiry of their tenures.

### THE ROLES OF THE BOARD OF DIRECTORS

The broad duties and responsibilities of the BOD are stipulated in the Company's Articles of Association, the main ones of which are:

- To determine the policies with respect to the corporate governance and management of the Company.
- To set the Company's strategies and budgetary plans periodically, and measure operating results based on comparison of performances against objectives, strategies and plans.
- To undertake other activities, in accordance with the Company's Articles of Association and other relevant regulations.

### BOARD OF DIRECTORS MEETING

Regularly or incidentally, members of the Board of Directors conduct formal or informal meetings to discuss or make decisions related to the Company's activities as regulated in the Company Act and other regulations related to the capital markets. In 2011, the Board of Directors conducted 40 meetings.

### AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee is appointed by and is responsible to the Board of Commissioners. The primary duties of the Audit Committee is to assist the BOC in supervising the management of the Company; to monitor and evaluate its financial reporting; to supervise the implementation of risk management and internal control, audit works, and the implementation of good corporate governance within the Company. As at year-end 2011, the members of the Audit Committee were as follows:

Chairman : F. Parno Isworo

Member : Rifqi Musharnanto, Tita Serena K. Ferdinandus

### PROFILES OF AUDIT COMMITTEE MEMBER

F. Parno Isworo:  
(see page 17)

Rifqi Musharnanto:  
(see page 17)

Serena Karlita Ferdinandus

Joined the Company's Audit Committee since 2009. Currently, she also serves as member of audit committee in other public company and as *Chief Audit Executive* in a company group in mining industry. Previously, she worked in a securities company for the period of 2001-2009, with last position as *Head of Investment Banking*. In 1996-2001, she worked in Danareksa (Persero)/PT Danareksa Finance with last position as *Head of Direct Investment Division*.

dengan posisi terakhir sebagai Head of Direct Investment division. Beliau memulai kariernya di kantor Akuntan Publik Ernst & Young - Sarwoko, Sandjaja pada divisi Audit pada tahun 1986 - 1995.

#### **RAPAT KOMITE AUDIT**

Anggota Komite Audit dalam rangka pelaksanaan tugasnya secara rutin dan insidental melakukan pertemuan-pertemuan baik secara internal, dengan Dewan Komisaris maupun dengan pihak manajemen Perseroan dan setiap departemen dalam struktur organisasi Perseroan yang diperlukan. Di 2011, Komite Audit mengadakan pertemuan internal sekurang-kurangnya 4 kali tiap bulan, dengan dihadiri segenap anggotanya.

#### **LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN KOMITE AUDIT**

Laporan pelaksanaan kegiatan Komite Audit sejalan dengan pelaporan dari auditor kami yang tersaji di dalam Laporan Keuangan Konsolidasi Teraudit, bagian Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi.

#### **PERKARA HUKUM YANG SEDANG DIHADAPI PERUSAHAAN**

Pada tanggal 23 Januari 2006, Perusahaan menghadapi gugatan yang diajukan oleh PT Resource Alam Indonesia (RAI) melalui Pengadilan Negeri Jakarta Barat (PNJB) berkenaan dengan posisi Perusahaan sebagai induk perusahaan PT Tunggal Yudi Sawmill Plywood (TYSP), entitas anak yang telah dijual pada tanggal 24 Mei 2006, yang lalai membayar liabilitasnya kepada RAI sebesar US\$0,4 juta dan Rp278 juta.

Pengadilan Negeri Jakarta Barat (PNJB) telah memutuskan untuk mengabulkan gugatan RAI untuk sebagian dan mengharuskan Perusahaan dan TYSP untuk secara tanggung renteng membayar kewajibannya kepada RAI.

Pada tahun yang sama, Perusahaan mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Jakarta (PTJ).

Berdasarkan putusan PTJ tanggal 26 Februari 2008, PTJ menerima eksepsi Perusahaan dan membebaskan Perusahaan dari segala gugatan.

Terhadap putusan PTJ tersebut, RAI melalui kuasa hukumnya mengajukan Memori Kasasi kepada Mahkamah Agung RI pada tanggal 23 Mei 2008. Pemberitahuan kasasi disampaikan oleh juru sita PNJB pada 23 Juni 2008.

Pada 31 Juli 2008, perseroan melalui kuasa hukumnya Haryo, Berlin & Rekan telah mengajukan Kontra Memori Kasasi. Sampai saat ini Perseroan belum menerima putusan dari Mahkamah Agung RI terhadap Kasasi ini.

#### **SEKRETARIS PERUSAHAAN**

Posisi Sekretaris Perusahaan saat ini dilaksanakan oleh Direktur Perseroan, Ibu Salwati Agustina. Sekretaris Perusahaan berhubungan dengan otoritas Pasar Modal dan juga melakukan komunikasi perusahaan dengan para pemangku kepentingan. Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab untuk memastikan Perseroan sudah memenuhi kebutuhan perundang-undangan yang berlaku.

She began her career in public accounting firm Ernst & Young - Sarwoko, Sandjaja Audit Division for the period of 1986 - 1995.

#### **AUDIT COMMITTEE MEETING**

In performing its duties, members of the Audit Committee regularly or incidentally conduct formal or informal meeting with the Board of Commissioners as well as the Management and any department within the Company's organization as needed. In 2011, The Audit Committee undertakes its meetings at least 4 times every month, attended by all of its members.

#### **REPORT FROM AUDIT COMMITTEE**

The Audit Committee report is accordingly stated within the auditor's report presented in the Audited Consolidated Financial Report, in the Notes to Consolidated Financial Statements section.

#### **LAWSUITS AGAINST THE COMPANY**

On January 23, 2006, the Company faced a legal claim from PT Resource Alam Indonesia (RAI) through the Jakarta Barat District Court (PNJB), regarding the Company's position as the shareholder of PT Tunggal Yudi Sawmill Plywood (TYSP), a subsidiary which was sold on May 24, 2006. TYSP failed to pay its liabilities to RAI amounting to US\$0.4 million and Rp278 million.

PNJB decided to grant portions of RAI's claim and held the Company and TYSP responsible to pay the liabilities to RAI collectively.

In the same year, the Company submitted an appeal against the decision to the Jakarta High Court (PTJ).

Based on the Decision of PTJ dated February 26, 2008, PTJ accepted the Company's exception and discharge the Company from all suits.

On that PTJ decision, through its legal counsel, RAI submitted a Cassation Memory to The Supreme Court of Republic of Indonesia on May 23, 2008. The cassation letter was submitted by the bailiff of PNJB on June 23, 2008.

On July 31, 2008, the Company submitted a Contra Cassation Memory to The Supreme Court of Republic of Indonesia. Up to the issuance date of the consolidated financial statements, the above mentioned case is still in the examination process.

#### **CORPORATE SECRETARY**

The position of the Corporate Secretary is currently held by a Director of the Company, Mrs. Salwati Agustina. The Corporate Secretary liaises with the Capital Market authorities and manages the Company's communications with other stakeholders. The Corporate Secretary is also responsible for ensuring the Company's compliance with all prevailing laws and regulations.

# Manajemen Risiko

# RISK MANAGEMENT

Barito Pacific selalu melaksanakan pengenalan risiko secara menyeluruh yang dimulai dari mengidentifikasi dan memetakan bermacam-macam risiko operasional yang tinggi, menengah atau rendah. Berdasarkan pengenalan tersebut, akan dilakukan sistem peringatan dini untuk mencegah berkembangnya risiko dari kegiatan operasional.

Unit Pengenalan Risiko bertugas melakukan analisis dan kontrol potensi risiko dalam upaya menunjang Perseroan mencapai misinya, serta membangun dasar yang kuat bagi sektor industri yang berkesinambungan dengan tetap memberatkan fokus pada pertumbuhan yang terintegrasi dari hulu ke hilir.

Dengan itu, Divisi Manajemen Risiko kami berdampingan secara efektif dengan sistem kontrol internal Perseroan dan tata kelola perusahaan, yang mana semua pihak bertujuan untuk memastikan pencapaian tujuan jangka panjang Perseroan dengan memaksimalkan pendapatan pemegang saham juga melindungi dan menjaga aset-aset Perseroan.

## DASAR MANAJEMEN RISIKO

Manajemen Risiko didasari dari semua aktivitas manajemen risiko yang dilakukan Perseroan. Kesemuanya adalah formulasi dari kebijakan risiko, identifikasi risiko, pengukuran risiko, toleransi risiko, sistem peringatan dini risiko dan kerangka penanggulangan risiko. Termasuk di dalamnya, perkembangan aktivitas pengembangan aktivitas kontrol risiko, aktivitas manajemen informasi, dan evaluasi risiko.

Pendekatan dari atas ke bawah merupakan metode yang dirasa paling tepat untuk meningkatkan kesadaran risiko kepada seluruh personil di dalam organisasi. Metode ini membuat para pembuat keputusan mampu mengenali setiap akibat yang mungkin muncul dari setiap keputusan yang dibuat.

## RISIKO PERUSAHAAN INDUK INVESTASI

Perseroan merupakan induk investasi dengan tanggung jawab operasional yang tidak hanya terbatas pada operasional kayu yang sedikit, namun kini telah berkembang ke berbagai bidang lainnya yaitu bisnis petrokimia, perkebunan dan properti.

Di tingkatan induk, bentuk manajemen risiko Perseroan sebagian besar melibatkan identifikasi dan menghadapi (*mitigating*) risiko yang berhubungan dengan strategi akuisisi, strategi pengembangan, dan strategi finansial yang disesuaikan dengan struktur dan tujuan induk usaha.

Oleh karenanya, eksposur risiko Perseroan antara lain:

- Risiko yang berhubungan dengan strategi penggabungan (integrasi) perusahaan dan bisnis di dalam Perseroan.
- Risiko yang berkaitan dengan investasi modal di dalam kegiatan operasional anak usaha Perseroan.
- Risiko yang berhubungan dengan usaha akuisisi yang tidak berhasil atau tidak adanya sinergi antara kedua unit usaha setelah akuisisi.

Barito Pacific always addresses comprehensive risk identification starting from identifying and mapping various operational risks as high, medium or low risk. The identification then leads to the implementation of an early warning system to mitigate further risks that will occur in operational activities.

Our risk assesment unit responsables for analyzing and controlling any potential risk in oder to support the Company's objectives, and establishing footholds in the industry sectors that are evergreen with growing focus on integrated growth from upstream to downstream.

On that manner, our Risk Management Division complements the effectiveness of the Company internal control systems and good corporate governance, all of which is aimed at ensuring the achievement of the Company's long term goals of maximizing shareholders' returns as well as the protection and preservation of Company's assets.

## RISK MANAGEMENT FRAMEWORK

The Company's risk management framework comprises all of the risk management activities undertaken by the Company, namely the formulation of the risk policy, risk identification, risk measurement, risk tolerance, risk early warning system and risk responses. Additionally, the framework also includes the development of risk control activities, risk information management activities, and risk evaluations.

This top-to-bottom approach considered as the precise method to induce risk awareness to all personnel in the organization. This method also helps the decision makers in the organization to disclose every possible impact that might arise from every decision.

## INVESTMENT HOLDING COMPANY RISK

The Company is a largely investment holding company, with direct operational responsibilities that are not only limited to a small number of small scale timber operations, but also dispersed to petrochemical, plantation and property businesses.

At holding level, the Company's risk management profiles mainly involve the identification and mitigation of risks related to acquisition strategy, development strategy, and financial strategy with respect to Group holding structure and objectives.

Therefore, the Company's risk exposures are primarily:

- Risks related to the strategic integration of companies and businesses within the Company.
- Risks related to equity investments in operating subsidiary companies.
- Risks related to unsuccessful acquisition attempt or lack of synergy between parties following an acquisition.

>> The Company is a largely investment holding company, with direct operational responsibilities that are not only limited to a small number of small scale timber operations, but also dispersed to petrochemical, plantation and property businesses.

Barito Pacific always addresses comprehensive risk identification starting from identifying and mapping various operational risks as high, medium or low risk. The identification then leads to the implementation of an early warning system to mitigate further risks that will occur in operational activities.

“Perseroan merupakan induk investasi dengan tanggung jawab operasional yang tidak hanya terbatas pada operasional kayu yang sedikit, namun kini telah berkembang ke berbagai bidang lainnya yaitu, bisnis petrokimia, perkebunan dan properti.

Barito Pacific selalu melaksanakan pengenalan risiko secara menyeluruh yang dimulai dari mengidentifikasi dan memetakan bermacam-macam risiko operasional yang tinggi, menengah atau rendah. Berdasarkan pengenalan tersebut, akan dilakukan sistem peringatan dini untuk mencegah berkembangnya risiko dari kegiatan operasional.”



- Risiko yang berkaitan dengan kemungkinan gagalnya pendanaan untuk mengeksekusi usaha pengambilalihan.
- Risiko yang berkaitan dengan perbedaan pandangan dengan pemegang saham minoritas dari operasional anak usaha.
- Risiko yang berkaitan dengan negara dan gejolak politik.
- Risiko yang berkaitan dengan ketidakstabilan makroekonomi.
- Risiko yang berhubungan dengan industri tertentu yang mana anak usaha Perseroan beroperasi di dalamnya.

Selain itu, risiko yang juga diemban tingkatan induk usaha, PT Barito Pacific Tbk secara langsung dan tidak langsung terekspos dengan risiko yang ada di anak usaha operasional. Berbagai risiko ini berasal dari operasional anak usaha PT Barito Pacific Tbk dan yang mana juga dihadapi oleh perusahaan lain pada umumnya. Risiko-risiko tersebut adalah risiko strategi, risiko operasional, risiko harga pasar, risiko negara dan politik, dan risiko sosial dan lingkungan.

#### RISIKO OPERASIONAL

Terkait dengan bidang industri manufaktur, produksi berkesinambungan sangatlah penting untuk operasional manufaktur, khususnya petrokimia dan minyak kelapa sawit. Semua fasilitas produksi harus dapat mendukung kegiatan operasional selama dibutuhkan.

##### a. Suplai Listrik yang Dapat Diandalkan

Kesinambungan dan suplai listrik yang dapat diandalkan dari PLN (Perusahaan Listrik Negara) sangatlah penting untuk operasi manufaktur Perseroan. Untuk menghadapi risiko

- Risks related to possible financing failure to fully execute a take-over bid.
- Risks related to differing points of views with minority shareholders of operating subsidiary companies.
- Risks related to country and political turmoil.
- Risks related to macro-economic instability.
- Risks related to specific industries to which the Company's operating subsidiaries belong.

In addition to these risks at the holding level, PT Barito Pacific Tbk is either directly or indirectly exposed to risks assumed by its operating subsidiaries. These risks are mainly assumed by PT Barito Pacific Tbk's operating subsidiaries, and are faced by businesses in general. They comprise of strategic risks, operational risks, market price risks, country and political risks, and social and environmental risks.

#### OPERATIONAL RISKS

Like all manufacturing businesses, the continuity of production is critical to any manufacturing operations, especially in petrochemical and palm-oil industries. All of the Company's production facilities must be utilized as long as they are needed.

##### a. Reliable Power Supply.

A continuous and reliable power supply from the state power company, PLN, is critical to the Company's manufacturing operations. In order to mitigate the risk of power interruption, our

terjadinya gangguan aliran listrik, anak usaha kami di seluruh sektor telah melengkapi diri dengan kemampuan untuk menghasilkan listrik secara independen menggunakan berbagai teknologi yang telah tersedia.

**b. Ketersediaan Bahan Baku**

Kesinambungan produksi manufaktur bergantung kepada kelancaran pasokan bahan baku. Pengiriman yang tepat waktu merupakan hal yang paling penting. Dalam hal mengurangi berbagai risiko gangguan pasokan, para anak usaha kami membangun tempat penyimpanan dengan kapasitas tertentu sesuai dengan perhitungan kebutuhan bahan baku yang diperlukan.

**c. Infrastruktur**

Fasilitas bongkar muat dan layanan distribusi adalah faktor penting bagi industri manufaktur. Oleh karena itu, anak usaha kami di bidang petrokimia dan minyak kelapa sawit telah memiliki infrastruktur terintegrasi demi menyambungkan arus produksi dari hulu ke hilir.

**d. Pendanaan Usaha**

Kesinambungan usaha manufaktur dipengaruhi oleh kemampuan Perseroan untuk meningkatkan pertumbuhan usahanya. Oleh karenanya, kekuatan permodalan untuk membiayai rencana ekspansi anak usaha menjadi perhatian utama bagi Perseroan. Dengan pencapaian dan komitmen usaha yang strategis dari Perseroan di dalam industri manufaktur di Indonesia, membuat Perseroan memperoleh kepercayaan dari berbagai lembaga permodalan maupun dari konstituen strategis lainnya.

**RISIKO FLUKTUASI HARGA PASAR**

Seluruh anak usaha Perseroan menghadapi risiko turun naiknya harga pasar. Hal tersebut dipengaruhi oleh naik-turunnya harga bahan baku seperti nafta, atau harga jual pasar dari berbagai produk jadi.

Turun naiknya harga bahan baku utama usaha petrokimia milik PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP), sangat tergantung dengan naik-turunnya harga minyak mentah dunia. Terlebih lagi, produk turunan yang dihasilkan oleh CAP dijual berdasarkan harga pasar yang dipengaruhi oleh permintaan dan persediaan.

Di tahun 2011, harga minyak mentah berkisar antara US\$75 dan US\$113 per barel, sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan harga di tahun 2010 yang berkisar antara US\$64 dan US\$92 per barel. Secara keseluruhan, harga minyak mentah dunia cukup stabil sehingga harga nafta pun cukup stabil: secara umum menciptakan situasi yang lebih kondusif untuk Perseroan dalam menjaga produksi dan keuntungannya.

PT Barito Pacific Tbk juga menghadapi risiko harga pasar yang berhubungan dengan usaha kayu, perkebunan dan propertinya.

**STABILITAS NEGARA, POLITIK DAN PERSAINGAN USAHA**

Banyak tindakan dan aturan yang dibuat oleh pemerintah dapat mempengaruhi bisnis Perseroan. Hal ini termasuk ketidakpastian peraturan tarif impor dan ekspor, peraturan perpajakan, pembatasan mata uang asing, perubahan kondisi politik, dan kontrol mata uang asing, dan hal terkait lainnya.

**RISIKO HUKUM**

Sebagai perusahaan induk yang berfokus pada investasi, manajemen Perseroan memberikan perhatian yang besar

subsidiaries have independently developed power generator based on available technology.

**b. Raw Material Availability**

Manufacturing production continuity depends on the sufficiency of its main raw materials. Timely delivery is crucial. In order to reduce risk of supply interruption, Chandra Asri maintains a storage capacity with certain amount of capacity which is deemed sufficient to ensure continuity of production.

**c. Infrastructure**

Loading facilities and delivery services are critical in manufacturing industry. Thus, our petrochemical and palm-oil estates operate structural integrity of infrastructures to smoothen manufacturing flows from upstream to downstream.

**d. Business Capital**

Manufacturing business continuity depends on the Company's ability to sustainably record more growth. Therefore, strong business capitals to fund business expansions become the Company's major concern. With sturdy track records and strategic commitment to exceed manufacturing industry even further, the Company has generally gained the trusts of the financial community and other strategic constituents.

**MARKET PRICE VOLATILITY RISKS**

All of the Company's subsidiaries are subject to the risk of market price volatilities. This can be volatility in the price of raw materials such as naphtha, or in the market-selling price of the finished goods.

The price volatility of PT Chandra Asri Petrochemical Tbk's main raw materials is highly exposed to volatilities in crude oil price, while its derivative products that are produced by CAP are sold at market prices on the basis of supply and demand.

In 2011, the price of crude oil ranged between US\$75 and US\$113 a barrel, slightly higher than the price in 2010 that ranged from US\$64 to US\$92 a barrel. The relatively more stable crude oil price also brought relative stability to the price of naphtha, thereby creating more conducive environment for the Company in general to maintain both production and profitability.

To a lesser extent, PT Barito Pacific Tbk faces market price risks associated with its timber, plantations and property operations.

**NATION'S STABILITY, POLITICS AND BUSINESS COMPETITION**

Various actions and policies that may be undertaken by the Government affect the Company's businesses. These include uncertainties regarding the imports and exports tariff regulations, taxation policies, foreign exchange restrictions, changing political conditions, and foreign currency controls, among other things.

**LEGAL RISK**

As a holding company that focuses on investments, the management of the company gives strong concern to the

terhadap kemungkinan munculnya permasalahan hukum yang dapat menimbulkan kerugian atau kebangkrutan bagi perusahaan. Risiko hukum antara lain dapat bersumber dari kegiatan operasional, perjanjian dengan pihak ketiga, ketidakpastian hukum dan kelalaian penerapan hukum, hambatan dalam proses litigasi untuk penyelesaian klaim, serta masalah yurisdiksi hukum.

#### RISIKO SOSIAL DAN LINGKUNGAN

Sebagai sebuah perusahaan induk yang sebagian besar anak usahanya bergerak di sektor sumber daya alam dan memiliki eksposur tinggi dengan masyarakat di daerah tempatnya beroperasi, maka kegiatan operasional anak usaha kami memiliki risiko tinggi menimbulkan efek sosial yang tidak diharapkan. Permasalahan ranah pertanahan, pengelolaan limbah, hubungan dengan warga sekitar dan tokoh masyarakat, pemerintah daerah setempat, aparat hukum, dan sebagainya yang berpotensi menyebabkan liabilitas dan klaim terhadap Perseroan.

Perseroan memastikan seluruh aspek operasional unit usahanya melakukan praktik standarisasi internasional yang terbaik untuk standar keamanan lingkungan dan fasilitas pengelolaan limbah yang memenuhi dan atau melebihi peraturan dan ketentuan pemerintah.

#### PERLINDUNGAN ASURANSI

Di luar semua penanggulangan risiko di atas, Barito Pacific, selama memungkinkan, membeli polis asuransi untuk melindungi aset-aset utama Perseroan dan fasilitas operasional.

Di tahun 2011, aset dan fasilitas Grup dengan nilai total US\$2.750 juta dan Rp84.562 miliar diasuransikan dari kerugian atau kerusakan akibat bencana yang diakibatkan oleh alam atau manusia, termasuk risiko kebakaran dan ledakan, alat-alat rusak, dan bencana alam. Jumlah yang diasuransikan di tahun 2011 ini lebih besar dari yang diasuransikan di tahun 2010 atau sebesar US\$2.130 juta dan Rp77.956 miliar.

#### MENJAGA DAN MENUMBUHKAN NILAI PEMANGKU KEPENTINGAN

Berkaitan dengan dunia bisnis yang senantiasa berubah, Perseroan terus memeriksa kembali proses bisnisnya serta kesatuan (integrasi) antara Perseroan dengan para anak usahanya yang dilakukan untuk memperkuat nilai usaha Perseroan. Hal itu menunjuk pada pihak yang bertanggung jawab dan bertugas dalam membuat proses yang lebih baik. Perseroan juga melaksanakan program manajemen terintegrasi untuk dapat lebih mempersatukan dan mengharmonisasikan seluruh bisnis grup. Di tahun 2011, Perseroan telah berhasil mempersatukan dua anak perusahaan petrokimianya menjadi satu.

Barito Pacific meyakini bahwa dengan memperkuat kultur perusahaannya dan membangun kemampuan manajemen risiko, Perseroan akan lebih efektif dalam memonitor dan menghadapi semua risiko yang terkait dengan aspek operasional.

Hal ini pada akhirnya akan menjaga dan menumbuhkan nilai *stakeholder* (pemangku kepentingan) untuk jangka waktu panjang di masa yang akan datang.

emergence of legal issues that may result in loss or bankruptcy for the company. Legal risks, among others, can be derived from the operations, agreements with third parties, uncertainty of law and negligence of law enforcement, obstacles in the litigation process to resolve claims, and issues relating to legal jurisdiction.

#### SOCIAL AND ENVIRONMENTAL RISKS

As a natural resources-based Company that have high exposure to the community in which it operates, our subsidiaries have a high risk of bringing the negative social and environmental impacts. Conflicts regarding lands, waste disposal management, relations with the community and its key figures, local government, law enforcements, and others which could result in considerable liability claims against the Company.

The Company ensures that its operating subsidiaries carry out international best practice on environmental safety standards and waste treatment facilities that comply with or exceed government requirements and regulations.

#### INSURANCE COVERAGE

Following the assessments of the above risks, Barito Pacific, where possible, purchases insurance policies to cover the Company major assets and operating facilities.

In 2011, a total of US\$2.750 million and Rp84.562 billion in Group assets and facilities were insured against loss or destruction from catastrophic events either natural or man made, including such risks as fire and explosion, equipment breakdown, and natural disasters. The amounts insured in 2011 were higher than those insured in 2010 of US\$2.130 million and Rp77.956 billion.

#### PROTECT AND GROW STAKEHOLDER VALUE

Given the rapid changes of the business environment, the Company constantly reviews its business processes, and the integration between the Company and its operating subsidiaries. It identifies the parties who are both responsible and accountable for process improvements. The Company has also implemented an Integrated Program Management exercise to bring more integration and harmony between and among its businesses. In early 2011, the Company successfully merged two of its petrochemical subsidiaries into one.

Barito Pacific is confident that by strengthening the Company's corporate culture and building capabilities in risk management, it will be able to effectively monitor and mitigate risks associated with all aspects of operations.

This will ultimately protect and grow stakeholder value in the long-term future.

# Hubungan Investor

## INVESTOR RELATIONS

Dalam menerapkan prinsip transparansi, keterbukaan dan komunikasi dua arah secara efektif, Barito Pacific melakukan komunikasi secara rutin dan konsisten kepada para pemegang saham, pemodal, kalangan industri keuangan dan konstituen lainnya. Tugas dan tanggung jawab terhadap hal ini sepenuhnya berada di bawah Divisi Hubungan Investor.

Divisi Hubungan Investor secara konsisten menyampaikan optimisme manajemen kepada para pemegang saham dan pemodal. Termasuk di dalamnya perhatian dan fokus jangka panjang perusahaan untuk mengintegrasikan nilai-nilai dari asetnya ke sektor hilir. Manajemen kami percaya, tujuan tersebut akan membuka lebih banyak peluang bagi perusahaan untuk tumbuh lebih pesat di masa mendatang.

Di dalam struktur organisasi perusahaan, Divisi Hubungan Investor melapor langsung kepada Presiden Direktur. Divisi ini juga terkait erat dengan Dewan Direksi dan unit bisnis lainnya. Sinergi yang terjalin antara Divisi Hubungan Investor dengan unit bisnis lainnya sangatlah penting dalam rangka menyebarluaskan informasi dan fakta mengenai perusahaan kepada publik. Barito Pacific sangat memahami bahwa tanpa adanya transparansi internal, maka tidak akan terwujud transparansi eksternal yang baik.

Meskipun kinerja Perseroan berada di bawah harapan, namun kerugian bersih perusahaan sebesar Rp319,6 miliar pada akhir tahun 2011, mengalami pengurangan jika dibandingkan dengan total kerugian bersih sebesar Rp558,6 miliar di akhir tahun 2010. Tugas Divisi Hubungan Investor adalah menyampaikan kepada para pemegang saham akan kondisi tersebut secara objektif dan terbuka, serta optimisme manajemen bahwa Perseroan akan mampu untuk keluar dari situasi yang tidak selalu menguntungkan.

### KILASAN INDUSTRI

Pasar petrokimia di Indonesia yang masih belum sepenuhnya tergarap ditambah lagi dengan ketersediaan kompleks dan fasilitas petrokimia skala besar milik PT Chandra Asri Petrochemical Tbk menjadikan industri petrokimia memiliki daya tarik tersendiri bagi investor lainnya di dalam Industri.

Itulah sebabnya, SCG Chemicals Co. Ltd, produsen petrokimia terbesar di Asia Tenggara yang berbasis di Thailand, melihat Indonesia sebagai pasar yang sangat prospektif dan pada akhirnya berhasil melakukan penetrasi pasar dengan mengakuisi 30% saham PT Chandra Asri Petrochemical Tbk dan menjadi mitra strategis baru bagi Barito Pacific untuk mengembangkan pasar petrokimia Indonesia ke depannya.

Meskipun demikian, industri petrokimia domestik masih mengalami ketergantungan kepada fluktuasi harga nafta yang dipengaruhi fluktuasi harga minyak dunia, yang merupakan bahan baku utama industri. Pada tahun 2011, gejolak ekonomi dunia yang dipicu oleh ketidakstabilan keuangan di zona Eropa, memaksa industri untuk menurunkan harga jualnya yang pada akhirnya menekan margin laba mereka.

Di tempat lain, meskipun tantangan industri semakin besar, bisnis kelapa sawit kami mampu tetap berkembang dan berhasil memenuhi lahan tertanam mencapai 10.000 ha. Hal ini menandakan rencana bisnis Barito untuk mengembangkan lahan tertanam mencapai 14.000 ha di akhir 2012 dan 30.000 ha di akhir 2013, tampak menjanjikan.

To uphold the principles of transparency, disclosure and effective two-way communications with stakeholders, Barito Pacific communicates regularly and consistently with the shareholders, investors, financial communities and other constituencies. And, these activities are the main responsibility of the Investor Relations Division.

The Investor Relations division consistently conveys the management's views on the prospects of the Company to shareholders and investors. Such views have included the attention and focus that the Company has placed on its long-term business strategy to expand downstream through a continuing integration and diversification of the Company's assets. Management believes that this strategy will ultimately unlock more potential value for the Company going forward.

Within the Company's organizational structure, the Investor Relations Division reports directly to the President Director. The Division works closely with the Board of Directors and all business units. The synergies between the Investor Relations Division and other business units of the Company are critical to understanding the facts of the Company in order to disseminate information to the interested public. Barito Pacific understands that without good internal transparency there can never be a good external transparency.

Although 2011 operating results were below expectations, nevertheless the Company managed to reduce its net loss from Rp558.6 billion in 2010 to Rp319.6 billion in 2011. It is the responsibility of Investor Relations to convey to shareholders and investors of all relevant facts about the Company in an open and objective manner, as well as the views of the Management that the Company would be able to extricate itself from conditions that are not always favorable.

### INDUSTRY OVERVIEW

Indonesia's under-developed petrochemical market remains largely attractive and the alluring large-scale petrochemical complex of PT Chandra Asri Petrochemical Tbk is in itself a major draw for other investors in the industry.

SCG Chemicals Co. Ltd., the largest Thailand-based petrochemical producer in South East Asia, sees Indonesia as a highly prospective market for petrochemical products and decided to have a say in that market through a 30% stake in CAP. This effectively makes SGC Chemicals a strategic partner of Barito Pacific, jointly bent on developing and capitalizing on Indonesia's petrochemical market.

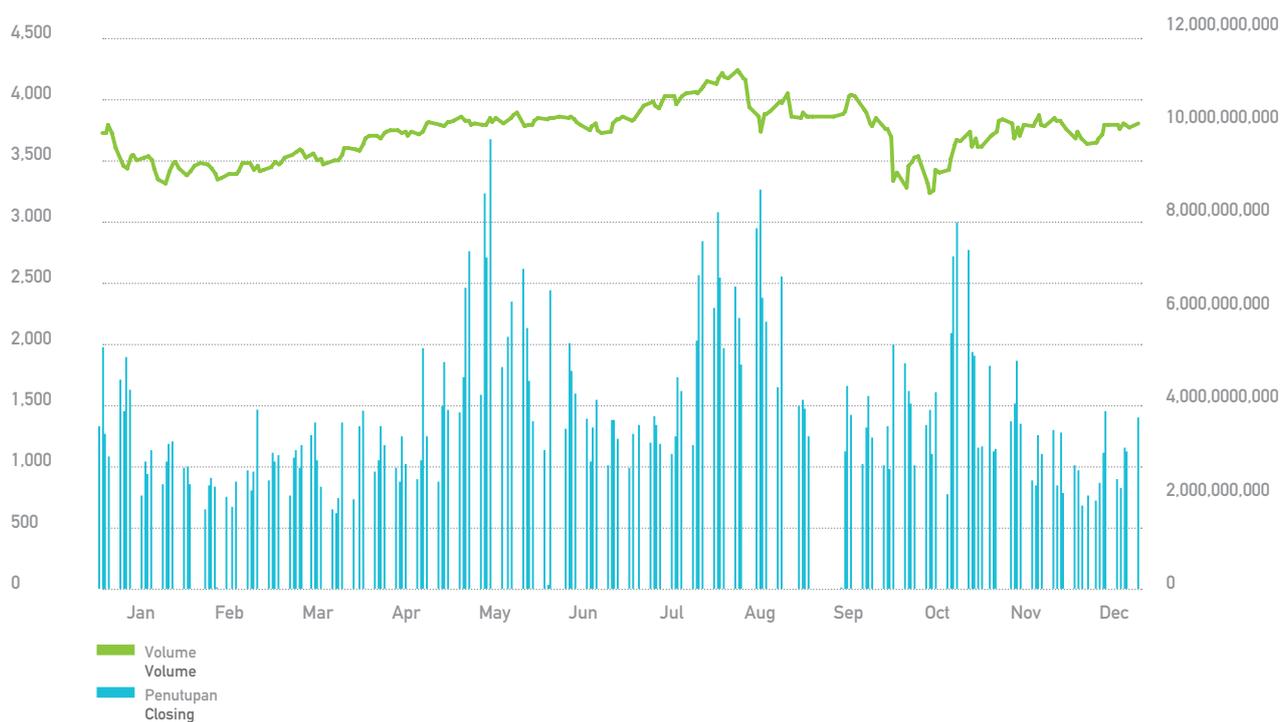
Be that as it may, Indonesia's petrochemical industry remains vulnerable to the volatility and cyclicity of the industry, particularly with respect to the nature of its main feedstock, the naphtha, the price of which gyrates up and down in line with the movement of crude oil price. In 2011, the global economic downturn that was induced by financial instability in the euro zone, had forced the industry to lower its sale price thus tightening profit margins.

Moving to the Group's oil palm estates as a separate development, our palm-oil business has accomplished 10,000 ha of planted areas. Which means that Barito's business roadmap of achieving 14,000 ha of planted areas by the end of 2012, and 30,000 ha of planted areas in 2013 is not so far-fetched.

# Tinjauan Pasar Modal

## CAPITAL MARKET OVERVIEW

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)  
JAKARTA COMPOSITE INDEX (JCI)



Selama tahun 2011, ekonomi dalam negeri Indonesia tetap menjadi penyangga perekonomian sekaligus juga menjaga perekonomian Indonesia dari dampak buruk resesi ekonomi global.

Kinerja ekonomi domestik yang semakin membaik dikendalikan oleh konsumsi rumah tangga yang bergerak sejalan dengan meningkatnya pendapatan per kapita.

Peningkatan pendapatan per kapita yang memperkuat daya beli masyarakat di tengah-tengah tingkat suku bunga yang relatif rendah dan ekonomi global (yang diharapkan akan segera pulih dari resesi) akan memberikan peluang bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia lebih jauh. Dan seperti yang diharapkan, PDB Indonesia di 2011 mencapai 6,5% meski dihadapkan pada beberapa tantangan yang akan muncul, diharapkan akan terus meningkat di masa mendatang.

### BURSA EFEK INDONESIA

Pasar modal Indonesia terus bertumbuh dalam hal jumlah perusahaan tercatat, nilai kapitalisasi dan juga indeks harga saham gabungan. Pertumbuhan disebabkan oleh semakin aktifnya perdagangan saham, meningkatnya ketertarikan publik untuk berinvestasi di pasar saham, dan gencarnya aliran modal asing yang masuk ke portolio investasi di Indonesia.

Indonesia's domestic economy remains as the backbone of the 2011 performance as it has also insulated Indonesia's economy from the adverse effects of a global economic recession.

This improved domestic economy performance was mainly driven by household consumption which was in line with the increasing income per capita.

The increase in the income per capita has produced a strong domestic purchasing power which in a relatively low interest rate environment and a global economy (which is expected to recover from the recession) will give the possibility for Indonesia's economy to accelerate its economic growth even more. And as expected, Indonesia's GDP in 2011 grew by 6.5% and, barring any unforeseen hindrances, is expected to continue to accelerate in the future.

### INDONESIA STOCK EXCHANGE

The Indonesia Stock Exchange continues to grow, in number of listed companies, in size of capitalization, and in the composite stock price of index. The growth is driven by the increasingly active stock trading, growing public interest in stock investments, and foreign capital inflows to portfolio investments in Indonesia.

Fluktuasi pada harga komoditas juga pada kenyataannya sangat berpengaruh terhadap pergerakan pasar. Faktor lain yang mempengaruhi adalah berita-berita terkait indikator ekonomi, tingkat kebijakan suku bunga, perubahan nilai tukar mata uang dan pemberitaan mengenai tingkat inflasi.

#### DIPEROLEHNYA PERINGKAT LAYAK INVESTASI

Pada bulan Desember 2011, Indonesia berhasil memperoleh peringkat layak investasi (BBB-) dari Fitch Ratings, dan pada bulan Januari 2012, Moody's Investor Service melakukan langkah yang sama.

Kenaikan peringkat ini merefleksikan kekuatan dan kokohnya pertumbuhan ekonomi, semakin rendah dan berkurangnya rasio utang publik, penguatan likuiditas eksternal dan keseluruhan kerangka dasar kebijakan makro yang cermat.

#### PERTUMBUHAN EKONOMI YANG KUAT DAN KOKOH

Meskipun melonjaknya harga komoditas telah menjadi katalis di dunia bisnis, namun penanaman modal asing di Indonesia tetap dapat tersebar luas dan terdiversifikasi di berbagai sektor. Pasar domestik yang besar juga menjadi daya tarik investor di luar sektor pertambangan meskipun adanya kelemahan infrastruktur.

Pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dipadu dengan nilai tukar mata uang yang stabil, menyebabkan meningkatnya pendapatan rata-rata per tahun masyarakat dari sebesar US\$1.300 pada tahun 2003 menjadi US\$3.600 di tahun 2011.

#### SEMAKIN RENDAH DAN BERKURANGNYA RASIO UTANG PUBLIK

Meskipun Indonesia mengalami pertumbuhan kredit yang mirip seperti tahun 2008, namun sistem perbankan saat ini mampu menghindari kejutan likuiditas eksternal yang disebabkan oleh krisis keuangan global dengan gangguan minimal dan tanpa memberikan tekanan berlebih terhadap pemerintah.

Harapan akan pertumbuhan dan kedisiplinan fiskal membuat profil kredit menguat pada tahun 2012 dan 2013.

Meski demikian, orientasi dalam negeri dari perekonomian Indonesia dan kesuksesan dalam mencapai pertumbuhan tanpa menyebabkan terjadinya gangguan eksternal atau ketergantungan pada utang jangka pendek menandakan bahwa prospek pertumbuhan ekonomi tahan terhadap guncangan eksternal, seperti pada tahun 2008.

Fluctuations in commodity prices that in fact do provide a fairly high impact on the movement of the markets. Other influential factors would be news about the economic indicators, the interest rate policy, the movement of the currencies and the release of inflation rate.

#### UPGRADED TO INVESTMENT GRADE

In December 2011 Indonesia was upgraded to investment grade (BBB-) by Fitch Ratings and in January 2012 Moody's Investor Service followed suit.

This upgrade reflects strong and resilient economic growth, low and declining public debt ratios, strengthening external liquidity and a prudent overall macro policy framework.

#### STRONG AND RESILIENT ECONOMIC GROWTH

Although the ongoing commodities boom was and remains a catalyst, foreign investments in Indonesia have been broad and diversified across many sectors. A large domestic market has also helped attract investments in industries outside mining despite existing infrastructure weaknesses.

Sustained economic growth combined with a largely stable currency, have resulted in increased annual average incomes from US\$1,300 in 2003 to US\$3,600 in 2011.

#### LOW AND DECLINING PUBLIC DEBT RATIOS

Despite experiencing similarly rapid credit growth in 2008, Indonesia's banking system was able to withstand the external liquidity shock induced by the global financial crisis with minimal disruption and without putting great strain on the government.

The expectations of sustained growth and fiscal discipline have allowed the credit profile to strengthen during 2012 and 2013.

In any case, the domestic orientation of Indonesia's economy and its success in delivering growth without the creation of external imbalance or a reliance on short-term financing suggests that the economic growth prospects should prove resilient to external shocks, as in 2008.

#### MEMPERKUAT LIKUIDITAS EKSTERNAL

Akumulasi cadangan devisa pada akhir Desember 2011 telah mencapai US\$110,1 miliar dari sebesar US\$96,2 miliar pada Desember 2010.

Hal ini memperkuat posisi pemerintah pada saat terjadinya fluktuasi aliran modal.

Neraca dasar pemerintah tetap diproyeksikan di dalam surplus, membatasi eksposur terhadap fluktuasi aliran modal jangka pendek.

#### KERANGKA DASAR KEBIJAKAN MAKRO YANG CERMAT

Tata kelola pemerintahan yang kuat membawa momentum positif di mana perbaikan yang dilakukan sejak tahun 2000-an telah terefleksi di dalam transisi negara ke arah demokrasi.

Dorongan kuat kepada pertumbuhan ekonomi dapat memperbesar pengumpulan pajak untuk jangka panjang.

Oleh karenanya, perbandingan peringkat investasi Indonesia terasa lebih baik dibandingkan dengan ekonomi negara berkembang lainnya di Asia. Karena hal tersebut didasarkan pada faktor yang lebih luas selain hanya investasi dan pertumbuhan PDB.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia di 2011 mencapai 6,5%, atau meningkat dari tahun 2010 yang hanya mencapai 6,1%. Level pertumbuhan tersebut adalah yang tertinggi semenjak 1996 dan dianggap sebagai yang terbaik khususnya karena kondisi ekonomi dunia yang terus melemah di Amerika Serikat dan krisis utang berkepanjangan di Eropa.

Pemerintah juga menetapkan target untuk pertumbuhan ekonomi di tahun 2012 sebesar 6,7% di dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan (APBN-P) 2012. Pemerintah optimis angka tersebut akan tercapai meskipun adanya pelemahan ekonomi global.

#### STRENGTHENED EXTERNAL LIQUIDITY

Substantial foreign currency reserves accumulation reached US\$110.1 billion at the end of December 2011 from US\$96.2 billion in December 2010.

This has insulated the republic during periods of intensified portfolio capital flow volatility.

Indonesia's basic balance is projected remain in surplus, limiting exposures to short term capital flow volatility.

#### PRUDENT OVERALL MACRO POLICY FRAMEWORK

Strong governance brings a positive momentum as the steady improvement in Indonesia's governance over that of the 2000s largely reflects the country's transition to democracy.

The potential boost to economic growth could enhance tax collections over the long term.

Thus, Indonesia's stronger investment rate compares favorably with other emerging Asian economies. As Indonesia's upgrade is based on a much broader range of factors than simply investment and GDP growth.

Indonesia's economic growth in 2011 reached 6.5% (YoY) slightly higher compared to the 2010 growth of 6.1% (YoY). The rate of economic growth in 2011 was also the highest since 1996 and it is considered exceptional in light of the weakening global economy and weakening economic growth in the USA and the unresolved debt crisis in Europe.

The Government has also set a target for Indonesia's economic growth in 2012 at 6.7% (YoY) in Revised State Budget (APBN-P) 2012. Indeed, the entire nation seems to view optimistically that such growth can be achieved amid a weakening global economy.



## Tinjauan Operasional

# OPERATIONAL REVIEW

>> With further integration in operational field and diversification in production side, we remain optimistic and enthusiastic about the Company's long-term business prospects. In the palm-oil sector, our estates have successfully increased, their contribution to the Company by posting a net income that has increased significantly from those of previous years.

“Dengan semakin lengkapnya integrasi operasional dan diversifikasi produksi yang dilakukan Perseroan, maka kami tetap optimis dan antusias dengan prospek bisnis perusahaan secara jangka panjang. Sektor perkebunan kelapa sawit berhasil memperbesar kontribusinya bagi Perseroan dengan membukukan pendapatan bersih yang meningkat signifikan dibandingkan tahun sebelumnya.”



Posisi kami di dalam industri petrokimia menegaskan komitmen yang mengacu pada prospek pertumbuhan jangka panjang. Prospek ini timbul dari sifat strategis industri yang sejalan dengan terus meningkatnya permintaan untuk produk konsumen dan industri yang terbuat dari bahan dasar *olefin*, etilena, propilena, polietilena, polipropilena, *styrene monomer* dan butadiena, kesemuanya merupakan bahan dasar yang dibuat dari proses petrokimia.

Tahun 2011 merupakan tahun yang baik bagi bisnis petrokimia kami. Namun demikian, meskipun berhasil membukukan laba bersih, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) masih menghadapi tantangan fluktuasi harga nafta dan juga siklus industri yang secara material mempengaruhi profitabilitasnya, khususnya mulai dari kuartal ketiga dan selanjutnya.

Sementara itu, sektor perkebunan kelapa sawit berhasil memperbesar kontribusinya bagi Perseroan dengan membukukan pendapatan bersih yang meningkat signifikan dibandingkan tahun sebelumnya karena semakin bertambahnya volume tanaman yang telah memasuki masa panen.

Barito Pacific dengan tradisinya yang kuat, menjalankan segala aspek operasionalnya di dalam sektor perkayuan secara hati-hati, sehubungan dengan tantangan yang semakin besar di dalam industri.

Pada akhirnya, dengan semakin jauhnya integrasi operasional dan diversifikasi produksi yang dilakukan Perseroan, maka kami tetap optimis dan antusias dengan prospek bisnis Perseroan secara jangka panjang, khususnya mengenai proses transformasi berkelanjutan dengan peluang pertumbuhan yang besar di kemudian hari.

Our position in the petrochemical sector represents a long-term investment commitment with a view towards long-term growth prospects. These prospects arise from the strategic nature of the industry as well as the growing demand for the wide-ranging consumer and industrial products that are derived from olefin, ethylene, propylene, polyethylene, polypropylene, styrene monomer, and butadiene, all of which are feedstock products that are derived from petrochemical processes.

The year 2011 was a good year for our petrochemical business. Despite having posted a net profit in 2011, PT Chandra Asri Petrochemical (CAP) is still hampered by volatility in the price of naphtha, as well as from industry cyclicality that materially and adversely affected the Company's profitability, especially starting from the third quarter onwards.

Meanwhile in the palm-oil sector, our estates have successfully increased, their contribution to the Company by posting a net income that has increased significantly from those of previous years due to the increasing volume of palm trees that have entered the harvesting stage.

In the timber sector, in which Barito Pacific has had a long tradition, our timber operations are carried out cautiously and prudently, by taking into account every aspect that is related to the many challenges of the timber industry.

Eventually, with further integration and diversification of our assets, we remain optimistic and enthusiastic about the Company's long-term business prospects, especially with our continuing transformation with significant growth opportunities ahead.



# PETROCHE

Tidak diragukan lagi petrokimia telah menjadi bagian penting dari kehidupan manusia saat ini. Bahan dasar berbasis minyak bumi ini sangat dibutuhkan untuk diaplikasikan menjadi produk-produk rumah tangga, industri dan juga suku cadang pabrik. Dengan kebutuhan akan barang-berbasis plastik yang terus meningkat hingga 7% setiap tahunnya, besarnya pertumbuhan populasi, dan terus bertumbuhnya PDB di Indonesia, industri ini sedang menuju masa keemasannya.

Beroperasi dengan nama baru yakni PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) sejak awal tahun 2011, anak usaha petrokimia Perseroan telah membangun reputasinya sebagai produsen petrokimia terbesar di Indonesia dengan pangsa pasar yang sangat dominan di pasar domestik.

Petrochemical has become an integral part of modern-day human life. Petro-derived chemical substances have found their way to all kinds of household products, industrial insulations, and manufacturing parts. With the growing needs of plastic-based products around 7% per year, high population growth and the continuing growth of Indonesia's GDP, the best is yet to come for the petrochemical industry in the country.

By operating under the new banner of PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) since the start 2011, Barito's petrochemical business has sets its eyes on becoming the largest petrochemical producer in Indonesia with the dominant share of the domestic market.

>> By operating under the new flag of PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) since the beginning of the year 2011, the petrochemical sector sets its eye to become the largest petrochemical producer in Indonesia with a dominant share of the domestic market.

“Beroperasi dengan nama baru yakni PT Chandra Asri Petrochemical Tbk sejak awal tahun 2011, anak usaha petrokimia Perseroan telah membangun reputasinya sebagai produsen petrokimia terbesar di Indonesia dengan pangsa pasar yang sangat dominan di industri domestik.”



# MICAL

Pembentukan CAP diikuti dengan pengembangan fasilitas dan infrastruktur lainnya secara pesat untuk mendukung integrasi ke arah hilir. Kondisi ini pada akhirnya menarik minat yang besar dari para pemodal asing untuk berinvestasi langsung di CAP. SCG Chemicals Co. Ltd., yang merupakan anak usaha dari Siam Cement Group sekaligus salah satu pemain petrokimia terbesar di Asia Tenggara, masuk ke pasar petrokimia Indonesia dengan mengakuisisi 30% saham milik CAP pada bulan November 2011. Penegasan kerja sama yang strategis ini juga ditandai dengan penempatan wakil-wakil dari SCG ke dalam Dewan Komisaris dan Direksi CAP, terhitung efektif mulai 1 Januari 2012.

Kemitraan strategis tersebut telah membuka cakrawala baru bagi CAP dan juga industri petrokimia di Indonesia untuk mewujudkan pertumbuhan jangka panjang melalui proyek-proyek pengembangan yang terintegrasi demi meningkatkan nilai industri tersebut di masyarakat.

The formation of CAP is quickly followed by the development of other facilities and infrastructures in support of further downstream integration. This has drawn the attention of foreign investors to acquire equity stakes in CAP. SCG Chemicals Co. Ltd., a subsidiary of Siam Cement Group, and also one of the largest petrochemical players in Southeast Asia, entered the Indonesian petrochemical market by acquiring 30% of CAP's shares in November 2011. The establishment of this strategic partnership was affirmed by the appointment of several SCG representatives to the Boards of CAP, effective January 1, 2012.

The strategic partnership has opened a new horizon for CAP as well as for the country's petrochemical industry in order to realize long term growth opportunities through the development of integrated projects that will increase the value of the industry in the eyes of the general public.

# PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL TBK



PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP), yang terbentuk melalui penggabungan dua perusahaan yakni PT Chandra Asri dan PT Tri Polyta Indonesia Tbk pada 1 Januari 2011, saat ini merupakan produsen *olefin* dan poliolefin terintegrasi yang terbesar di Indonesia serta merupakan satu-satunya perusahaan yang memiliki *cracker* nafta.

Kompleks petrokimia CAP terdiri dari satu buah *cracker* nafta, dua pabrik polietilena, tiga pabrik polipropilena, dua pabrik *styrene monomer* dan satu pabrik butadiena (sedang dalam pembangunan). Setelah menyelesaikan proses *debottlenecking* untuk menambah kapasitas pabrik polipropilena pada bulan April 2011, maka total kapasitas produksi CAP untuk *olefin*, poliolefin dan *styrene monomer* menjadi 2.560 KTPA.

Lokasi pabrik CAP berada di Ciwandan, Cilegon, Propinsi Banten juga berdekatan dengan perusahaan-perusahaan petrokimia hilir. Para pengguna utama produk CAP berada di sekitar kompleks CAP dan oleh karenanya dapat dilayani dengan baik melalui jaringan pipa perusahaan.

Jaringan pipa yang tersedia menghubungkan CAP dengan semua pembeli etilena dan propilena di industri hilir pasar domestik. Sejak diresmikan, perusahaan terus memperbesar kapasitas produksinya dengan menambah tungku KBR dan melakukan investasi lebih jauh pada perbaikan infrastruktur demi memenuhi kebutuhan domestik yang terus meningkat dan memperbaiki pelayanan, kualitas produk dan distribusinya.

Pada tahun 2011, CAP adalah pemimpin pasar petrokimia domestik dengan 55% pangsa pasar untuk etilena, 100% untuk *styrene monomer*, 40% untuk polipropilena dan 40% untuk polietilena.

Formed through a merger between PT Chandra Asri and PT Tri Polyta Indonesia Tbk on January 1, 2011, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk is currently the largest integrated olefins and polyolefins producer in petrochemical producer in Indonesia and operates the country's only naphtha cracker.

CAP's integrated petrochemical complex comprises of one naphtha cracker, two polyethylene plants, three polypropylene plants, two styrene monomer plants, and a butadiene plant (under construction). After completing a debottlenecking exercise to expand its polypropylene plants capacity in April 2011, CAP's production capacity for olefins, polyolefins and styrene monomer amounted to 2,560 KTPA.

Located at Ciwandan, Cilegon, in Banten Province, in close proximity to many of Indonesia's largest downstream petrochemical companies. The major off-takers of CAP's products are situated nearby the CAP complex and, therefore, could be conveniently served through a network of pipelines.

The pipeline network connects CAP to all downstream ethylene and propylene customers in the domestic market. Since inauguration, the Company has steadily increased its nameplate capacity by adding a new KBR furnace, and invested further in infrastructure improvements to meet the growing domestic demand and to continuously improve its services, product quality, and delivery.

In 2011, CAP is the market leader in the domestic petrochemical industry with 55% market share for ethylene, 100% for styrene monomer, 40% for polypropylene and 40% for polyethylene.

## Uraian Penjualan CAP CAP SALES BREAKDOWN

(dalam jutaan US\$)

(in million US\$)

	2011	2010*	2009**	2008**	2007**
Ethylene	170.66	202.27	171.32	279.14	284.42
Propylene	67.09	18.65	207.72	331.48	317.99
Py-Gas	161.41	152.43	97.19	151.42	128.68
PE	424.65	426.95	368.44	452.45	409.16
PP	689.78	566.89			
Mixed C4 & Others	232.43	177.64	83.32	164.16	113.99
<b>Total</b>	<b>1,746.02</b>	<b>1,544.83</b>	<b>927.99</b>	<b>1,378.65</b>	<b>1,254.24</b>

\*) diukur & disajikan kembali

\*\*) sebelum melakukan merger menjadi PT Chandra Asri Petrochemical Tbk

### KAPASITAS TERPASANG

Kapasitas tahunan CAP untuk produk etilena: 600 KT; propilena: 320 KT; Crude C4: 220 KT dan *py-gas*: 280 KT.

Hampir setengah dari produksi etilena dirubah lebih lanjut menjadi polietilena dan *styrene monomer* dan sisanya disalurkan kepada pembeli etilena dengan menggunakan pipa. Sebagian besar produksi propilena dirubah menjadi polipropilena, dan sisanya disalurkan ke PT Nippon Shokubai Indonesia.

### DUKUNGAN INFRASTRUKTUR

Secara keseluruhan terdapat lima reaktor polietilena dan polipropilena di dalam kompleks. Reaktor polipropilena yang pertama menggunakan teknologi *Union Carbide Corporation Technology* memiliki kapasitas produksi 200 KT per tahun, mampu memproduksi LLDPE maupun HDPE. Reaktor polietilena yang lain, yang dioperasikan menggunakan lisensi dari Showa Denko KK (Jepang), memproduksi 120 KT HDPE per tahun. Tiga reaktor polipropilena lainnya memiliki kapasitas gabungan 480 KT per tahun, termasuk *homopolymer*, *random copolymer* dan *impact (block) copolymer*. CAP memiliki dua fasilitas penyimpanan yang terletak di dekat pabrik polietilena dan polipropilena dengan kapasitas masing-masing 40 KT dan 14 KT. Untuk menjamin kelancaran aktivitas produksi dan distribusi, CAP juga mengoperasikan gudang penyimpanan di Surabaya dan Solo.

Di dalam kompleks CAP terdapat tiga buah dermaga kapal. Dermaga A memiliki kapasitas labuh untuk kapal sampai dengan 80.000 DWT, guna memfasilitasi masuknya nafta dan bahan baku propilena yang dibutuhkan. Dermaga B memiliki kapasitas labuh untuk kapal sampai dengan 6.000 DWT, dirancang untuk kegiatan ekspor dan impor *py-gas* atau propilena. Sementara itu, Dermaga C dengan kapasitas labuh untuk kapal sampai dengan 10.000 DWT, untuk kegiatan ekspor dan impor *py-gas* atau etilena dan material pendukung dalam bentuk cair lainnya.

Sarana pendukung lainnya antara lain turbin listrik tenaga gas berdaya 33 MW dan turbin listrik tenaga uap berdaya 20 MW, fasilitas *boiler* untuk pengolahan air, unit pengolahan air limbah, sistem pendinginan air dan tangki pertanian untuk penyimpanan bahan baku dan produk.

### PRODUK BERKUALITAS

Chandra Asri Petrochemical menjual berbagai produk polietilena dan polipropilena berkualitas tinggi dengan merek dagang untuk masing-masing adalah Asrene dan Trilene.

Dengan berbagai resin berkualitas dan pasokan yang selalu tersedia dari gudang dan berbagai gerai distribusi Chandra Asri Petrochemical, para pelanggan yang merupakan produsen plastik lokal dapat merencanakan produksi mereka atas dasar pasokan bahan baku dengan kualitas yang konsisten.

Chandra Asri Petrochemical memasok spektrum terlebar dari tingkatan berkualitas tinggi seperti Asrene linear, resin polietilena berdensitas rendah dan tinggi dan *trilene homopolymer*, *random copolymer* dan resin *impact copolymer polypropylene*.

Semua produk CAP mematuhi spesifikasi internasional dan domestik. Khususnya, resin *polyethylene* dan *polypropylene* telah menerima sertifikat Halal dari Majelis Ulama Indonesia.

Tim pemasaran CAP terdiri dari para profesional yang berpengalaman, terlatih dan telah memenuhi persyaratan.

### INSTALLED CAPACITY

CAP's annual plant capacity for ethylene: 600 KT; propylene: 320 KT; Crude C4: 220 KT and *py-gas*: 280 KT.

More than half of ethylene production is further converted into polyethylene and styrene monomer and the rest is supplied to other ethylene customers by pipelines. Most propylene production are converted into Polypropylene, with the rest going to PT Nippon Shokubai Indonesia.

### INFRASTRUCTURE SUPPORT

There are in total five polyethylene and polypropylene reactors in the complex. The first polyethylene reactor, which uses Union Carbide Corporation Technology with annual production capacity of 200 KT, is able to produce LLDPE as well as HDPE. The other polyethylene reactor, which operates under a licensing agreement with Showa Denko KK (Japan), produces 120 KT HDPE per year. The three other polypropylene reactors have a combined annual capacity of 480 KT per year of polypropylene, including homopolymer, random copolymer, and impact (block) copolymer. CAP has two on-site warehouses with storage capacities of 40 KT and 14 KT right next to the polyethylene and polypropylene plants, respectively. To ensure smooth production and distribution activities, CAP also operates off-site warehouses in Surabaya and Solo.

Within the CAP complex are three jetty facilities, namely Jetty-A, with berthing capacity for up to 80,000 DWT ships, facilitates incoming naphtha and propylene feedstock as needed. Jetty-B, with a berthing capacity of up to 6,000 DWT ships is designated for the import and export of either *py-gas* or propylene. While Jetty-C, with a berthing capacity for up to 10,000 DWT ships is used for exporting or importing *py-gas*, ethylene and other supporting materials in liquid form.

Supporting on-site utilities include a 33 MW gas turbine power generator and a 20 MW steam turbine power generator, a boiler facility for water treatment, waste water treatment unit, water cooling system, and tank farms for feedstock and products.

### QUALITY PRODUCTS

Chandra Asri Petrochemical sells a wide range of high quality polyethylene and polypropylene under the trademark brands, Asrene and Trilene respectively.

With a range of top quality resins and steady supply available from Chandra Asri Petrochemical's warehouses and distribution outlets, local plastic manufacturing customers are able to plan their production on the basis of reliable supply of raw materials with consistent quality.

Chandra Asri Petrochemical supplies the broadest spectrum of high quality grades such as Asrene linear low and high density polyethylene resins, and trilene homopolymer, random copolymer and impact copolymer polypropylene resins.

All of CAP's products adhere to strict international and domestic specifications. Especially, both our polyethylene and polypropylene resins have received Halal certification from the local chapter of the Indonesian Council of Ulemas.

CAP sales and marketing teams consist of qualified, fully trained and experienced professionals. We are committed to making timely

Kami berkomitmen untuk dapat memenuhi permintaan tepat pada waktunya sehingga dapat membantu para pelanggan kami meminimalisir biaya penyimpanan. Namun berbagai pelayanan berspektrum luas yang kami berikan tidak hanya terbatas pada keakuratan dan tepat waktu saja.

CAP juga menyediakan cakupan kegiatan pra-penjualan dan pasca-penjualan yang komprehensif, di antaranya:

- Arahan dan dukungan teknis untuk meningkatkan proses fabrikasi dari para pelanggan kami.
- Analisa dan arahan laboratorium kepada para pelanggan dalam rangka pengembangan dan pengaplikasian produk baru.
- Pengarahan dan pelatihan untuk membuat para pelanggan kami terus mengikuti perkembangan teknis maupun produk baru yang kami sediakan.
- Pemberitahuan aktual yang komprehensif atas inovasi dan aplikasi produk, metodologi tes, literatur produk dan sebagainya.
- Untuk memberikan pemberitahuan terkini mengenai informasi di pasar, tim informasi dan penelitian kami mendistribusikan publikasi mingguan melalui surat elektronik berjudul "Trilene Newsletter".

#### PRODUK "ECO GREEN"

Plastik 'ramah lingkungan' dibuat menggunakan bahan dasar yang relatif lebih mudah dan cepat terurai akibat eksposur dari sinar dan panas ultraviolet. Setelah beberapa waktu, plastik akan teroksidasi sebelum akhirnya terpecah menjadi karbon dioksida dan air, yang keduanya akan digunakan dalam proses fotosintesis tumbuhan.

Film plastik yang terbuat dari Asrene SF5008E dapat terfoto-gradasi menggunakan cahaya ultraviolet untuk memecah plastik. Ketika dibuang sebagai limbah dan terkena cahaya matahari, SF5008E akan terurai akibat kontak dengan radiasi ultraviolet matahari, oksigen, panas dan air.

Faktor-faktor di atas akan perlahan-lahan mengurai plastik SF5008E sampai terpisah seluruhnya. Pengujian yang dilakukan di alam terbuka memberikan fakta bahwa pada kondisi sinar dan panas matahari yang memadai, penguraian sempurna akan memakan waktu sekitar 18 minggu.

#### SERTIFIKASI DAN PENGAKUAN

Sebagai pemimpin pasar petrokimia di Indonesia, kami sepenuhnya sadar bahwa kegiatan usaha kami memiliki dampak terhadap lingkungan sekitar kami beroperasi khususnya dari hasil penggunaan produk-produk kami.

CAP memiliki sertifikasi ISO 9002 sejak tahun 1996 dan ISO 14001 sejak tahun 2000. SMI memperoleh sertifikat ISO 9001 semenjak tahun 2000. Seluruh akreditasi ini akan terus dipantau guna memenuhi perkembangan terkini persyaratan ISO.

Selain itu, CAP menerima penghargaan "Kategori Hijau" dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia atas komitmen kami untuk mewujudkan operasi yang berkesinambungan.

#### STRATEGI PEMBENTUKAN NILAI PENINGKATAN KAPASITAS

Dengan maksud untuk mempertahankan dan memperbesar dominasinya di industri petrokimia domestik, CAP ingin mengambil kesempatan efisiensi biaya jangka menengah dengan meningkatkan kapasitas polipropilena dan polietilena dengan aktivitas *debottlenecking*.

deliveries thus enabling our customers to minimize their inventory costs. However our broad spectrum service does not end with accurate and on-time delivery of products alone.

CAP also provides a comprehensive range of pre-sale and post-sale services including:

- Technical advice and assistance to enhance our customer's manufacturing process.
- Laboratory analysis and advice to our customers in the development of new product applications.
- Briefings and trainings to keep our customers up-to-date with the latest technical developments as well as new products.
- Comprehensive news updates on product innovation and application, test methodology, product literature, etc.
- To achieve latest updates of market information, our marketing research and information supporting and distributes weekly "Trilene Newsletter" via electronic mailing.

#### THE "ECO-GREEN" PRODUCT

The 'eco friendly' plastic is made by using raw materials which are relatively easier and quicker to decompose from exposure to ultraviolet light and heat (degradable plastic). After a certain period of time, the plastic will be oxidized before it breaks down into carbon dioxide and water which will have their uses in the process of photosynthesis in plants.

Plastic film made of Asrene SF5008E is subject to photo gradation which dominantly uses ultraviolet (UV) light to break down the plastic. When discarded as litter and exposed to sunlight, the SF5008E plastic will decompose from contact with solar-ultraviolet radiation, oxygen, heat and water.

These factors will gradually decompose SF5008E plastic until it is fully disintegrated. An outdoor exposure test provides an indication of complete disintegration process after approximately 18 weeks of exposure to sunlight and heat.

#### CERTIFICATION AND RECOGNITIONS

As the leading petrochemical company in Indonesia we are very aware of our impact on the environment in which we operate from the use of our products.

CAP was certified for ISO 9002 since 1996 and ISO 14001 since 2000. SMI has received ISO 9001 certificate since 2000. All these accreditations are regularly assessed to meet the latest ISO requirements.

Furthermore, CAP was awarded the "Green Category" from the Ministry of Industry Republic Indonesia underlining our commitment to sustainable operations.

#### VALUE CREATION STRATEGY CAPACITY EXPANSION

Aiming to retain and bolster the dominant market position in the domestic petrochemical industry, CAP continues to pursue cost-efficient near-term opportunities by expanding its polypropylene and polyethylene capacities through *debottlenecking* activities.

Di bulan April 2011, CAP telah menyelesaikan proses *debottlenecking* pabrik polipropilenanya, yang menghasilkan peningkatan kapasitas pabrik sebesar 120 KT menjadi total 480 KT. Selama tahun 2011 juga, CAP berhasil memenuhi ekspektasi dalam meningkatkan kapasitas produksi *polyethylene* Showa Denko sebanyak 16 KT menjadi 136 KT, yang menjadikan total kapasitas produksi polietilena seluruhnya mencapai 336 KT.

CAP juga berencana meningkatkan kapasitas produksi dalam kurun waktu menengah maupun panjang dengan menambah kapasitas *cracker*-nya sebesar 400 KT (menjadi total 1.000 KT) dan kapasitas pabrik polietilena sebesar 200 KT (menjadi total 536 KT). Hasil peningkatan kapasitas dari rencana ekspansi ke depan ini akan menyebabkan meningkatnya jumlah permintaan untuk produk-produk berbasis etilena di pasar domestik, mengoptimalkan penggunaan kelebihan etilena yang diproduksi oleh *cracker* kami dan memfasilitasi pengembangan selanjutnya dari pabrik poliolefin. CAP memproyeksikan hal ini dapat diselesaikan pada tahun 2014.

#### MEMPERLUAS PRODUK DAN MENINGKATKAN FLEKSIBILITAS BAHAN BAKU

CAP ingin mendiversifikasi sumber pendapatannya dan juga mengembangkan lebih jauh nilai dari produk-produknya dengan meningkatkan keanekaragaman produknya melalui integrasi ke hilir. Di kuartal kedua tahun 2011, CAP telah membangun pabrik pengestrak butadiena. CAP berencana untuk menjual hasil ekstraksi *butadiene* sebagai bahan baku pembuatan karet sintesis.

#### MEMPERTAHANKAN RELIABILITAS DAN KINERJA OPERASI YANG TINGGI

*Debottlenecking* adalah salah satu upaya yang dilakukan CAP untuk menghemat biaya produksi polipropilena dan polietilena. CAP juga terus berusaha untuk meminimalisasi pengaruh dari kegiatan perawatan pabrik terhadap tingkat utilisasi dan produksinya. Di bulan Oktober 2011, *cracker* milik CAP tidak beroperasi selama 35 hari selama masa perawatan. Namun, CAP telah menyiapkan persediaan barang sesuai dengan kebutuhan konsumennya.

Setelah pengadopsian sistem SAP untuk proses-proses penting pada tahun 2008, CAP terus menjajaki inisiatif untuk mengembangkan produksi berbahan baku LPG. *Cracker* milik CAP normalnya menggunakan nafta sebagai bahan baku utama, namun selain itu dapat juga mengutilisasi 30% LPG dan kondensat sebagai bahan baku alternatif.

Penggabungan CA dan TPI membuat CAP dapat mengintegrasikan operasional dari *cracker* nafta dengan pabrik polipropilena-nya sekaligus memberikan sinergi antara pengeluaran dan pendapatan di area operasional. Tim manajemen dari CAP tetap fokus menerapkan dan mengakselerasi sinergi seperti itu di dalam organisasi secara keseluruhan. Integrasi operasional yang utuh dan sukses akan membukakan peluang CAP untuk meningkatkan daya saingnya di Indonesia dan Asia Tenggara.

In April 2011, CAP completed the *debottlenecking* of its polypropylene plant, which resulted in an increase in plant capacity by 120 KT to a total of 480 KT. During 2011, CAP has met the expectation to increase the polyethylene Showa Denko production capacity by 16 KT to 136 KT, which would bring the total polyethylene production capacity to 336 KT.

CAP intends to further increase production capacity of its facility in the medium to longer term by expanding the capacity of its cracker by an additional 400 KT (to a total 1,000 KT) and the capacity of the polyethylene plant by an additional 200 KT (to a total 536 KT). The additional capacity resulting from these expansion plans will allow us to meet the growing demand for ethylene-based products domestically, optimize the use of excess ethylene produced by our cracker and facilitate future expansion of the polyolefin plants. CAP plans to complete both projects by 2014.

#### PRODUCT EXPANSION AND DEVELOP FEEDSTOCK FLEXIBILITY

CAP intends to further diversify its revenue base and to further improve the value of its products by expanding product offerings through downstream integration. In the second quarter of 2011 CAP had begun plans to develop a butadiene extraction plant. CAP plans to sell butadiene extracted from the butadiene extraction plant as feedstock for synthetic butadiene rubber.

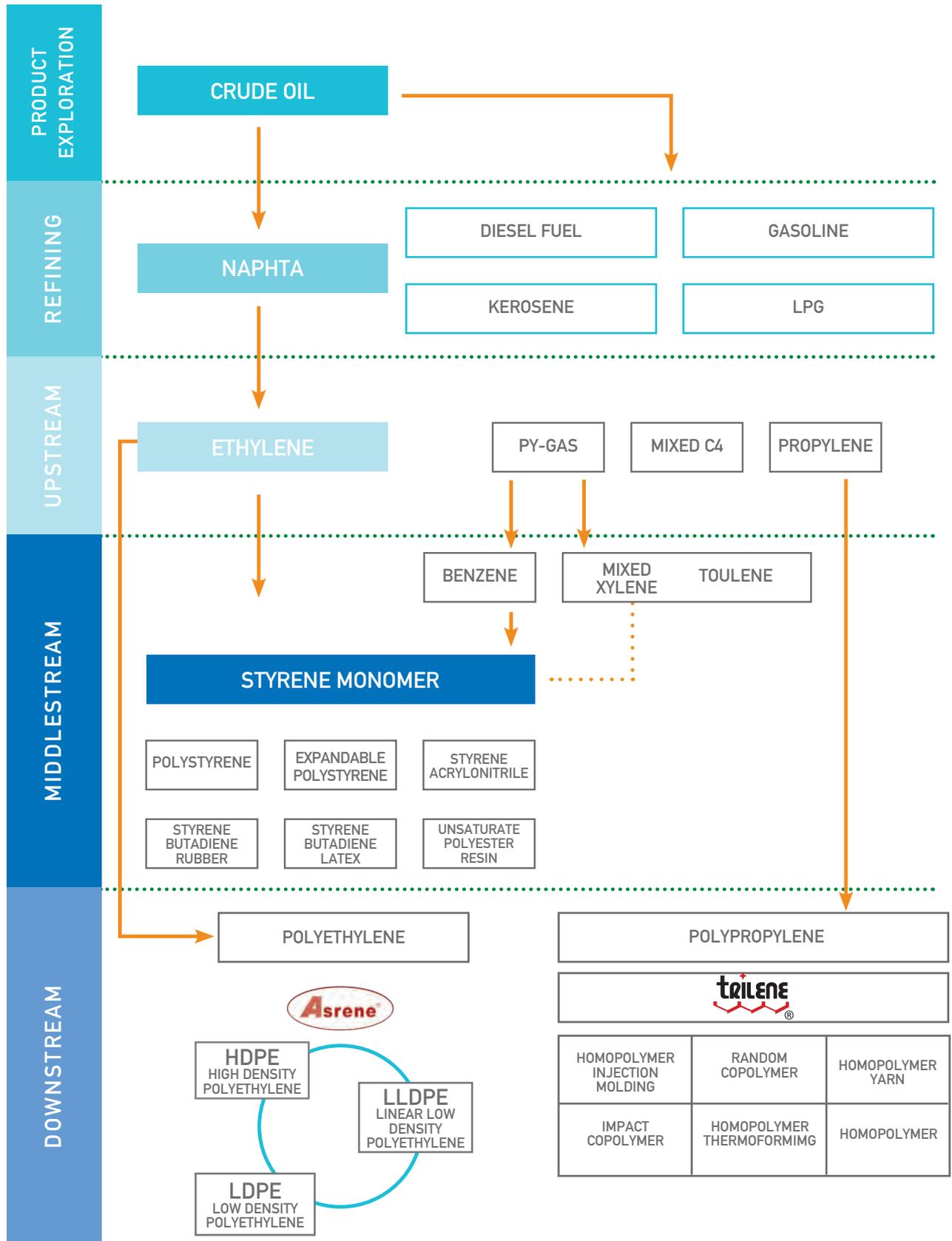
#### MAINTAIN HIGH-OPERATING RELIABILITY AND PERFORMANCE

*Debottlenecking* is one of the cost-saving initiatives implemented by CAP to lower the production cost for polypropylene and polyethylene. CAP also strives to minimize the impact on utilization rates and production from regular turnaround maintenance ("TAM") to its plants. In October 2011, CAP's cracker was shut down for approximately 35 days. To maintain its stock during the maintenance, CAP has prepared spare stocks for its customers.

After the adoption of SAP system for the key process in 2008, CAP continues to explore the initiative to develop a strategic supply of LPG. CAP's cracker normally uses naphtha as its primary feedstock but can utilize up to 30% of LPG and condensates as feedstock alternatives.

The recent merger between CA and TPI has allowed CAP to integrate the operations of the naphtha cracker with its polypropylene trains and has provided cost and revenue synergies in areas such as operations. CAP's management team remains keenly focused on implementing and accelerating the capture of such synergies across the organization. The full and successful integration of its operations will allow CAP to further enhance its competitiveness in Indonesia and across South-East Asia.

PRODUCTION FLOW CHART PETROCHEMICAL



# PT STYRINDO MONO INDONESIA



Strategi ekspansi Barito Pacific ke industri hilir petrokimia yang berbahan dasar *olefin* telah menuai hasil. Pada bulan April 2007, Chandra Asri (CA) mengakuisisi 99,99% saham PT Styrimo Mono Indonesia (SMI). Berlokasi tidak jauh dari pabrik CA, SMI merupakan pelaku ceruk pasar terkemuka di industri petrokimia nasional yang relatif masih baru.

Dalam memproduksi *styrene monomer*, SMI menggunakan etilena sebagai bahan baku utamanya. Sekitar 60% dari bahan baku tersebut pasok oleh CA. Saat ini kapasitas terpasang SMI menghasilkan 340 KTPA *styrene monomer* dan 6,2 KTPA toluena.

Didirikan pada tahun 1992, SMI adalah satu-satunya produsen *styrene monomer*, yang merupakan bahan baku industri manufaktur hilir seperti PS (*Polystyrene*), EPS (*Expanded Polystyrene*), SAN (*Styrene Acrylonitrile*), ABS (*Acrylonitrile Butadiene Styrene*), SBR (*Styrene Butadiene Rubber*), SBL (*Styrene Butadiene Latex*) dan UPR (*Unsaturated Polyester Resin*).

SMI beroperasi di lahan seluas 20 hektar di Puloampel Serang, Propinsi Banten. SMI mengawali operasi pabrik *styrene monomer* pada tahun 1992, diikuti oleh pabrik *Ethyl Benzene* pada tahun 1995. Pabrik *styrene monomer* dan *Ethyl Benzene* yang kedua beroperasi pada tahun 1999. Pabrik tersebut direnovasi pada tahun 2002 untuk meningkatkan kapasitas sampai dengan 340 KT *styrene monomer* per tahun.

SMI menguasai 80% pangsa pasar *styrene monomer* di dalam negeri dan juga merupakan salah satu pemain kunci di pasar ekspor Cina dan Asia Tenggara. SMI memainkan peran penting dalam tujuan Perseroan menjadi perusahaan berbasis sumber daya yang terintegrasi sepenuhnya.

Pada tahun 2011, SMI membukukan pendapatan dari penjualan sebesar US\$451,46 juta, naik sebesar 44,08% dibandingkan dengan US\$313,33 juta di tahun 2010.

Barito Pacific's downstream expansion of its olefin based petrochemicals platform has begun in earnest. In April 2007, Chandra Asri (CA) acquired 99.99% ownership stake in the SMI. Located not far from where the CA plant is situated, SMI is a strong niche player in Indonesia's relatively young petrochemical industry.

To produce its styrene monomers, SMI uses ethylene as the main raw materials. Approximately 60% of its raw material is therefore sourced from CA. Current SMI installed capacity is 340 KTPA of Styrene Monomer and 6.2 KTPA of Toluene.

Established in 1992, SMI is to date Indonesia's only manufacturer of styrene monomer, a raw material for downstream industries that manufacture PS (Polystyrene), EPS (Expanded Polystyrene), SAN (Styrene Acrylonitrile), ABS (Acrylonitrile Butadiene Styrene), SBR (Styrene Butadiene Rubber), SBL (Styrene Butadiene Latex) and UPR (Unsaturated Polyester Resin).

SMI is located on a 20-hectare site in Pulo Ampel-Serang, Banten Province. SMI commenced operations with a styrene monomer plant in 1992, followed by an Ethyl Benzene plant in 1995. The second integrated styrene monomer and Ethyl Benzene plants were on stream by 1999. The plant was revamped in 2002 to bring the capacity up to 340 KT of styrene monomer annually.

SMI maintains a market share of approximately 80% of the domestic market for Styrene Monomers and is a key player in the export markets of China and Southeast Asia. The company plays an important role in Barito Pacific's goal to become a fully integrated resource based company.

In 2011, SMI recorded US\$451.46 million sales revenue which is an increased of 44.08% from US\$313.33 million in 2010.



# PLANTATI

Sejak tahun 2007, Indonesia telah berhasil menggeser posisi Malaysia sebagai produsen minyak kelapa sawit (CPO) terbesar di dunia. Luas lahan perkebunan kelapa sawit Indonesia sampai dengan akhir tahun 2011 adalah 11,5 juta ha. Wilayah tersebut merupakan yang terluas di dunia.

Dibandingkan dengan kinerja pada tahun 2010, industri kelapa sawit pada tahun 2011 mengalami peningkatan 7,3% dan 5,75% peningkatan untuk ekspor. Sementara di tahun 2012, luas perkebunan kelapa sawit akan mencapai 8,2 juta hektar dengan target produksi 25 juta ton per tahun. Total ekspor akan mencapai 17,5 – 18 juta ton per tahun. Peningkatan ini disebabkan oleh bertambahnya perkebunan baru yang produktif. Sebaliknya, produksi CPO Malaysia hanya akan bertambah dari 18,6 juta ton menjadi 19 juta ton. Malaysia akan mengambil kesempatan dari pertumbuhan kebutuhan CPO dunia untuk industri makanan dan *bio-diesel*, masing-masing sebanyak 3 juta ton per tahun.

Fakta tersebut menjadikan perkebunan kelapa sawit sebagai salah satu sektor industri terkemuka di Indonesia yang telah mengalami pasang surutnya selama beberapa tahun terakhir.

Since 2007, Indonesia has surpassed Malaysia as the world's largest producer of Crude Palm Oil (CPO). Until the end of 2011, Indonesia had more than 11.5 million hectares of plantation areas, the largest in the world.

Compared with the performance in 2010, the palm-oil industry performance in 2011 increased by 7.3%, with 5.75% growth in exports. In 2012, total palm oil estates will reach approximately 8.2 million hectares targeting some 25 million tons of CPO production. Total exports will reach 17.5 – 18 million tons per year. These increases are mainly driven by the expansion of new productive estates. In contrast, Malaysia's CPO production will only grow from 18.6 million tons to 19 million tons. Malaysia will set its eyes to the world's growing CPO demands for the food industry and bio-diesel with a total of three million tons per year for each industry.

This fact alone has made palm-oil plantation one of Indonesia's leading industrial sectors that has grown in leaps and bounds over the years.



>>> In 2011, Indonesia's total CPO production of 23.5 million tons per year has given more than 50% contribution to the world's total CPO production which is 45 million tons per year.

“Di tahun 2011, total produksi CPO Indonesia sebanyak 23,5 juta ton per tahun telah menyokong lebih dari 50% total kebutuhan CPO dunia sebanyak 45 juta ton per tahun.”



# ON

Sebagai produsen terbesar di dunia, Indonesia juga diuntungkan oleh kenaikan harga CPO dunia yang didorong oleh kenaikan harga minyak mentah. CPO menjadi komoditi yang banyak dicari sebagai bahan dasar pembuatan minyak goreng di pasar negara-negara berkembang seperti India dan China, dan juga bahan baku dari energi *bio-diesel* yang dikembangkan beberapa negara di pasar Eropa.

Di tahun 2011, total produksi CPO Indonesia sebanyak 23,5 juta ton per tahun telah menyokong lebih dari 50% total kebutuhan CPO dunia sebanyak 45 juta ton per tahun. Sebanyak 17 juta ton dari total 23,5 juta ton kemudian diekspor dan sisanya digunakan untuk konsumsi dalam negeri.

Tahun 2012 diperkirakan kebutuhan CPO India mencapai 7,1 juta ton dari sebelumnya di 2011 sebanyak 6,75 juta ton per tahun. Pasar ekspor terbesar lainnya adalah China dan Uni Eropa. Mereka masih merupakan pasar CPO terbesar di dunia.

As the world's largest producer, Indonesia has benefited from the increase of CPO price that was propped up by the rise of crude oil price. CPO has become a much sought commodity as a raw material for cooking oil that is highly demanded in growing emerging markets such as India and China; as well as a valuable source for bio-fuel energy in certain European markets.

In 2011, Indonesia's total CPO production of 23.5 million tons has accounted for more than 50% of the world's total CPO production which was 45 million tons during the year. Some 17 million tons out of 23.5 million tons were exported, with the remaining earmarked for domestic consumption.

In 2012, India's demand for CPO is estimated to reach 7.1 million, increasing from 6.75 million tons per year in 2011. Other large CPO export markets after India are China and the European Union. They are still the largest CPO markets in the world.

# PT ROYAL INDO MANDIRI



Ekspor CPO dari Indonesia terus meningkat dari 5.95 juta ton di 2011 menjadi 6.65 juta ton di 2012. Peningkatan permintaan dari China diakibatkan bertumbuhnya pendapatan per kapita masyarakatnya yang menyebabkan bertambahnya konsumsi minyak kanola dan minyak nabati lainnya pada industri non-makanan. Selain itu, meskipun zona Eropa sedang mengalami krisis ekonomi, namun diyakini hal tersebut tidak mempengaruhi jumlah ekspor CPO ke wilayah tersebut, karena perannya yang dominan di dalam industri makanan. Permintaan di wilayah tersebut akan bertumbuh dari 5.1 juta ton di 2011 menjadi 5.6 juta ton di 2012.

Meskipun harga CPO sempat menukik tajam dari US\$1.228 per ton di Maret 2008 menjadi sekitar US\$380 per ton bersamaan dengan turunnya harga minyak mentah dunia pada saat krisis ekonomi global di akhir tahun 2008, memasuki tahun 2010, harga CPO mulai kembali pulih dan berada di level US\$500 – US\$700 per ton dan pada tahun 2011 terus menanjak dengan harga rata-rata di kisaran US\$1.125 per ton. Di tahun 2012, harga CPO diproyeksikan mencapai US\$1.000 – US\$1.200 per ton (proyeksi ini berjalan jika asumsi harga minyak berada di kisaran US\$105–125 per barrel).

Beberapa faktor yang mempengaruhi harga CPO, di antaranya adalah fluktuasi harga minyak yang mempengaruhi fluktuasi harga *bio-diesel*. Selain itu, keadaan cuaca juga menjadi faktor penentu khususnya bagi tanaman komoditas alternatif kelapa sawit, seperti kacang kedelai dan kanola. Kondisi cuaca yang terlalu ekstrim menyebabkan berkurangnya produksi komoditas perkebunan alternatif dan akan membuat permintaan terhadap minyak sawit meningkat di pasar global.

Selama dekade terakhir, konsumsi CPO domestik diperkirakan sebesar 25%-30% dari total produksi nasional. Dari jumlah tersebut, diperkirakan sebanyak 80%-85% digunakan sebagai bahan dasar industri makanan, dan sisanya untuk kebutuhan industri non-makanan.

Gambaran di atas menunjukkan bahwa sektor kelapa sawit di Indonesia tetap menjadi industri dengan prospek pertumbuhan yang sangat baik dalam hal harga, pasar ekspor dan tingkat konsumsi domestik.

Dalam pandangan mengenai prospek pasar dan peluang untuk bertumbuhnya industri kelapa sawit di Indonesia dan juga setelah melakukan berbagai penghitungan serta mengedepankan pengalamannya dalam mengembangkan Hutan Tanaman Industri di masa lalu, pada 2010 Barito Pacific akhirnya masuk ke dalam bisnis kelapa sawit dengan mengakuisisi PT Royal Indo Mandiri, yang memiliki dua anak perusahaan dalam bidang pengembangan dan pabrik pengolahan minyak kelapa sawit.

## PT GRAND UTAMA MANDIRI

PT Grand Utama Mandiri (GUM) merupakan perusahaan swasta nasional yang tengah merencanakan pengembangan perkebunan kelapa sawit berikut pabrik pengolahan sawit berkapasitas 30 ton *extendable* ke 60 ton TBS per jam, yang berlokasi di Desa Balai Sepuak, Kecamatan Belitang Hulu, Kabupaten Sekadau, Kalimantan Barat.

Sampai dengan akhir 2011, lahan yang dijadikan perkebunan kelapa sawit seluas 6.503 ha yang terdiri dari :

- a. 4.900 ha Kebun Inti
- b. 1.603 ha Kebun Plasma

Indonesia's CPO export will continue to increase from 5.95 million tons in 2011 to 6.65 million tons in 2012. Growing demand in China is mainly driven by the increasing income of its consumers that has led to growing consumption of canola oil and other types of vegetable oils for non-food industries. In addition, although the Euro Zone is experiencing a monetary crisis, this is not expected to affect exports to palm oil into the region, because of the dominant role of palm oil in Europe's food industry. Demand in the region will likely grow from 5.1 million tons in 2011 to 5.6 million tons in 2012.

Although the price of CPO has nosedived from US\$1.228 per ton in March 2008, to around US\$380 per ton when the price of crude oil collapsed along with global financial crisis at the end of 2008; entering the year 2010, the price of CPO had recovered somewhat to within the range of US\$ 500 to US\$700 per tons and in the year 2011, price continued to moved positively with average price ranging around US\$1,125 per ton. In 2012, CPO prices are projected to reach around US\$1,000 - US\$1,200 per ton (this projection may occur if the oil price is assumed around US\$105-125 per barrel).

Some of the factors that affect the CPO price, among others are the fluctuation of oil price that determines the fluctuations bio-diesel price. In addition, the weather is also a determinant factor especially for CPO's alternative crops such as soybean and canola. Extreme climate condition will result in lesser production of those crops which eventually will be favorable for the sale of palm-oil in the global markets.

Over the past decade, the domestic consumption of CPO accounted for some 25%-30% of the total national output volume. Of that consumption, approximately 80%- 85% are used as raw material for the food industry, with the remaining consumption being used by non-food industries.

The above picture indicates that the palm-oil sector in Indonesia remains a viable industry with excellent prospects for growth, whether in terms of price, export markets or rate of domestic consumption.

In view of the considerable market prospects and growth opportunities of the palm-oil plantation in Indonesia, and having carefully considered the matter thoroughly based on the experience of developing the Industrial Forest Estate in the past, in 2010 Barito Pacific entered into the palm-oil industry by acquiring PT Royal Indo Mandiri, which owns two operating subsidiaries in the development of palm-oil plantations along with the palm-oil processing mills.

## PT GRAND UTAMA MANDIRI

PT Grand Utama Mandiri (GUM) is a private national company that is engaged in the development of a palm plantation along with a 30-ton extendable to 60-ton per hour palm processing mill, located in the Balai Sepuak Village, Belitang Hulu District, Sekadau County, West Kalimantan.

Until the end of 2011, the total area for plantation is approximately 6.503 hectares that consists of:

- a. 4,900 ha of Nucleus Plantation
- b. 1,603 ha of Plasma Plantation

### PT TINTIN BOYOK SAWIT MAKMUR

PT Tintin Boyok Sawit Makmur merupakan perusahaan swasta nasional yang juga tengah merencanakan pengembangan perkebunan kelapa sawit berikut pabrik pengolahan sawit berkapasitas 30 ton TBS per jam, yang berlokasi di Desa Tinting Boyok, Kecamatan Sekadau Hulu, Kabupaten Sekadau, Kalimantan Barat.

Sampai dengan akhir 2011, total lahan yang dijadikan perkebunan kelapa sawit seluas 3.800 ha yang terdiri dari :

- 3.034 ha Kebun Inti
- 766 ha Kebun Plasma

Sasaran penanaman hingga tahun 2012 adalah seluas 7.000 hektar oleh GUM, dan 5.000 hektar oleh TBSM. Sedangkan pembangunan pabrik pengolahan sawit direncanakan selesai pada tahun 2013, mengantisipasi perkembangan sebagian lahan kelapa sawit yang akan memasuki usia panen untuk pertama kalinya pada tahun tersebut.

### TANTANGAN TERHADAP INDUSTRI

Beberapa faktor yang mendorong peningkatan produksi, ekspor dan harga kelapa sawit adalah relatif normalnya kondisi iklim di tahun 2011, di mana sangat berbeda dengan anomali cuaca yang terjadi di tahun 2010 (fenomena *la nina*).

Faktor lainnya adalah, permintaan impor CPO dari negara-negara konsumen tetap kuat dan Indonesia memperlihatkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Selain itu, terjadi pergeseran permintaan dari minyak nabati dunia menjadi CPO, efisiensi yang dimilikinya serta harga jual CPO yang relatif stabil pada 2011.

Ketidakpastian dari para regulator pada industri hilir CPO membuat produsen di Tanah Air cenderung menjual produk mentahnya ke pasar luar negeri. Hingga kini, pengembangan bagi industri hilir hanya terdengar indah, namun realisasinya tertatih-tatih.

Padahal, instruksi Presiden No 1/2010 tentang percepatan Program Prioritas Pembangunan Nasional telah mengamanatkan pembangunan klaster industri hilir kelapa sawit di tiga daerah. Kementerian Perindustrian bahkan telah membuat kerangka rencana untuk mengolah 60% CPO, agar bisnis ini dapat memiliki nilai tambah di masa mendatang. Oleh karena itu, dalam mengembangkan industri hilir minyak sawit di waktu mendatang, Pemerintah akan mengurangi volume ekspor CPO secara bertahap.

Selanjutnya, pada tahun 2015 nanti diharapkan volume CPO yang diekspor hanya sekitar 50% dari total produksi. Kemudian pada 2020 dikurangi lagi menjadi 30%, dan sisanya akan difokuskan untuk memenuhi kebutuhan industri hilir kelapa sawit di Indonesia.

Kondisi ini membuat para negara pengimpor CPO khawatir bahwa kebutuhan mereka tidak akan terpenuhi.

Pada akhirnya, dalam beberapa tahun ini terjadi fenomena di mana negara-negara pengimpor mulai berinvestasi langsung ke Indonesia untuk mengamankan pasokan. China adalah negara yang cukup cepat bertindak, sekaligus memperluas jangkauannya dengan ikut masuk ke dalam industri hilir.

### PT TINTIN BOYOK SAWIT MAKMUR

PT Tintin Boyok Sawit Makmur (TBSM) is a private national company that is engaged in the development of a palm plantation along with a 30-ton per hour palm processing mill, located in the Tinting Boyok Village, Sekadau Hulu District, Sekadau County, West Kalimantan.

Until the end of 2011, the total area for plantation is approximately 3,800 hectares that consists of:

- 3,034 ha of Nucleus Plantation
- 766 ha of Plasma Plantation

The target set for plantation in 2012 is 7,000 hectares by GUM, and 5,000 hectares by TBSM. Whereas construction of the palm mills is expected to be completed by 2013, in anticipation of the first batch of maturing palm from during the year.

### CHALLENGES IN THE INDUSTRY

A key factor that determined the increase in CPO production, export and price in 2011 was the relatively normal climate pattern that persisted throughout the year. In contrast, in 2010 there were anomaly in climate condition (*la nina* phenomenon).

Another factor was that demand for palm oil import from many countries remained strong and Indonesia showed rapid economic growth.

In addition, there was a demand shift from regular vegetable oils to CPO due to its efficiency and competitiveness as well as a relatively stable price of CPO throughout 2011.

Regulatory uncertainty in downstream CPO industry has made domestic producers to sell their products abroad. To date, the development of the downstream industry remains attractive only on paper than in reality.

Whereas, Presidential Instruction No. 1/2010 on the acceleration of the National Development Priority Program has mandated the development of downstream palm-oil industrial cluster in three regions. The Ministry of Industry even has created a basic framework to process 60% of the CPO so that this business has an added value in the future. Therefore, in order to develop the downstream palm-oil industry, the Government will reduce the volume of CPO exports gradually.

Subsequently, in 2015, export of CPO is expected to decline to 50% from total production capacity. In 2020, there will be further reduction to 30%, while the rest of the capacity will be used to fulfill the quota of the domestic downstream CPO industry in Indonesia.

Such conditions have made the importing countries anxious that they will not meet their needs.

Ultimately, as seen from events of recent years, countries that depend highly on the supply of CPO can be expected to move upstream by investing directly in Indonesia's palm oil industry to secure their supplies. In this regard, China is on the fast track to execute their investments, while also expanding its reach by moving to downstream industries as well.





Di tahun 2011, Barito Pacific tidak melakukan banyak kegiatan dalam bidang perkebunan, hal ini merupakan akibat dari transformasi yang dilakukan Perseroan untuk menjadi suatu perusahaan induk yang terdiversifikasi dalam industri petrokimia, energi, agroindustri dan industri berbasis sumber daya lainnya.

Meskipun Perseroan masih memiliki hak pengelolaan hutan yang cukup besar, Perseroan belum memutuskan apakah akan melakukan investasi yang berarti di sektor ini dalam waktu dekat.

Pada tahun 2011, pendapatan dari operasi perkebunan turun 49,2% menjadi Rp33,9 miliar. Jumlah tersebut sama dengan kontribusi sebesar 0,36% terhadap total pendapatan Perseroan. Sementara itu di tahun 2011, Barito Pacific hanya memproduksi *particle board* dan tidak lagi memproduksi *plywood* dan *blockboard*, yang dahulu adalah dua produk andalan yang dimiliki Perseroan untuk pasar domestik maupun luar negeri. Produksi *particle board* di tahun 2011 adalah sebesar 40.756 m<sup>3</sup>, atau mengalami penurunan dari sebesar 46.166 m<sup>3</sup> dari produksi di tahun 2010.

Barito Pacific tetap akan mempelajari peluangnya di sektor industri perkebunan, di samping dalam waktu dekat ini Perseroan juga memusatkan perhatiannya ke upaya pengembangan perkebunan sawit yang baru dimulai.

In 2011, Barito Pacific did not have major activities in its timber operations, mainly as a reflection of the Company's continuing transformation into a diversified holding company of petrochemicals, energy, agroindustry and other resource-based industries.

Although the Company still retains sizeable forest concession rights, the current in-conducive timber industry made it difficult for the Company to allocate major investments or undertakings in the field.

In 2011, revenues from timber operations declined by 49.2% to Rp33.9 billion. Timber revenues in 2011 accounted for a mere 0.36% of the company's total consolidated operations. Meanwhile, in 2011, Barito Pacific only produced particle board and no longer produced plywood and blockboard, which formerly known as the two of the Company's flagship products for the domestic market and abroad. Particle board production in 2011 amounted to 40,756 m<sup>3</sup>, declining from 46,166 m<sup>3</sup> in 2010.

However, Barito Pacific will carefully review its options in the timber industry; also the Company has made major strides in the development of palm-oil estates.

Dengan sekitar 246,275 ha hak pengusahaan hutan dan 93.981 ha hutan tanaman industri yang ada dalam portfolio saat ini, Barito Pacific masih berada di posisi yang tepat untuk memanfaatkan potensi pertumbuhan di sektor kehutanan. Bagaimanapun perkembangan yang akan terjadi, Barito Pacific akan selalu dapat bersandar pada masa lalunya yang gemilang sebagai pelopor dan pemimpin dari industri hutan tanaman industri yang berlandaskan pada sistem rotasi mulai dari pembibitan, penanaman dan pemanenan dari tanaman kayu industri.

Ke depannya, aset kehutanan perusahaan dan kompetensi utamanya dalam pengelolaan Hutan Tanaman Industri akan terus menjadi bagian penting dari perkembangan Barito Pacific sebagai perusahaan berbasis sumber daya yang terdiversifikasi.

With about 246,275 ha forest concessions and 93,981 ha of industrial timber plantation in its current portfolio, Barito Pacific is well positioned to harness the full potential of new opportunities available in the forestry sector. Whatever the final decision, Barito Pacific can also rely on its exemplary past as one of the leading and pioneering forces in the management of sustainable Industrial Timber Estate that is based on the rotational system of seedling, planting and harvesting of industrial timber plants.

Moving forward, the company's forestry assets and its core competency in managing forestry concessions on a commercial basis will continue to play an important part in the growing status of Barito Pacific as a fully diversified resource-based company.

## HUTAN TANAMAN INDUSTRI Industrial Forest Concessions

Ownership	Location	Area (Ha)	Period (years)	Expiration
Barito Pacific	East Kalimantan	18,045	60	2069
Rimba Equator Permai	West Kalimantan	17,068	47	2039
Mangole Equator Permai	North Maluku	14,581	45	2043
Kirana Cakrawala	North Maluku	21,265	50	2042
Kalpika Wanatama	North Maluku	23,022	60 & 70	2069 & 2068
<b>TOTAL</b>		<b>93,981</b>		

## HAK PENGUSAHAAN HUTAN YANG DIMILIKI PERSEROAN Concessions Owned by The Company

Ownership	Description of the land	Location	Area (ha)	Period (years)	Expiration	Virgin (ha)
Barito	Unit HPH II	Central Kalimantan	64,000	20	2012	39,337
Tunggal Agathis Indah Wood Industries	Unit HPH I	North Maluku	73,375	45	2054	34,728
	Unit HPH II	North Maluku	42,300	20	2012	25,409
Mangole Timber Producers	Unit HPH V	Maluku	66,600	20	2012	34,566
<b>TOTAL</b>			<b>246,275</b>			<b>134,040</b>



# PROPERTY

>> With sturdy and stable income contribution, PT Griya Idola (GI) remains as a key strategic assets, despite the temporary limitation on new investments from the Company during the year.

“Dengan kontribusi pendapatan yang stabil, PT Griya Idola (GI) terus menjadi aset kunci dan strategis bagi Perseroan meskipun tidak banyak penambahan investasi yang dilakukan Perseroan pada tahun lalu.”



Dengan kontribusi pendapatan yang stabil, PT Griya Idola (GI) terus menjadi aset kunci dan strategis bagi Perseroan meskipun tidak banyak penambahan investasi yang dilakukan Perseroan pada tahun lalu.

GI memiliki rekam jejak yang baik dalam kinerja dan pendapatannya. Perannya sebagai pengelola aset-aset properti Perseroan termasuk Wisma Barito Pacific – kantor pusat hampir seluruh perusahaan di bawah Grup Barito Pacific – dan juga lahan kosong di berbagai lokasi perkantoran strategis di Jakarta. Sepanjang tahun, pendapatan yang diperoleh anak usaha properti mencapai Rp30,9 miliar, meningkat 1,5% dari Rp28,9 miliar pada tahun 2010.

Sebagai manajemen tunggal di Wisma Barito Pacific, GI bertanggung jawab sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan para pelanggannya. Dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang komprehensif mulai dari sistem keamanan yang terintegrasi, sarana parkir yang luas, kantin dan masih banyak lagi ruangan yang dapat dikembangkan untuk berfungsi sesuai kebutuhan.

Dengan jumlah karyawan yang berjumlah 98 orang sampai dengan akhir tahun 2011, GI memperoleh pendapatan yang stabil dari usaha penyewaan ruangan kantor sekaligus memiliki modal yang kuat untuk bertumbuh di masa mendatang dengan mengembangkan lahan kosong seluas 5.290 meter persegi di samping menara kembar Wisma Barito Pacific.

With sturdy and stable income contribution, PT Griya Idola (GI) remains as a key strategic assets, despite the temporary limitation on new investments from the Company during the year.

Being responsible for managing the property interest of Wisma Barito Pacific – the main headquarters for most of the Barito Pacific Group companies – and several land holdings in some Jakarta’s prime office districts, GI has maintained a solid track record for performance and revenue generation. During the year under review, revenues from the company property holdings amounted to Rp30.9 billion, increase 1.5% from Rp28.9 billion in 2010.

As the sole management of Wisma Barito Pacific, GI took full responsibility in servicing its customers’ needs. With comprehensive facilities ranging from an integrated security system, spacious parking lots, cafeteria and many more available premises waiting to be developed in the near future.

With personnel totaling 98 people as at a year end 2011, GI generates stable and growing office rental and services revenues, and is well-positioned to capitalize on future growth opportunities by developing the nearby 5,290 sqm lot right next to the Wisma Barito Pacific Twin Towers.



## Sumber Daya Manusia **HUMAN RESOURCES**

>>> As a commitment to increase motivation, performance, teamwork and camaraderie, the Company transparently undertakes the socialization of SOP, vision, mission, basic beliefs and values. These initiatives are conducted through a human resources management system which is in accordance with the development of technology and the latest human resource management as well as implementing that system consistently, through activities that require cooperation and encourage the spirit of camaraderie.

“Sebagai bentuk komitmen untuk meningkatkan motivasi, kinerja, kerja sama dan semangat kebersamaan, Perseroan secara transparan melakukan sosialisasi SOP, visi, misi, keyakinan dasar dan nilai dasar. Hal tersebut dilakukan melalui sistem pengelolaan SDM yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan perkembangan pengelolaan SDM masa kini serta mengimplementasikan sistem tersebut secara konsisten, dan melalui kegiatan-kegiatan yang menuntut kerja sama serta menumbuhkan semangat kebersamaan.”



#### KUALITAS & SISTEM PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

Keberhasilan Perseroan dalam meraih prestasi maupun dalam mewujudkan visinya melalui misi dan strategi yang telah ditetapkan, tidak terlepas dari tersedianya karyawan yang “mau dan mampu”, sistem penunjang pengelolaan SDM yang memadai, dan kerja sama serta semangat kebersamaan dari seluruh karyawannya untuk menggalang kekuatan dan bersinergi.

Karyawan yang “mau” dalam arti mempunyai motivasi, dedikasi, loyalitas dan komitmen yang tinggi untuk bekerja sama dan bersama-sama melalui tugas dan tanggung jawabnya masing-masing mewujudkan visi Perseroan dengan melaksanakan misi dan strategi yang telah ditetapkan.

Karyawan yang “mampu” dalam arti mempunyai kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan tuntutan pekerjaan dan strategi Perseroan saat ini serta mempunyai potensi untuk dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan perkembangan Perseroan dan tuntutan di masa depan.

#### PROGRAM PENGEMBANGAN & SISTEM PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

Sebagai bentuk komitmen untuk meningkatkan motivasi, kinerja, kerja sama dan semangat kebersamaan, Perseroan secara transparan melakukan sosialisasi SOP, visi, misi, keyakinan dasar dan nilai dasar. Hal tersebut dilakukan melalui sistem pengelolaan SDM yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan perkembangan pengelolaan SDM masa kini serta

#### QUALITY & HUMAN RESOURCES MANAGEMENT SYSTEM

The success of the Company in achieving its vision through a predetermined mission and strategy is not devoid from the presence of employees who are “able and willing”, an adequate human resources management system, and the cooperation and camaraderie among all employees to harness strength and synergy.

Employees who are “willing” in the sense that they possess the motivation, dedication, loyalty and a high commitment to cooperate and collectively through their respective duties and responsibilities realizing the Company’s vision by undertaking the mission and strategy that have been previously set.

Employees who are “capable” in the sense that they possess the required competence to undertake their duties and responsibilities in line with the demands of the job and the Company’s strategy today, and possess the potential to grow further in conjunction with the development of the Company and future requirements.

#### HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT & MANAGEMENT SYSTEM PROGRAM

As a commitment to increase motivation, performance, teamwork and camaraderie, the Company transparently undertakes the socialization of SOP, vision, mission, basic beliefs and values. These initiatives are conducted through a human resources management system which is in accordance with the development of technology and the latest human resource management as well

mengimplementasikan sistem tersebut secara konsisten, dan melalui kegiatan-kegiatan yang menuntut kerja sama serta menumbuhkan semangat kebersamaan.

Pada tahun 2011, Barito Pacific dan para anak usahanya menjalankan berbagai program pengembangan sumber daya manusia yang dimulai dari peninjauan dan revisi *Standard Operating Procedure (SOP)* yang berlaku secara integral di dalam Grup Barito Pacific. Kegiatan ini senantiasa dilakukan agar pedoman dasar kepegawaian di dalam Perseroan menjadi adaptif dan responsif terhadap berbagai perubahan yang terjadi.

as implementing that system consistently, through activities that require cooperation and encourage the spirit of camaraderie.

In 2011, Barito Pacific and its subsidiaries rolled out various human resources development programs pinpointed from reviewing and revising the Standard Operating Procedure (SOP) which is integrally applied across the Barito Pacific Group companies. These activities were carried out regularly to create an organization that is adaptive and responsive to changes that continue to reshape industries.

**Ini semua dilakukan untuk mengoptimalkan potensi yang mereka miliki dan untuk bersinergi, sehingga kinerja Perseroan dapat lebih ditingkatkan dan dikembangkan untuk menyongsong masa depan.**

All of these are undertaken in order to optimize their potential as well as to enhance the synergy, with the Company's performance - to be further improved and developed to embrace the future.

#### KONSEP PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Perseroan memiliki perhatian yang tinggi untuk secara berkesinambungan menyediakan dan menyiapkan karyawan melalui program magang, rekrutmen dan perencanaan suksesi maupun regenerasi, melakukan pengembangan dan meningkatkan kemampuan karyawan melalui program-program pendidikan, rotasi, penugasan sementara dan pelatihan baik di bidang teknis operasional maupun keterampilan lainnya, termasuk pengembangan kepribadian, kesadaran berkualitas, serta meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan. Ini semua dilakukan untuk mengoptimalkan potensi yang mereka miliki dan untuk bersinergi, sehingga kinerja Perseroan dapat lebih ditingkatkan dan dikembangkan untuk menyongsong masa depan.

#### IMPLEMENTASI & PELAKSANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Berbagai program yang dilakukan Perseroan dalam rangka mengembangkan kualitas SDM-nya adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan skema dan struktur organisasi yang tepat dan terefleksi secara nyata di dalam peranan, penjabaran tugas, hak dan kewajiban masing-masing pihak di dalam organisasi.
2. Melaksanakan program magang secara berkesinambungan terutama untuk bidang pekerjaan teknis operasional dan melakukan proses rekrutmen sesuai dengan standar dan prosedur.
3. Menyiapkan dan mengembangkan calon-calon pengganti untuk posisi yang lebih tinggi dan strategis (*succession planning*).

#### CONCEPT OF HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT PROGRAM

The Company places great importance on continuously providing and preparing employees through internship programs, recruitment and succession planning, promoting and improving employees capabilities through educational programs, rotational duties, temporary assignments and trainings in field operations and other working skills, including personal development, quality awareness, and increasing environmental awareness. All of these are undertaken in order to optimize their potential as well as to enhance the synergy, with the Company's performance - to be further improved and developed to embrace the future.

#### IMPLEMENTATION & APPLICATION OF HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT PROGRAM

Various programs carried out by the Company to improve the quality of its human resources are as follow:

1. Create a prompt organization scheme and structure which is actually reflected in each person's role, job description, rights and obligations within the organization.
2. Conducting sustainable internship programs, especially for technical operational jobs, and performing recruitment process which is in accordance with the standards and procedures.
3. Preparing and developing candidates for higher strategic positions (*succession planning*).

4. Di beberapa anak usaha kami diberlakukan program mutasi antara perusahaan di dalam sektor usaha yang sama, dan juga program rotasi internal guna memberikan pemahaman operasional yang lebih komprehensif terkait karakteristik bidang usaha yang dilakukan.
5. Menyiapkan dan mengimplementasikan sistem pengelolaan SDM yang memadai seperti HRIS (*Human Resource Information System*), *Compensation System*, *Performance Management System* dan *Reward Program* yang dirancang untuk semakin meningkatkan kinerja karyawan maupun Perseroan.
6. Mengadakan evaluasi kinerja karyawan secara berkala untuk mengukur efektivitas hasil program pengembangan SDM dan meningkatkan nilai tenaga kerja di dalam Perseroan.
7. Mengadakan evaluasi struktur kompensasi dan manfaat tenaga kerja secara berkala untuk menjamin terjaganya kesejahteraan SDM selama bekerja di dalam Perseroan.
8. Secara konsisten memperkuat hubungan antar karyawan melalui rangkaian acara yang harus dikelola bersama serta penyelenggaraan *gathering* baik secara formal maupun non formal.

Banyak karyawan yang telah mempunyai masa kerja yang cukup lama di Barito Pacific sehingga timbul rasa kebersamaan dan ikatan batin yang kuat antara sesama karyawan, keluarganya dan Perseroan. Kekompakan, kebersamaan dan keanekaragaman karyawan yang ahli di bidang mereka masing-masing namun disatukan dalam suatu visi, misi, keyakinan dasar dan nilai-nilai dasar yang sama, merupakan salah satu modal utama Perseroan dalam mencapai keberhasilan dan kesuksesan serta merupakan faktor penting dalam menggalang kekuatan dan sinergi untuk menyongsong masa depan.

4. A number of our subsidiary companies apply inter-company mutation program, as well as internal rotation program to give their employees comprehensive operational knowledge and experience on the characteristics of different industries.
5. Preparing and implementing sufficient HR information system such as Human Resources Information System, Compensation System Performance Management System and Reward Program which is designed to help increase employees' performance.
6. Carry out regular performance appraisal to measure effectiveness of the on-going human resources development and improve the employees' value within the Company.
7. Gradually evaluating compensation and benefit structure to guarantee employees' welfare during their tenure in the Company.
8. Consistently harnessing employees' relations through various events and employees' gathering both formally and non-formally.

Many employees in the Company have been with the Company long enough, therefore the sense of togetherness and bonding among them, their families, and the Company are strong. Solidarity, togetherness and diversity among competent employees in their field of works are bonded by the same vision, mission, basic principles and values which are the main assets of the Company in achieving success and competitive edge in the future.



## Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

# CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

>> In 2011, Bakti Barito strengthened the synergy with operating subsidiaries to add more value to our new or existing social programs. By that, Bakti Barito was able to expand the range and coverage of the programs and established its position as an integral part of the company's sustainability strategy.

Bakti Barito and our subsidiaries are still focused on various programs that emphasize on social solidarity, public health, education, economic empowerment, infrastructure, safety and environmental conservation.

“Pada tahun 2011, Bakti Barito memperkuat sinergi dengan para anak usaha untuk memberi nilai tambah di dalam kegiatan sosial yang baru maupun yang sedang berjalan. Dengan begitu, Bakti Barito mampu mengembangkan dan memperluas jangkauan programnya dan menegaskan posisinya yang penting di dalam strategi kesinambungan perusahaan.

Bakti Barito dan para anak usaha terus fokus terhadap program yang menekankan pada solidaritas sosial, kesehatan masyarakat, pendidikan, pemberdayaan ekonomi, infrastruktur, keselamatan kerja dan pelestarian lingkungan.”



Sejak dibentuk pada tahun 2010, Yayasan Bakti Barito (Bakti Barito) terus berkomitmen dalam menjalankan perannya sebagai wadah kegiatan sosial yang dilakukan oleh para anak usaha Barito Pacific.

Pada tahun 2011, Bakti Barito memperkuat sinergi dengan para anak usaha untuk memberi nilai tambah di dalam kegiatan sosial yang baru maupun yang sedang berjalan. Dengan begitu, Bakti Barito mampu mengembangkan dan memperluas jangkauan programnya dan menegaskan posisinya yang penting di dalam strategi kesinambungan perusahaan.

Bakti Barito dan para anak usaha terus fokus terhadap program yang menekankan pada solidaritas sosial, kesehatan masyarakat, pendidikan, pemberdayaan ekonomi, infrastruktur, keselamatan kerja dan pelestarian lingkungan.

Established in 2010, Bakti Barito Foundation (Bakti Barito) is continuously committed to its role as the center of various social activities conducted by Barito Pacific's operating subsidiary companies.

In 2011, Bakti Barito strengthened the synergy with operating subsidiaries to add more value to our new or existing social programs. By that, Bakti Barito was able to expand the range and coverage of the programs and established its position as an integral part of the company's sustainability strategy.

Bakti Barito and our subsidiaries are still focused on various programs that emphasize on social solidarity, public health, education, economic empowerment, infrastructure, safety and environmental conservation.

## SOLIDARITAS SOSIAL

Sejalan dengan keinginan untuk dapat melakukan kegiatan bakti sosial bersama dengan para anak usaha supaya dapat terlibat langsung dalam interaksi dengan masyarakat, maka pada tahun 2011 Bakti Barito melakukan beberapa kegiatannya di area operasi para anak usaha.

- April 2011, Bakti Barito bersama dengan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk mendukung Bakti Barito Anak Mandiri untuk melaksanakan kegiatan jalan santai bersama dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Serang, Banten, dalam rangka memperingati Hari Autisme Sedunia.
- Mei 2011, Bakti Barito mengadakan bakti sosial di Kodim, Palmerah (Slipi), Jakarta Barat.
- Agustus 2011, Bakti Barito dan Griya Idola mengadakan bakti sosial berupa penyerahan paket sembako dalam rangka Bulan Suci Ramadhan kepada 3 panti asuhan/masjid di area sekitar Wisma Barito Pacific, Slipi, Jakarta Barat.
- November 2011, dalam memperingati hari Idul Adha, Bakti Barito bersama dengan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk dan PT Griya Idola menyerahkan hewan kurban kepada 3 masjid di area sekitar Wisma Barito Pacific, Slipi, Jakarta Barat.

Bakti Barito juga bekerja sama dengan PT Griya Idola dan Palang Merah Indonesia (PMI) secara berkala mengadakan kegiatan donor darah yang terbuka bagi seluruh staf yang berada di Wisma Barito Pacific.

## PEMBERDAYAAN EKONOMI

Bakti Barito memperkuat ekonomi masyarakat di Dusun Somohitan, Yogyakarta, Jawa Tengah, dengan membagikan lebih dari 300 bibit bebek potong dan 3 ekor kambing kepada para warga dusun di bulan Juli 2011. Program ini bertujuan untuk mengembalikan ekonomi warga akibat dampak buruk dari erupsi Gunung Merapi di tahun 2010.

Anak perusahaan kami di sektor petrokimia dan perkebunan juga melaksanakan program penguatan ekonomi bagi masyarakat di area operasional mereka, melalui pemberian pinjaman bergulir dan program kemitraan bagi usaha kecil, pengembangan sarana dan prasarana usaha, menggelar penyuluhan dan pelatihan guna meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai topik-topik yang dibutuhkan.

## BANTUAN PENDIDIKAN

Bakti Barito melaksanakan kegiatan bakti sosial yang fokus kepada pemberian bantuan pendidikan bagi siswa-siswi di sekitar area operasi Perseroan.

- September 2011, Bakti Barito membagikan paket berisi alat tulis dan perlengkapan sekolah kepada siswa-siswi sekolah dasar di Dusun Babadan, Yogyakarta, Jawa Tengah.
- Desember 2011, Bakti Barito memberikan bantuan biaya pendidikan terhadap siswa-siswi berprestasi tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama di Desa Sanggau, Kabupaten Sekadau, Kalimantan Barat.
- Desember 2011, Bakti Barito meluncurkan paket pemberian bantuan pendidikan ikatan dinas yang bekerja sama dengan Institut Pertanian Bogor (IPB).

Para anak usaha di bidang petrokimia dan kelapa sawit juga mengarahkan fokus mereka pada program bantuan pendidikan dengan cara memberikan beasiswa, memperbaiki fasilitas, mendukung kegiatan penelitian/praktik kerja lapangan, membantu

## SOCIAL SOLIDARITY

In line with the need to co-ordinate social activities with our operating subsidiaries and to be able to involved and interact directly with local communities, in 2011 Bakti Barito carried out some of its social activities in the operating areas of our subsidiaries.

- April 2011, Bakti Barito together with PT Chandra Asri Petrochemical Tbk supported YBB Anak Mandiri (local foundation focused on supporting children with special needs) to organize fun walk events located in Serang, Banten, West Java, in commemoration of the World Autism Day.
- May 2011, Bakti Barito held a social activity in Military District Command, Palmerah (Slipi), West Jakarta.
- August 2011, on the occasion of the Holy Month Ramadhan, Bakti Barito and Griya Idola distributed donation packages containing staple goods to 3 orphanages/mosques in the vicinity of the Wisma Barito Pacific, Slipi, West Jakarta.
- November 2011, on the occasion of Eid- Al Adha, Bakti Barito together with PT Chandra Asri Petrochemical Tbk and PT Griya Idola submitted sacrificial animals to three mosques in the vicinity of the Wisma Barito Pacific, Slipi, West Jakarta.

Bakti Barito also worked together with PT Griya Idola and Indonesian Red Cross to hold regular blood donation program, which is open to all employees at the Wisma Barito Pacific.

## ECONOMIC EMPOWERMENT

Bakti Barito empowered the local economy of Somohitan Village, Yogyakarta, Central Java, by distributing more than 300 duck seeds and 3 goats to local families in July 2011. The program was aimed to help restore the families' economies after having been disrupted by the volcanic eruption of Mount Merapi in 2010.

Our subsidiaries in petrochemical and plantation sectors also implemented programs to empower local economies in their respective operating areas by providing revolving loans and partnership business model to home-scale industries, developing business infrastructure, organizing seminars and providing regular coaching or training to improve the community's knowledge on any necessary topics.

## EDUCATION ASSISTANCE

Bakti Barito conducted a series of social activities that focused on providing education assistance to students in the operational areas of our subsidiaries.

- September 2011, Bakti Barito distributed packages containing with stationeries and other school equipment for students in Babadan Village, Yogyakarta, Central Java.
- December 2011, Bakti Barito distributed financial aids to elementary and junior high school students with exceptional achievements in Sanggau Village, Sekadau District, West Borneo.
- December 2011, Bakti Barito launched scholarship with tie-in employment programs in cooperation with Institut Pertanian Bogor (Bogor Agricultural Institute).

Our subsidiaries in petrochemical and plantation sectors also brought their focus on education assistance programs by providing scholarships, building education facilities, supporting research programs/field training, helping the teachers' welfare, and giving

kesejahteraan guru dan memberikan kesempatan kerja magang bagi para lulusan universitas.

#### KESEHATAN MASYARAKAT

Pada bulan November 2011, Bakti Barito membagikan paket berisi bahan makanan tambahan bernutrisi tinggi kepada kaum ibu dan balita di Desa Margamukti, Pangalengan, Jawa Barat.

Anak usaha kami di bidang petrokimia dan perkebunan juga melaksanakan program untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat di daerah operasi mereka, dengan cara memberikan makanan bergizi tambahan, membangun sistem sanitasi, memberikan pelayanan kesehatan gratis dan menyelenggarakan seminar kesehatan. Program ini telah dilakukan bertahun-tahun dan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh nilai lebih dan menjangkau lebih banyak anggota masyarakat.

#### INFRASTRUKTUR

Pada September 2011, Bakti Barito memberikan bantuan dana kepada Forum Persaudaraan Umat Yogyakarta guna membangun kembali jembatan di Dusun Babadan, Yogyakarta, yang hancur akibat terjangan lahar dingin dari letusan Gunung Merapi pada tahun 2010.

Kehadiran para anak usaha telah membawa dampak yang positif bagi kehidupan masyarakat setempat karena dengan sendirinya membantu perbaikan jalan dan sarana umum. Dalam hal ini, para anak usaha juga ikut berpartisipasi dalam perbaikan jalan-jalan utama di sekitar pabrik, membantu perbaikan tempat ibadah maupun sekolah, menjalin mitra bisnis dengan koperasi-koperasi yang dikelola oleh masyarakat sekitar, serta selalu membina hubungan yang baik dengan para tokoh masyarakat, agama dan instansi pemerintah setempat.

#### KESELAMATAN KERJA

Para anak usaha senantiasa menerapkan lingkungan kerja yang berdasarkan pada keselamatan dan kesehatan. Berjuta-juta jam kerja yang dilalui tanpa terjadinya kecelakaan kerja, membuat mereka menerima penghargaan "Zero Accident" dari Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia. Ini menjadi bukti komitmen mereka dalam menjaga lingkungan kerja yang aman dan sehat, dan mendorong mereka untuk mempertahankan reputasi tersebut sampai di masa mendatang.

#### LINGKUNGAN HIDUP

Anak usaha kami di sektor petrokimia terus melakukan penanganan aspek lingkungan dalam rangka mendukung "Program Tanam Sejuta Pohon" sebagaimana yang dicanangkan oleh pemerintah. Anak usaha ikut ambil bagian dengan menanam berbagai pohon di sekitar pabrik dan di beberapa sekolah di wilayah Cilegon, Anyer. Untuk menjaga kualitas lingkungan sekitar, anak usaha secara berkala dan berkesinambungan melakukan pengkajian terhadap kualitas udara, tanah dan air, serta selalu melakukan pengawasan yang ketat dan berupaya untuk meningkatkan kualitas limbah produksi agar tetap ramah lingkungan. Anak usaha kami akan terus berupaya meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan dengan target meraih kategori Proper yang lebih tinggi yaitu "Gold" di masa mendatang serta mempertahankan gelar sebagai "Industri Hijau" yang diberikan oleh Kementerian Perindustrian.

Selain itu, anak usaha kami di sektor perkebunan juga melakukan program kepedulian terhadap lingkungan dengan mempertahankan keragaman hayati di lokasi perkebunan. Untuk menghindari polusi, anak usaha kami hanya menggunakan pupuk organik dan menghimbau masyarakat setempat untuk melakukan hal yg sama. Anak usaha juga mencegah penggunaan peralatan plastik yang tidak dapat terurai di lokasi perkebunan.

the university graduates opportunity to undertake internship program in the operational field.

#### PUBLIC HEALTH

In November 2011, Bakti Barito distributed packages containing high-nutrition foods for mothers and their toddlers in Margamukti Village, Pangalengan, West Java.

Our subsidiary in petrochemical and plantation sectors also conducted programs to increase public health in their operational areas, such as the distribution of additional nutritious food, installation of sanitation system, free health services, and conducting health seminars. These activities have been going on for years and are continually improved to bring more value and to reach more individuals in the community.

#### INFRASTRUCTURE

In September 2011, Bakti Barito submitted financial aid to Forum Persaudaraan Umat Beriman Yogyakarta (local inter-religion community) in order to rebuild a bridge in Babadan Village, Yogyakarta, which was destroyed by the stream of cold lava from the eruption of Mount Merapi in 2010.

The presence of our subsidiaries in their operational areas have brought positive impacts as they helped repair roads and other public infrastructures in surrounding communities that provide access to transportation means and economic activities. In those instances, they also participated to repair major roads around the factory, restore houses and schools, help establish business partnership with cooperatives managed by local communities, and maintain good relationships with local community, religious and government leaders.

#### SAFETY

Our subsidiaries always implement Health and Safety environment in their workplace. Millions of work hours without accident have earned them several "Zero Accident" awards from the Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia. This speaks volume of their commitment to maintaining a safe and healthy working environment, and motivates them to uphold such a reputation in the future.

#### ENVIRONMENT

Our subsidiary in the petrochemical sector continuously performs environmental conservation in support of the "One Million Tree Planting Program" as announced by the government; It took part by planting various trees in the environment around factories and in several schools in Cilegon, Anyer. To maintain the quality of the environment, it regularly and continuously conducts an assessment of air quality, soil and water, and always performs strict monitoring and seeks to improve the quality of waste production in order to remain environmentally friendly. It will continue to improve its concern for the environment to achieve a higher Proper category target which is "Gold" in the future while retaining its predicate as a "Green Industry" company which was awarded by the Ministry of Industry.

Apart from that, our subsidiary in plantation sector is also concerned over the sustainability of our environment by maintaining the variety of plants in the plantation site. To mitigate pollution, our subsidiary only uses organic fertilizer and encourages the locals to do the same in their soils. It also restricts the use of non-degradable plastic materials within the plantation site.

# Analisis dan Pembahasan Manajemen

# MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Iklim tak kondusif yang menyelimuti industri kehutanan di Indonesia, setelah terjadinya krisis keuangan yang melanda Asia di tahun 1997-1998, telah memaksa Barito Pacific untuk menutup beberapa pabrik yang dimilikinya pada kurun waktu 2004 hingga 2008. Setelahnya perseroan memutuskan untuk bergerak dalam bidang usaha yang lebih luas yaitu, petrokimia, properti, perkebunan serta akan mengembangkan beberapa lini usaha lain seperti pertambangan dan energi sehingga menjadi sebuah perusahaan sumber daya yang terdiversifikasi.

Di tahun 2008, keadaan perekonomian dunia yang sangat berat juga dialami industri petrokimia yang merupakan sumber utama penghasilan perseroan. Fluktuasi harga minyak dunia telah memberikan tekanan yang besar terhadap anak usaha petrokimia Perseroan. Laporan keuangan konsolidasi Perseroan tahun tersebut merupakan cerminan tidak kondusifnya keadaan pada saat itu.

Sejak kuartal kedua tahun 2009, perekonomian dunia menunjukkan pemulihan yang kuat. Di negara maju, membaiknya kondisi perekonomian global tersebut berdampak positif terhadap perekonomian Indonesia. Perkembangan yang sama juga terjadi di pasar negara berkembang seperti China, India dan Korea Selatan. Kinerja ekonomi negara-negara ini mampu menahan resesi ekonomi global. Memasuki kuartal ketiga tahun 2009, momentum pemulihan ekonomi global terus berkembang dan menyebar ke lebih banyak negara. Hal ini tercermin pada kinerja *rebound* pasar keuangan di seluruh dunia serta meningkatnya indikator sektor riil. Sentimen tersebut juga memperkuat komoditas utama Indonesia seperti minyak sawit, batu bara dan timah. Di pasar dalam negeri, meskipun menunjukkan tren yang menurun, namun tingkat konsumsi dan investasi masih meningkat dibandingkan dengan tahun 2008. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perekonomian Indonesia tetap dapat menjaga tingkat pertumbuhannya selama krisis perekonomian terjadi. Hal ini merupakan prestasi tersendiri mengingat sebagian besar negara di dunia mengalami pertumbuhan ekonomi yang negatif.

Kinerja neraca pembayaran yang membaik dan faktor sentimen pasar keuangan global yang positif juga mendorong terjadinya penguatan nilai tukar Rupiah yang diikuti dengan semakin turunnya volatilitas. Penguatan Rupiah tersebut terjadi karena adanya aliran masuk modal asing sejalan dengan membaiknya minat investor untuk menanamkan dana di pasar keuangan negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Aliran modal ini juga terjadi karena kondisi sosial politik Indonesia yang relatif stabil walaupun terjadi pemilu. Pada akhir 2011 Rupiah ditutup di level Rp9.113 per US\$ dibandingkan dengan Rp9.036 atau melemah 0,85% dibandingkan level penutupan di tahun 2010.

Tekanan inflasi selama 2011 mengalami penurunan. Hal ini didorong adanya ekspektasi inflasi yang semakin membaik, nilai tukar Rupiah yang menguat, dan perkembangan harga komoditas global yang masih rendah. Selain itu, pasokan bahan pangan yang melimpah juga turut mengurangi tekanan terhadap harga. Dengan keadaan tersebut, inflasi pada akhir 2011 mencapai 3,79%, turun signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 6,96%.

Following the Asian financial crisis of 1997-1998, a non-conducive climate had pervaded over the timber industry in Indonesia, forcing Barito Pacific to close its plywood and woodwork factories in the period between 2004 until 2008. The Company then decided to move into a wider field of business, namely petrochemicals and property, plantation and aimed to develop several other business lines such as mines and energy to become a fully diversified resource-based Company.

In 2008, challenging global economic conditions also affected the petrochemicals industry, which is now the main source income for the Company. The volatility of crude oil prices resulted in tremendous pressure on the petrochemicals businesses of the Company's subsidiaries. The consolidated financial statements of the Company for the financial year 2008 reflected the adverse financial conditions of that moment.

Since the second quarter of 2009, however, the world economy has shown a strong recovery. In developed countries, realization that conditions were not as bad as initially perceived had raised optimism that recovery was in progress. The same development also occurred in emerging markets such as China, India and South Korea. The economic performances of these countries were able to withstand global economic recession. Entering the third quarter of 2009, global economic recovery continued to gain momentum and spread to more countries. Euphoria over the global recovery was reflected on the rebounding performance of financial markets around the world as well as improved real sector indicators. The sentiment also strengthened commodities such as palm oil, cocoa, rubber, coal, and tin. In the domestic market, despite a declining trend, both the levels of consumption and investment still increased over those of 2008. Hence, the Indonesian economy maintained its growth throughout the global economic crisis. This was a remarkable achievement considering that most countries in the world experienced a negative economic growth.

Improvements in the balance of payment and the positive sentiment of global financial market also contributed to an appreciation of the Rupiah and declining volatility. The strengthening Rupiah was driven by the influx of foreign capital into the domestic market, especially due to the bullish attitude of global investors towards capital markets in emerging countries, including Indonesia's. These capital flows also materialized as a result of stable socio-political condition in Indonesia, mainly stemming from a peaceful general election. Based on BI rate at the end of 2011, the Rupiah closed at Rp9,113 per US\$ against Rp9,036 or weakening by 0.85% from a closing level in 2010.

Inflationary pressures during 2011 were almost non-existent. This was prompted by improvements in the inflation expectations, a stronger Rupiah value, and the relatively weak price of global commodities. In addition, abundant food supplies also reduced pressure on prices. The annual inflation rate as at year-end 2011 was 3.79%, significantly less compare to previous year at 6.96%.

>> The Company's results of operations in 2011 were primarily driven by the sales of petrochemical products, which accounted for 99.39% of total sales, while the remaining 0.61% came from the forestry industry and property.

Hasil operasional Perseroan 2011 terutama diperoleh dari penjualan produk petrokimia yang menyumbang 99,39% sedangkan sisanya sebesar 0,61% merupakan kontribusi dari industri kehutanan dan properti.



#### INDUSTRI PETROKIMIA

Industri petrokimia di Indonesia masih berumur relatif muda dan secara historis industri ini tumbuh lebih cepat dari rata-rata pertumbuhan ekonomi global. Dalam beberapa tahun terakhir, industri petrokimia global berkembang dengan cepat, didorong oleh peningkatan konsumsi global produk-produk petrokimia. Namun demikian, karena pada dasarnya merupakan industri turunan dari sektor minyak dan gas, bisnis petrokimia sangat rentan terhadap gejolak harga minyak mentah.

Pada tahun 2008, fluktuasi harga minyak mentah yang besar terbukti sangat merugikan sektor petrokimia di Indonesia. Kenaikan luar biasa dari harga nafta, yang merupakan bahan baku utama produk plastik resin yang dihasilkan anak perusahaan petrokimia Perseroan, telah meluluhlantakkan pasar *olefin* dan produk derivatifnya.

Hal inilah yang terjadi pada industri petrokimia di Indonesia secara umum mendekati akhir tahun 2008. Memasuki tahun 2009 harga *olefin* dan produk turunannya mulai kembali ke ekuilibrium. Harga nafta terus menurun seiring dengan penurunan harga minyak mentah dari titik tertinggi US\$147 per barel pada pertengahan 2008, sedangkan harga *olefin* dan produk derivatif secara bertahap juga meningkat seiring dengan peningkatan ekonomi.

Kondisi ini menyebabkan terjadinya peningkatan margin operasi sebagian besar perusahaan di sektor petrokimia di Indonesia pada tahun 2009.

Meski demikian, pada tahun 2010, harga nafta mulai meningkat sejalan dengan meningkatnya harga minyak mentah. Peningkatan

#### PETROCHEMICAL INDUSTRY

Indonesia's petrochemical industry is relatively young and, historically, the industry has grown faster than average global economic growth. In recent years, the global petrochemicals industry has reinvented itself vigorously, driven by increasing global consumption of petrochemical products. However, being essentially the downstream industry of the oil and gas sector, the petrochemical business is highly vulnerable to crude oil price volatility.

In 2008, the extreme volatility of crude oil price proved detrimental to the petrochemical sector in Indonesia. The extraordinary rise in the price of naphtha, the main feedstock for the production of plastic resins that are produced by the Company's petrochemical subsidiaries, had been detrimental to markets for olefin and its derivative products.

A year later, however, the industry rebounded strongly and the Company was able to post record earnings. As we entered 2009, prices for olefin and its derivative products began to return to equilibrium. The price of naphtha continued to decline along with the declining crude oil price from its record height of US\$147 per barrel in mid 2008, while the prices for olefin and its derivative products gradually rose in tandem with the improving economy.

This condition led to the improvement of operating margins of most companies in the petrochemical sector in Indonesia throughout 2009.

However, in 2010, the price of naphtha began to increase in line with the increase in the price of crude oil. This increase led to

ini juga menyebabkan meningkatnya biaya produksi *ethylene* dan *propylene*, dua produk utama dari Chandra Asri.

#### KINERJA KEUANGAN

Pada tanggal 30 Juni 2011, Perseroan melakukan kuasi-reorganisasi dengan mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 51 (revisi 2003) "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi".

Kuasi-reorganisasi dilakukan dengan metode reorganisasi akuntansi dimana aset dan liabilitas dinilai kembali sebesar nilai wajarnya. Rincian dari saldo defisit yang dieliminasi dijelaskan pada Catatan Laporan Keuangan Konsolidasian Nomor 43. Sebagai tambahan, nilai wajar dari aset dan liabilitas yang digunakan dalam kuasi reorganisasi menjadi saldo awal di dalam laporan keuangan yang dimulai tanggal 1 Juli 2011 dan selanjutnya diukur menggunakan kebijakan akuntansi yang relevan seperti yang dijelaskan pada Catatan Laporan Keuangan Konsolidasian Nomor 3.

Hal tersebut berimplikasi di dalam format penyajian laporan laba rugi konsolidasian 2011 yang dibagi ke dalam 2 semester (1 Januari – 30 Juni 2011 dan 1 Juli – 31 Desember 2011).

#### KINERJA OPERASIONAL

Hasil operasional Perseroan 2011 terutama diperoleh dari penjualan produk petrokimia yang menyumbang 99,39% sedangkan sisanya sebesar 0,61% merupakan kontribusi dari industri kehutanan dan properti.

#### PENDAPATAN DARI PETROKIMIA

Total penjualan bersih Perseroan dari anak perusahaan di bidang petrokimia, yang merupakan bagian terbesar dari pendapatan Perseroan sebesar Rp19,29 triliun di tahun 2011, meningkat 14,2% dibandingkan total pendapatan di 2010 sebesar Rp16,9 triliun. Meskipun mengalami peningkatan, namun fluktuasi harga minyak dunia yang mempengaruhi harga nafta dan sempat terhentinya kegiatan produksi selama kurang lebih 35 hari akibat dilakukannya *turnaround maintenance* (TAM) pada kuartal III, menyebabkan berkurangnya volume penjualan secara keseluruhan pada semester II 2011.

#### PENDAPATAN DARI SEKTOR KEHUTANAN DAN PROPERTI

Penjualan bersih konsolidasi industri kehutanan dan properti tahun 2011 sebesar Rp84,63 miliar, turun 23% atau Rp25,1 miliar dibandingkan dengan 2010. Faktor utama di balik penurunan ini karena penurunan volume produksi.

#### BEBAN POKOK PENDAPATAN

Beban pokok penjualan konsolidasi berjumlah Rp18,5 triliun pada 2011, merupakan jumlah yang lebih tinggi dari tahun 2010. Perbedaan sebesar 16,76% atau Rp2,6 triliun terjadi terutama karena harga nafta, bahan baku utama produk-produk petrokimia Perseroan mengalami penurunan di tahun 2010. Harga rata-rata nafta sepanjang 2011 berada di posisi US\$983,3 per metrik ton. Sedangkan pada tahun 2010, harga rata-rata nafta mencapai sebesar US\$725 per metrik ton.

#### LABA KOTOR

Perseroan membukukan laba kotor konsolidasi sebesar Rp871,6 miliar pada 2011, mengalami penurunan dari laba kotor di tahun 2010 sebesar Rp1,12 triliun. Dengan meningkatnya nilai penjualan bersih konsolidasi, Perseroan mencatat profit margin konsolidasi sebesar 4,5% pada 2011 dibandingkan sebesar 6,58% pada 2010.

growing cost pressure on the production of ethylene and propylene, the two mainstay products of Chandra Asri.

#### FINANCIAL RESULTS

As of June 30, 2011, the Company carried out a quasi-reorganization in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 51 (revised 2003), "Accounting for Quasi-Reorganization".

The quasi-reorganization was carried out using the accounting reorganization method, wherein assets and liabilities are revalued at their fair values. Details of the elimination of deficit are discussed in the Consolidated Financial Statements Note 43. In addition, the fair value of those assets and liabilities as used in the quasi-reorganization becomes their initial carrying amount in the financial statements commencing July 1, 2011 and are subsequently measured using the relevant accounting policies as described in the Consolidated Financial Statements Note 3.

The action has implicated the presentation format of the 2011 consolidated statements of comprehensive income which is divided into two semesters (January 1st to June 30th and July 1st to December 31st, 2011).

#### RESULTS OF OPERATIONS

The Company's results of operations in 2011 were primarily driven by the sales of petrochemical products, which accounted for 99.39% of total sales, while the remaining 0.61% came from the forestry industry and property.

#### REVENUE FROM PETROCHEMICALS

Total net sales of the Company's operating subsidiaries in petrochemicals, which accounted for the bulk of the 2010 Company's total revenues, amounting to Rp19.29 trillion, up 14.2% compared to total revenues in 2010 of Rp16.9 trillion. Despite of increasing revenue, the volatility of crude oil price simultaneously affected naphtha price and the temporary shutdown of our petrochemical facilities for about 35 days due to turnaround maintenance, eventually lower the overall sales volume in the second semester of 2011.

#### REVENUE FROM FORESTRY AND PROPERTY

The consolidated net sales from the Company's operating and subsidiary forestry and property businesses in 2011 amounted to Rp84.63 billion, a decline of 23%, or Rp25.1 billion, from that of 2010. The main factor behind this decline was due to the decline in production volume.

#### COST OF REVENUES

The Company's consolidated cost of goods sold amounted to Rp18.5 trillion in 2011, higher than that of 2010. The difference amounted to 16.76% or Rp2.6 trillion which was mainly attributed to the cost of naphtha, which declined significantly in the year 2010. The average price of naphtha during 2011 was US\$983.3 per metric ton, compared to US\$725 per metric ton in 2010.

#### GROSS PROFIT

The Company recorded a consolidated gross profit of Rp871.6 billion in 2011, a decline from the consolidated gross profit of Rp1.12 trillion in 2010. With an increase in consolidated net sales, the Company recorded a consolidated profit margin of 4.5% in 2011, compared to a 6.58% in 2010.

#### RUGI BERSIH

Keadaan yang telah disebutkan di atas berpengaruh pada kinerja Perseroan. Tahun 2011 Perseroan mencatat keuntungan bersih sebesar Rp226,4 miliar pada kurun waktu semester I 2011 dan mengalami kerugian bersih sebesar Rp319,6 miliar pada semester II 2011. Terjadi peningkatan dibandingkan dengan kinerja 2010 di mana pada semester I 2010 Perseroan mencatat keuntungan bersih sebesar Rp24,9 miliar dan pada semester II 2010 mencatat kerugian bersih sebesar Rp533,7 miliar.

#### ASET

Total aset konsolidasian Perseroan dan anak perusahaan pada 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebesar Rp18,84 triliun dan Rp16,02 triliun. Untuk total aset lancar, kontribusi terutama berasal dari kas dan setara kas sebesar Rp1,73 triliun di tahun 2010 dan Rp1,22 triliun di tahun 2011 serta persediaan gabungan yang berjumlah sekitar Rp2,59 triliun di tahun 2011 dan Rp2 triliun di tahun 2010.

Sedangkan kontribusi terbesar dari total aset tidak lancar berasal dari aset tetap yang setelah dikurangi akumulasi penyusutan berjumlah sebesar Rp9,18 triliun pada tahun 2010 dan Rp11 triliun pada tahun 2011.

#### KEWAJIBAN

Kewajiban Perseroan dan anak perusahaannya per 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebesar Rp9,21 triliun dan Rp8,15 triliun. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh naiknya kenaikan utang usaha serta pinjaman perusahaan dalam bentuk mata uang asing akibat melemahnya mata uang Rupiah terhadap dolar Amerika - menjadi sebesar Rp3,49 triliun pada 2011, turun sebesar Rp607,8 miliar dari tahun 2010. Hal ini terutama disebabkan berakhirnya pinjaman jangka panjang sebesar Rp1,35 triliun.

#### EKUITAS

Total ekuitas pada 31 Desember 2011 berjumlah Rp7,09 triliun, dibandingkan dengan Rp5,86 triliun pada tahun sebelumnya (diluar kepentingan non-pengendali). Peningkatan ini terutama disebabkan oleh dibukukannya keuntungan dari penjualan saham anak usaha (PT Chandra Asri Petrochemical Tbk) sebesar Rp344,7 miliar yang dibukukan ke ekuitas sesuai dengan PSAK 4 yang menyebabkan naik menjadi sebesar Rp25,12 miliar.

#### NET LOSS

The above mentioned condition affected the Company's performance. The Company recorded a consolidated net profit of Rp226.4 billion in the first semester 2011, and recorded consolidated net loss Rp319.6 billion in the second semester 2011. There was an improvement compared with 2010 performance in which the first semester of 2010 the company recorded a net profit of Rp24.9 billion and in the second half of 2010 recorded net loss of Rp533.7 billion.

#### ASSETS

Total consolidated assets of the Company and subsidiaries as at December 31, 2011 and 2010 were Rp18.84 trillion and Rp16.02 trillion, respectively. For total consolidated current assets, the main contribution came from cash and cash equivalents, which amounted to Rp1.73 trillion in 2010 and Rp1.22 trillion in 2011; and the combined inventories, which were Rp2.59 trillion in 2011 and Rp2 trillion in 2010.

While the largest contribution to total non-current assets, was fixed assets, which net of accumulated depreciation amounted to Rp9.18 trillion in 2010 and Rp11 trillion in 2011.

#### LIABILITIES

The total consolidated liabilities of the Company and its subsidiaries as of 31 December 2011 and 2010 were Rp9.21 trillion and Rp8.15 trillion, respectively. The increase was mainly due to the increased Company's loans in foreign exchange and the weakening of the Rupiah against US Dollar - in consolidated current liabilities amounting to Rp3.49 trillion in 2011, an increase of Rp607.8 billion from that of 2010, mainly as a result of the elimination of long-term loans amounting to Rp1.35 trillion.

#### EQUITY

Total consolidated equity of the Company as at 31 December 2011 amounted to Rp7.09 trillion, compared to Rp5.86 trillion a year earlier (excluding non-controlling interest). The increase was primarily due to gains from disposal of shares from its subsidiary (PT Chandra Asri Petrochemical Tbk) of Rp344.7 billion, which was posted to equity in accordance with PSAK 4 that led to the increase of retained earnings to Rp25.12 billion.

Halaman ini sengaja dikosongkan.  
This page intentionally blank.

# Pertanggungjawaban terhadap Laporan Tahunan 2011

## RESPONSIBILITY FOR 2011 ANNUAL REPORT

Manajemen PT Barito Pacific Tbk. bertanggung jawab atas Laporan Tahunan ini, berikut laporan keuangan dan informasi lain yang terkait, yang telah disetujui oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan membubuhkan tanda-tanggannya masing-masing di bawah ini.

The Management of PT Barito Pacific Tbk. is responsible for this Annual Report including the accompanying financial statements and related financial information which have been approved by members of the Board of Commissioners and the Board of Directors signatures appear belows.

### DEWAN KOMISARIS THE BOARD OF COMMISSIONERS



**PRAJOGO PANGESTU**  
Presiden Komisaris. President Commissioner.



**HARLINA TJANDINEGARA**  
Komisaris. Commissioner.



**DIDI ACHDIJAT**  
Komisaris. Commissioner.



**RIFQI MUSHARNANTO**  
Komisaris. Commissioner.



**F. PARNO ISWORO**  
Komisaris. Commissioner.

### DEWAN DIREKSI THE BOARD OF DIRECTORS



**AGUS SALIM PANGESTU**  
Wakil Presiden Direktur. Vice President Director.



**LOEKI S. PUTERA**  
Presiden Direktur. President Director.



**HENRY SUSANTO**  
Direktur. Director.



**SALWATI AGUSTINA**  
Direktur. Director.



**SIMON SIMANSJAH**  
Direktur. Director.

Halaman ini sengaja dikosongkan.  
This page intentionally blank.

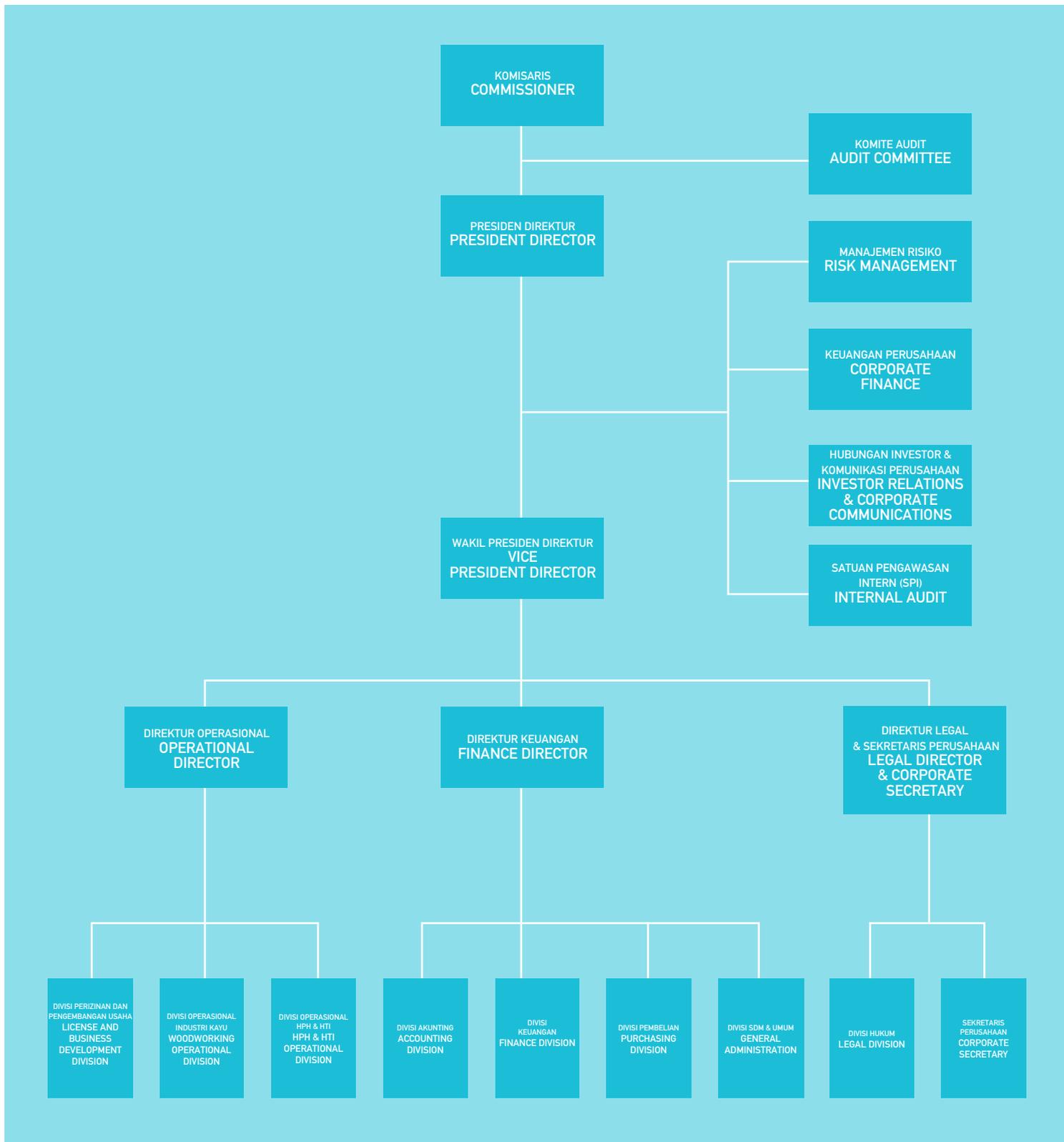
Laporan Keuangan Konsolidasi  
**CONSOLIDATED FINANCIAL  
REPORT**

Halaman ini sengaja dikosongkan.  
This page intentionally blank.

Data Perseroan  
**CORPORATE DATA**

# Struktur Organisasi

## ORGANIZATION STRUCTURE



# Pejabat Senior SENIOR OFFICER

Komite Audit Audit Committee	F Parno Isworo Rifqi Musharnanto Serena Karlita Ferdinandus
Keuangan Perusahaan dan Manajemen Risiko Corporate Finance and Risk Management	Jonny Karli
Hubungan Investor & Komunikasi Perusahaan Investor Relations & Corporate Communications	Agustino Sudjono
Satuan Pengawasan Intern Internal Audit	Erwin Haris
Divisi Perizinan & Pengembangan Usaha License & Business Development Division	Narmodo R.
Divisi Operasional Industri Kayu Woodworking Operational Division	Fenny
Divisi Operasional HPH dan HTI HPH & HTI Operational Division	Inge Tjandra
Divisi Akunting Accounting Division	Antoni Indra
Divisi Keuangan Finance Division	FX Gunawan H.
Divisi SDM & Umum HR & General Administration Division	S. Widiarta
Divisi Hukum Legal Division	Hendra Muliana
Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	Salwati Agustina

# Informasi Perseroan

# CORPORATE INFORMATION

## KANTOR PUSAT HEAD OFFICE

PT BARITO PACIFIC Tbk  
Wisma Barito Pacific  
Tower B, Lt.8  
Jl. Let.Jend. S. Parman Kav. 62-63  
Jakarta 11410

Tel. 62 - 21 5306711  
Fax. 62 - 21 5306680  
www.barito-pacific.com

## SEKRETARIS PERUSAHAAN CORPORATE SECRETARY

Salwati Agustina  
PT BARITO PACIFIC Tbk  
Wisma Barito Pacific  
Tower B, Lt.8  
Jl. Let.Jend. S. Parman Kav. 62-63  
Jakarta 11410

Tel. 62 - 21 5306711  
Fax. 62 - 21 5306680  
www.barito-pacific.com  
email:corpsec@barito.co.id

## HUBUNGAN INVESTOR & KOMUNIKASI PERUSAHAAN INVESTOR RELATIONS & CORPORATE COMMUNICATIONS

Agustino Sudjono  
PT BARITO PACIFIC Tbk  
Wisma Barito Pacific  
Tower B, Lt.10  
Jl. Let.Jend. S. Parman Kav. 62-63  
Jakarta 11410

Tel. 62 - 21 5306711  
Fax. 62 - 21 5306680  
www.barito-pacific.com  
email:agustino@barito.co.id

## AKUNTAN PUBLIK PUBLIC ACCOUNTANT

Osman Bing Satrio & Rekan  
Register Public Accountant  
License No. KMK No 758/KM.1/2007  
The Plaza Office Tower, Lt 32  
Jl. MH Thamrin Kav. 28-30  
Jakarta 10350, Indonesia

Tel. 62 - 21 29923100  
Fax. 62 - 21 29928200, 29928300  
email:iddttl@deloitte.com  
www.deloitte.com

## BIRO ADMINISTRASI EFEK SHARE REGISTRAR

PT Sirca Datapro Perdana  
STTD No. 92/KMK.010/1990  
Wisma Sirca  
Jl. Johar No.18, Menteng  
Jakarta Pusat 10340

Tel. 62 - 21 3140032, 3905920, 3900645  
Fax. 62 - 21 3900671, 3900652

KANTOR PUSAT  
HEAD OFFICE

PT. BARITO PACIFIC Tbk  
Wisma Barito Pacific, Tower B, Lt.8  
Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63  
Jakarta 11410  
Tel. 6221 5306711  
Fax. 6221 5306680  
[www.barito-pacific.com](http://www.barito-pacific.com)